



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN KARAKTERISTIK
PASAR TERHADAP KEMUNGKINAN BANK MELAKUKAN
MERGER DAN AKUISISI**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Manajemen**

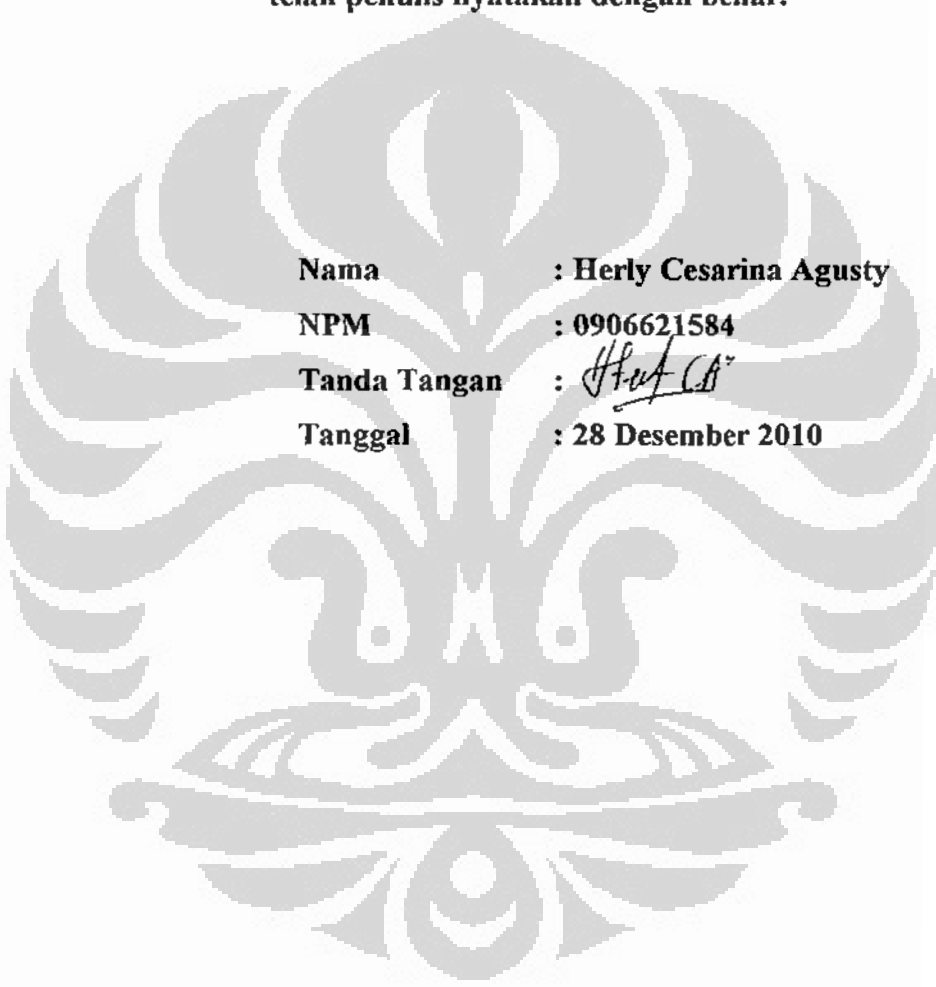
HERLY CESARINA AGUSTY

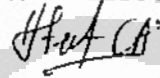
0906621584

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
KEKHUSUSAN MANAJEMEN KEUANGAN
JAKARTA
DESEMBER 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya penulis sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah penulis nyatakan dengan benar.**



Nama : Herly Cesarina Agusty
NPM : 0906621584
Tanda Tangan : 
Tanggal : 28 Desember 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Herly Cesarina Agusty
NPM : 0906621584
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Pengaruh Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar Terhadap Kemungkinan Bank Melakukan *Merger* dan Akuisisi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Eko Rizkianto, SE.ME

Penguji : Dr. Gede H. Wasistha

Penguji : Imo Gandakusuma, MBA

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 28 Desember 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

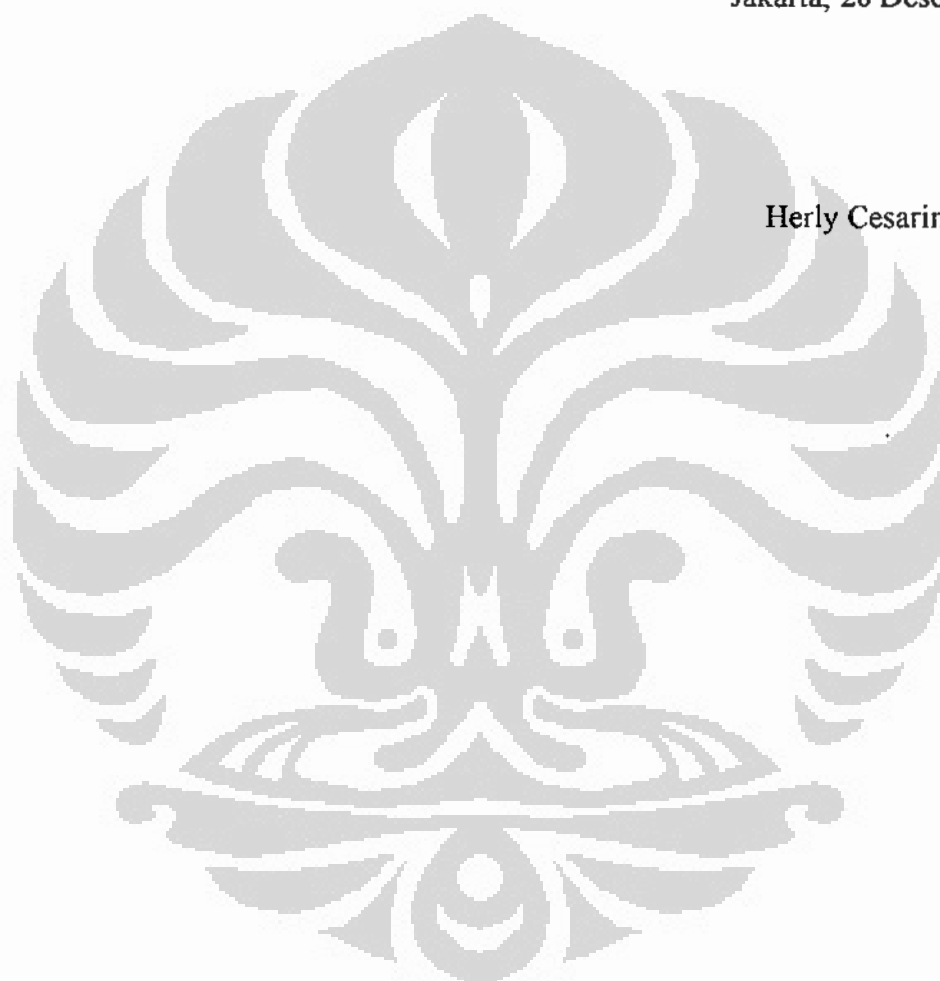
- (1) Bapak Eko Rizkianto, SE. ME selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan karya akhir ini.
- (2) Bapak Prof. Rhenald Khasali, Phd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia.
- (3) Bapak Dr. Gede H. Wasistha dan Bapak Imo Gandakusuma, MBA sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan koreksi agar penelitian ini semakin baik.
- (4) Staf dosen dan pengajar Magister Manajemen Universitas Indonesia atas bekal ilmu yang inspiratif bagi penulis selama perkuliahan.
- (5) Seluruh karyawan Magister Manajemen Universitas Indonesia dan khususnya Bapak-bapak Staf Perpustakaan yang dengan sabar membantu penulis dalam penyusunan karya akhir ini.
- (6) Kedua orang tua, H. Suherman Sudjai dan Hj. Cut Delisma, dan saudara-saudara tercinta Adek Shanty dan Shinta, serta Kresnandar, ST atas doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti untuk penulis.
- (7) Karima Rahmania, Shindy Triandini Putri, Yanita Amelia, dan Reyhan atas dukungan, saran, dan hiburan kepada penulis.
- (8) Teman-teman seperjuangan B 091 MM UI yang tidak saja cerdas tapi juga sangat humoris yang mengajarkan penulis tentang arti keseimbangan hidup,

“belajar sambil bercanda”, selama masa perkuliahan dan penyusunan karya akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini dapat memberikan sedikit kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 28 Desember 2010

Herly Cesarina Agusty



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herly Cesarina Agusty

NPM : 0906621584

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmun pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Unviersitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah penulis yang berjudul:

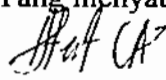
**Pengaruh Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar Terhadap Kemungkinan
Bank Melakukan *Merger* dan Akuisisi**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal: 28 Desember 2010

Yang menyatakan



(Herly Cesarina Agusty)

ABSTRAK

Nama : Herly Cesarina Agusty
Program Studi : Magister Manajemen
Judul : **Pengaruh Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar Terhadap Kemungkinan Bank Melakukan *Merger* dan Akuisisi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh karakteristik bank dan karakteristik pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *ROAA, cost, market power, size, capital strength, growth, liquidity, loan activity, market concentration, market profitability, market growth*. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah *Merger* dan *acquisition*. Didalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh negatif dari *ROAA, Market power* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Didalam penelitian ini juga ditemukan adanya pengaruh positif *cost, capital strength, size, dan growth* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Untuk karakteristik pasar tidak ditemukan pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

Kata Kunci : karakteristik bank, karakteristik pasar, *merger, acquisition*

ABSTRACT

Name : Herly Cesarina Agusty
Study Program : Master of Management
Title : **The Influence of Bank's Characteristics and Market's Characteristics toward the Probability of Merging and Acquiring Bank**

This research's purpose knows the effect of bank's characteristics and market's characteristics toward the probability of merging and acquiring bank. Independent variables in this research are *ROAA, cost, market power, size, capital strength, growth, liquidity, loan activity, market concentration, market profitability, market growth*. Dependent variable in this research is *merger and acquisition*. The result of the research is there is a negative effect of *ROAA and market power* toward the probability merging and acquiring bank. Besides that there is a positive effect of *size, capital strength, growth, and cost* toward the probability of merging and acquiring bank. For the market characteristic, there are no effects toward the probability of merging and acquiring bank.

Keyword : Bank's characteristic, market's characteristic, *Merger, acquisition*

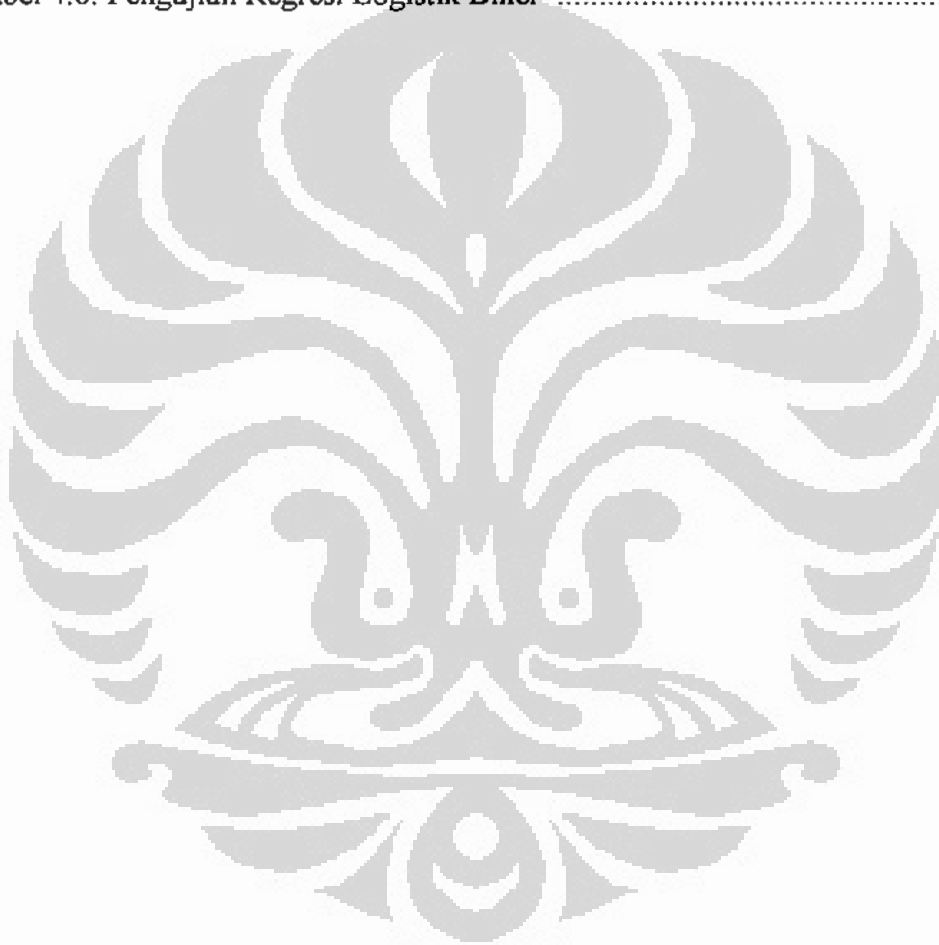
DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR RUMUS | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 4 |
| | |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Bank | 6 |
| 2.1.1 Pengertian Bank | 6 |
| 2.1.2 Kegiatan Bank | 6 |
| 2.1.3 Jenis Bank | 7 |
| 2.1.4 Sumber Dana Bank | 7 |
| 2.1.3 Permasalahan Bank di Indonesia | 10 |
| 2.2 Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar | 11 |
| 2.2.1 Karakteristik Bank | 11 |
| 2.2.2 Karakteristik Pasar | 16 |
| 2.3 <i>Merger</i> dan Akuisisi | 19 |
| 2.3.1 Pengertian <i>Merger</i> | 19 |
| 2.3.2 Pengertian Akuisisi | 19 |
| 2.3.3 Alasan <i>Merger</i> dan Akuisisi | 20 |
| 2.3.4 Keuntungan <i>Merger</i> dan Akuisisi | 21 |
| 2.3.5 Kerugian <i>Merger</i> dan Akuisisi | 21 |
| 2.3.6 Klasifikasi <i>Merger</i> dan Akuisisi | 21 |
| 2.4 <i>Merger</i> dan Akuisisi Bank | 23 |
| 2.5 Penelitian Sebelumnya | 24 |

| | |
|---|----|
| 3. METODE PENELITIAN | 26 |
| 3.1 Kerangka Pemikiran | 26 |
| 3.2 Pengembangan Hipotesis | 28 |
| 3.3 Metode Penelitian..... | 37 |
| 3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran | 37 |
| 3.4.1 Variabel Dependen | 38 |
| 3.4.2 Variabel Independen..... | 38 |
| 3.5 Objek Penelitian dan Pengambilan Data | 41 |
| 3.6 Metode Analisis Data | 42 |
| 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 47 |
| 4.1 Deskriptif Sampel dan Penelitian | 47 |
| 4.2 Statistik Deskriptif | 47 |
| 4.3 Uji Normalitas..... | 51 |
| 4.4 Uji Multikolinearitas | 52 |
| 4.5 Hasi dan Analisis Uji Hipotesis | 53 |
| 4.5.1 <i>Holmers and Lomershow Test (Goodness of Fit)</i> | 54 |
| 4.5.2 <i>Omnibus Test of Model Coefficient (Pengujian Simultan)</i> | 54 |
| 4.5.3 <i>Model Summary</i> | 55 |
| 4.5.4 <i>Logistic Regression (Pengujian Parsial)</i> | 56 |
| 5. KESIMPULAN | 65 |
| 5.1 Kesimpulan | 65 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 65 |
| 5.3 Saran..... | 66 |
| 5.3.1 Bagi Penelitian Selanjutnya | 66 |
| 5.4.2 Bagi Implikasi Manajerial | 66 |
| DAFTAR REFERENSI | 69 |
| LAMPIRAN | 73 |

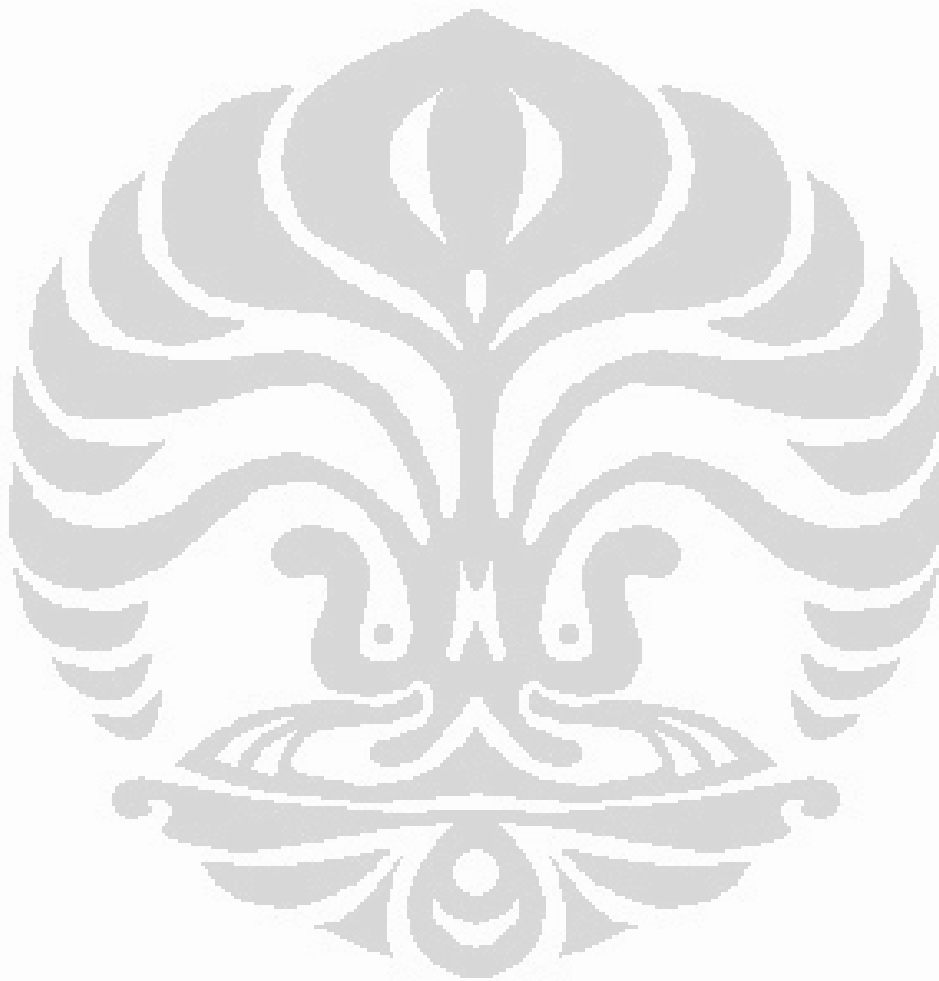
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1. Prosedur Pemilihan Sampel | 47 |
| Tabel 4.2. <i>Descriptive Statistics</i> | 48 |
| Tabel 4.3. Uji Normalitas | 51 |
| Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas | 52 |
| Tabel 4.5. <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> | 54 |
| Tabel 4.6. <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> | 54 |
| Tabel 4.7. Model Summary | 55 |
| Tabel 4.8. Pengujian Regresi Logistik Biner | 56 |



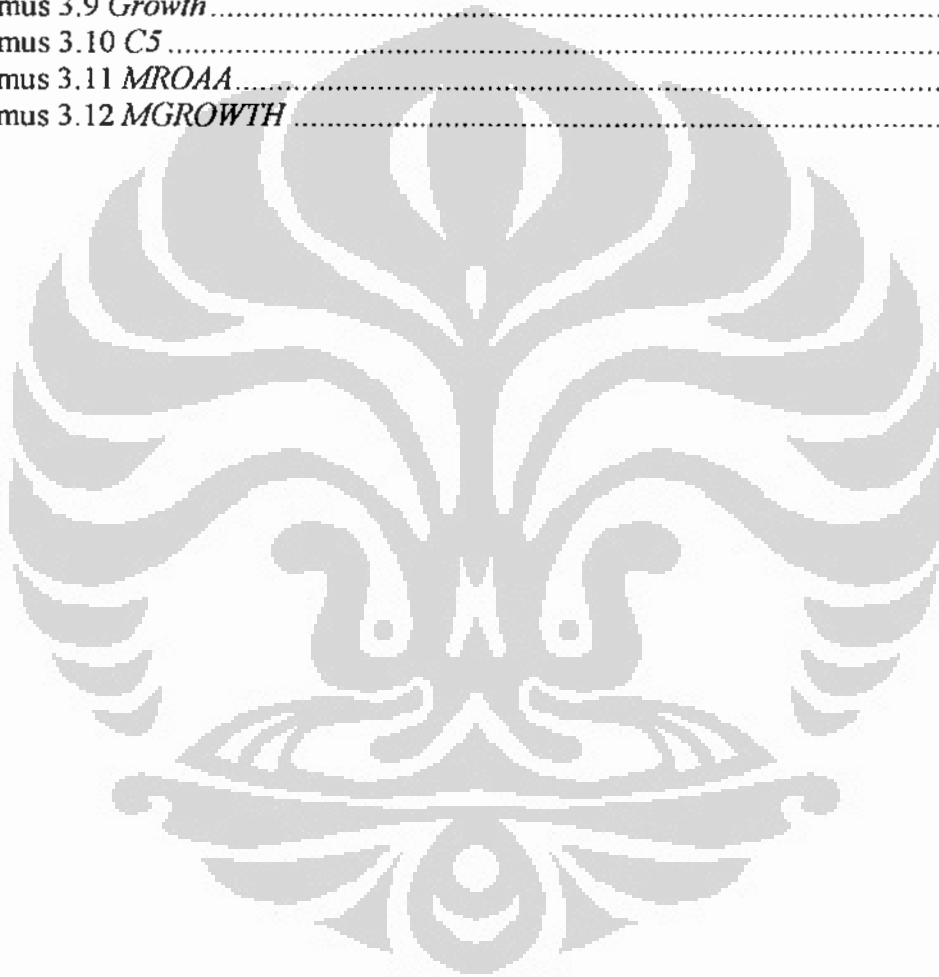
DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran | 27 |
|-------------------------------------|----|



DAFTAR RUMUS

| | |
|--|----|
| Rumus 3.1 Model Penelitian | 37 |
| Rumus 3.2 <i>Return on Average Asset</i> | 38 |
| Rumus 3.3 <i>Cost</i> | 39 |
| Rumus 3.4 <i>Share</i> | 39 |
| Rumus 3.5 <i>LOGASS</i> | 39 |
| Rumus 3.6 <i>EQAS</i> | 39 |
| Rumus 3.7 <i>LOAN</i> | 40 |
| Rumus 3.8 <i>LIQ</i> | 40 |
| Rumus 3.9 <i>Growth</i> | 40 |
| Rumus 3.10 <i>C5</i> | 40 |
| Rumus 3.11 <i>MROAA</i> | 41 |
| Rumus 3.12 <i>MGROWTH</i> | 41 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | <i>ROAA (Net profit after tax/average total asset)</i> | 73 |
| Lampiran 2 | <i>Cost (Overhead/Operating Income)</i> | 76 |
| Lampiran 3 | <i>Share (Bank's deposits/total deposit of the industry)</i> | 79 |
| Lampiran 4 | <i>Logass (Natural logarithm of bank's total assets)</i> | 82 |
| Lampiran 5 | <i>Eqas (Equity/total assets)</i> | 85 |
| Lampiran 6 | <i>Loan (Net Loan/total assets)</i> | 88 |
| Lampiran 7 | <i>Liq (Liquid assets/customer and short term funding)</i> | 91 |
| Lampiran 8 | <i>GROWTH (Annual Change in Total Asset)</i> | 94 |
| Lampiran 9 | <i>C5 (Total assets of the 5 largest bank/total assets of the banking industry)</i> | 97 |
| Lampiran 10 | <i>Mroaa (Average ROAA calculated over all bank with available data in central bank)</i> | 100 |
| Lampiran 11 | <i>Mgrowth (Annual change of the summation of total assets of all bank with available data in central bank)</i> | 103 |
| Lampiran 12 | <i>Output</i> | 106 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis perekonomian yang terjadi di Asia Timur dan Asia Tenggara pada tahun 1997 telah membawa dampak pada terjadinya permasalahan di industri perbankan Indonesia. Cukup banyak lembaga perbankan yang menghadapi permasalahan dan beberapa diantaranya mengalami kebangkrutan. Lembaga perbankan sebagai sebuah lembaga yang memberikan pelayanan jasa di dalam kehidupan perekonomian memiliki peran yang strategis karena fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam rangka menunjang perekonomian nasional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1999).

Meski demikian, kinerja perbankan Indonesia pada tahun tersebut tidak sejalan dengan fungsi yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh lemahnya kemampuan manajemen bank, tingginya kredit macet yang dihadapi oleh bank, sikap perbankan yang tidak berhati-hati dalam mengambil hutang dan memberikan kredit ke sektor-sektor yang berisiko tinggi, kurang transparannya informasi mengenai kondisi perbankan, dan sistem pengawasan bank sentral belum efektif. Kinerja perbankan ini semakin diperburuk dengan adanya krisis perekonomian yang melanda Indonesia di tahun 1997, yang semakin membuat lembaga perbankan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu caranya adalah dengan memperkuat industri perbankan, yaitu suatu usaha berkesinambungan untuk dapat menjalankan fungsi perbankan dengan baik. Usaha ini dilakukan dalam rangka memperbaiki sistem perbankan agar kembali menjadi sehat, efisien dan mampu bersaing dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, seperti dengan meningkatkan modal yang dimiliki oleh perbankan. Karena dengan permodalan yang kuat dapat membuat lembaga perbankan dapat mengemban risiko yang tinggi (Sitompul, 2008). Akan tetapi, hal ini tidaklah mudah dilakukan oleh lembaga perbankan.

Selain itu, keadaan perekonomian yang tidak sehat juga membuat para nasabah dari lembaga perbankan melakukan penarikan uang yang menyebabkan lembaga perbankan mengalami kekosongan dana dan kekurangan modal. Walaupun pemerintah telah membantu dengan memberikan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), tetap saja tidak dapat mengatasi kekosongan dana yang dihadapi oleh bank. Ada dua alasan yang menyebabkan hal ini terjadi, yaitu adanya pengenaan suku bunga BLBI yang telah membuat pemilik bank memperoleh tambahan biaya. Alasan lainnya adalah tingkat bunga kredit yang lebih tinggi daripada tingkat bunga simpanan nasabah. Hal ini mengakibatkan pihak yang melakukan pinjaman ke bank tidak mampu untuk membayar bunga kredit dikarenakan krisis, sedangkan bank tetap harus membayar bunga kepada nasabah yang menabung. Keadaan seperti ini membuat bank mengalami penurunan keuntungan.

Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku bank sentral menetapkan suatu ketentuan agar bank umum meningkatkan modal inti minimal Rp. 80 Miliar pada Desember 2007 dan minimal Rp. 100 Miliar pada Desember 2010 (Sitompul, 2008). Hal ini dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka mendorong lembaga perbankan untuk meningkatkan kinerja perbankan. Untuk dapat meningkatkan modal inti yang ditetapkan, bank-bank didorong untuk melakukan kegiatan *merger* dan akuisisi sehingga struktur kepemilikan bank dapat menjadi lebih sehat. Diharapkan *merger* dan akuisisi dapat menciptakan sinergi antara dua bank atau lebih, sehingga diharapkan muncul bank yang kuat dengan kinerja yang lebih baik. Demikian juga, Akuisisi bank dapat menunjang terciptanya sistem perbankan yang sehat dan efisien melalui masuknya investor yang mempunyai modal kuat.

Tujuan lain bank melakukan *merger* dan akuisisi adalah untuk menciptakan kondisi *economies of scale* dan mempermudah akses pada pasar keuangan dan pasar modal internasional pada bank-bank tersebut (Bank of Greece, 2001). *Merger* dan akuisisi dianggap sebagai upaya pencapaian efisiensi, karena biaya yang tidak perlu dapat dikurangi. Dengan alasan efisiensi, *merger* dan akuisisi dipandang sebagai salah satu solusi yang baik dan memudahkan Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk mengontrol jumlah bank.

Universitas Indonesia

Akan tetapi, *merger* dan akuisisi tidak dapat secara langsung memberikan hasil yang signifikan terhadap perbaikan keadaan. Hal ini karena melakukan *merger* dan akuisisi tidak mudah. Seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Kleiner (2004) menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari dilakukannya *merger* dan akuisisi. Di dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari *merger* dan akuisisi adalah dapat mengkombinasikan budaya yang ada pada saat melakukan *merger* dan akuisisi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Koumanakos, Siriopoulos dan Georgopoulos (2005) mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari akuisisi perusahaan terhadap *earning management*. Dengan menggunakan pengukuran model *abnormal accrual* diperoleh hasil bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pihak manajemen melakukan *earning management*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pasiouras dan Zopounidis (2008) mengenai pengaruh karakteristik pasar dan karakteristik bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi di Yunani. Pada penelitian ini, penelitian ini ingin meneliti pengaruh dari karakteristik pasar dan karakteristik bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh karakteristik bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan masukan bagi manager bank di dalam mengetahui apakah bank yang dioperasikan memiliki karakteristik yang dapat mengindikasikan bank tersebut perlu melakukan *merger* dan akuisisi.
2. Dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam industri perbankan mengenai *merger*, serta dapat mendorong lahirnya gagasan baru untuk penyempurnaan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang dapat diuraikan secara singkat dan jelas sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori dari variabel-variabel yang diteliti, yang mencakup variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *merger* dan akuisisi, serta variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari variabel-variabel yang mengindikasikan karakteristik bank yaitu *ROAA*, *Cost*, *market power*, *size*, *capital strength*, *loan activity*, *liquidity*, *growth*, dan

variabel-variabel yang mengindikasikan katakteristik pasar yaitu *market concentration*, *market profitability*, dan *market growth*.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai kerangka pemikiran, hipotesis, rancangan penelitian, variabel dan pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data serta metode analisis data tersebut.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian dalam penelitian yang berisi mengenai analisa dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab, sub bab yang pertama berisi deskripsi dari obyek penelitian yang merupakan gambaran umum mengenai obyek penelitian. Sedangkan sub bab yang kedua berisi hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini mencakup kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, implikasi manajerial dan keterbatasan penelitian yang berisi mengenai kelemahan dari penelitian ini yang mungkin dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Bagian yang paling akhir dalam penelitian ini adalah mengenai saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Kashmir, 2002). Idroes (2008) menjelaskan bahwa bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depositori, sehingga bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito.

Verryn Stuart yang dikutip oleh Malayu (2005), menggambarkan bank sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*). Hadinoto (2008) dalam bukunya yang berjudul "*Bank Strategy on Funding and Liability Management*" menjelaskan bahwa bank merupakan sebuah bisnis keuangan yang melaksanakan pembelian dan penjualan dalam hal jasa keuangan.

2.1.2 Kegiatan Bank

Menurut Kashmir (2002), kegiatan bank terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, artinya bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Secara umum simpanan yang terdapat di bank adalah simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat, artinya bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Jenis kredit yang biasa

diberikan oleh bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*Clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travellers cheque* dan jasa lainnya.

2.1.3 Jenis Bank

Ditinjau dari segi fungsinya, bank dikelompokkan menjadi tiga jenis (Kashmir, 2002) yaitu:

- a. Bank Sentral merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu negara.
- b. Bank Umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil, yang dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu bank devisa yang dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang devisa sedangkan bank non devisa tidak.
- c. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan.

2.1.4 Sumber Dana Bank

Untuk dapat melakukan penjualan jasa keuangan terlebih dahulu bank harus melakukan pembelian jasa keuangan yang tersedia di masyarakat dan jasa keuangan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada, terutama sumber dana dari masyarakat (Hadinoto, 2008). Lebih lanjut, Hadinoto (2008) menjelaskan bahwa sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.

Perolehan dana bank disesuaikan dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut, dimana pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang akan

ditanggung. Hadinoto (2008) menjelaskan bahwa kebutuhan dana untuk kegiatan utama bank diperoleh dalam berbagai simpanan, sedangkan kebutuhan dana digunakan untuk investasi baru atau perluasan usaha dari modal sendiri.

Hadinoto (2008) menjelaskan bahwa sumber dana bank terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri dapat berupa modal setor dari pemegang saham yaitu modal dari pemegang saham lama, cadangan laba yang merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan belum digunakan serta laba yang belum dibagikan yaitu laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham. Adapun keuntungan bank menggunakan sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar daripada jika meminjam ke lembaga lain. Selain itu, bank dapat dengan mudah untuk memperoleh dana yang diinginkan. Sedangkan kerugian dari penggunaan sumber dana sendiri adalah penggunaan dana sendiri idealnya haruslah seimbang dengan penggunaan dana pinjaman sehingga rasio penggunaan dana pinjaman dan dana sendiri dapat dioptimalkan.

b. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Keuntungan dari penggunaan sumber dana ini adalah pencarian sumber dana ini relatif mudah daripada sumber dana lainnya karena dengan memberikan bunga yang relatif tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya, bank dapat menarik dana dari sumber ini. Selain itu, dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas. Sedangkan kerugian dari penggunaan sumber dana ini adalah penggunaan sumber dana ini relatif lebih mahal karena adanya biaya bunga maupun biaya promosi. Adapun sumber dana yang tersedia meliputi:

- ❖ Simpanan giro, biasanya para nasabah yang memilih simpanan dalam bentuk giro merupakan para pelaku bisnis dengan tujuan untuk mempermudah transaksi pembayaran dan biasanya tidak terlalu memikirkan masalah bunga yang akan diperoleh.
- ❖ Simpanan tabungan, biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kemudahan di dalam penarikan uang sewaktu-waktu diperlukan dan biasanya nasabah mengharapkan tingkat bunga yang lebih tinggi daripada yang diberikan pada simpanan giro.
- ❖ Simpanan deposito, biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat bunga yang lebih besar karena simpanan deposito memberikan tingkat bunga yang paling besar dibandingkan dua simpanan yang lain.

c. Sumber dana yang berasal dari lembaga lain

Biasanya bank menggunakan sumber dana ini apabila bank mengalami kesulitan di dalam memperoleh dana dari bank sendiri maupun dari masyarakat. Penggunaan sumber dana ini relatif lebih mahal dibandingkan bila bank menggunakan dana sendiri ataupun dari masyarakat. Sumber dana dari lembaga lain meliputi:

- ❖ Bantuan Likuiditas Bank Indonesia yang merupakan kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas.
- ❖ Pinjaman antarbank (*call money*) yaitu pinjaman yang diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring dalam lembaga kliring dan tidak mampu membayar kealahannya. Pinjaman ini bersifat pinjaman jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibanding pinjaman lainnya.
- ❖ Pinjaman dari bank-bank luar negeri merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.
- ❖ Surat Berharga Pasar Uang, pihak perbankan menerbitkan SBPU yang kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.1.5 Permasalahan Bank di Indonesia

Awal kegagalan perkembangan perbankan di Indonesia adalah pelaksanaan kebijakan pakto 88, yaitu dengan tidak diterapkannya prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dengan benar, dimana prinsip tersebut seharusnya sudah dimulai pada saat bank tersebut akan mulai beroperasi yaitu mencakup izin operasi bank, pengetahuan mengenai silsilah pemilik, dan kredibilitas dari pemilik bank, sampai pada kebijakan penyaluran kredit (Budianto, 2004).

Menurut Abdullah (2003), terdapat lima faktor yang mengakibatkan kondisi mikro perbankan nasional rentan terhadap gejolak ekonomi yang ada, yaitu :

- a. Lemahnya kemampuan manajemen bank telah membuat terjadinya penurunan kualitas aset produktif dan peningkatan risiko yang dihadapi oleh bank. Keadaan ini diperburuk oleh lemahnya pengawasan dan sistem informasi internal di dalam memantau, mendeteksi, dan menyelesaikan kredit bermasalah. Kelemahan ini semakin membuat bank semakin tidak mampu untuk menghadapi gejolak keuangan yang terjadi.
- b. Besarnya pemberian kredit dan jaminan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak individu maupun kelompok usaha yang terkait dengan bank telah membuat tingginya kredit macet yang dihadapi oleh bank.
- c. Adanya jaminan dari bank sentral atas keberlangsungan hidup suatu bank untuk mencegah kegagalan sistemik dalam industri perbankan sehingga risiko yang mungkin dihadapi oleh perbankan sebagai akibat kesulitan likuiditas dapat diambilalih oleh bank sentral. Hal ini membuat bank tidak merasa khawatir akan adanya kesulitan likuiditas, sehingga perbankan tidak berhati-hati dengan mengambil hutang dan memberikan kredit ke sektor-sektor yang berisiko tinggi.
- d. Kurang transparannya informasi mengenai kondisi perbankan telah mengakibatkan kesulitan di dalam menganalisis secara akurat tentang kondisi keuangan suatu bank dan melemahkan suatu kondisi kontrol sosial. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan meningkatkan risiko yang akan dihadapi bank.

- e. Sistem pengawasan bank sentral belum efektif karena belum sepenuhnya dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya operasional perbankan. Hal ini telah membuat bank mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan operasional mereka.

2.2 Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar

2.2.1 Karakteristik Bank

Karakteristik bank merupakan kondisi internal bank yang mencakup faktor-faktor internal yang ada dalam suatu bank untuk menggambarkan kinerja dari bank tersebut (Naceur, 2003). Karakteristik bank dapat dilihat dari segi finansial maupun non finansial (Pasiouras dan Zopounidis, 2008). Karakteristik bank dilihat dari segi finansial terdiri dari:

a. Keuntungan Bank

Keuntungan bank merupakan kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh perusahaan (Rahardja & Manurung, 2004). Keuntungan bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh sebuah bisnis. Melalui keuntungan, bank dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan operasionalnya. Menurut Pasiouras dan Zopounidis (2008), keuntungan bank dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan ketrampilan dari manajemen perbankan.

Keuntungan bank juga dapat berasal dari simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito (Hadinoto, 2008). Menurut Kashmir (2002), keuntungan bank diperoleh dari selisih antara bunga yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga yang diterima dari peminjam. Keuntungan bank dapat diukur dengan menggunakan *Return On Average Asset* (Pasiouras dan Zopounidis, 2008). Pengukuran ini digunakan untuk menganalisis kemampuan manajemen bank di dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Manne (1965) mengatakan bahwa kegiatan *merger* dan akuisisi dilakukan dalam rangka meningkatkan keuntungan sebuah bank. Hannan dan Rodes (1987)

menyatakan bahwa melalui *merger* dan akuisisi, sebuah bank dapat lebih mengelola aset yang dimiliki oleh bank dalam rangka meningkatkan keuntungan bank.

Menurut Moin (2007), melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari dua kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika bekerja sendiri-sendiri. Salah satu motivasi sebuah perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi adalah untuk menciptakan sinergi.

b. Biaya Bank

Menurut Pasiouras dan Zopounidis (2008) menjelaskan bahwa biaya bank menunjukkan kemampuan bank di dalam mengelola pengeluaran seefisien mungkin untuk menggunakan aset bank dalam rangka memperoleh keuntungan. Menurut Rahardja dan Manurung (2004), biaya adalah total uang yang dikeluarkan untuk memperoleh atau menghasilkan sesuatu. Sedangkan Weygant *et al.* (2005) menyatakan bahwa biaya adalah nilai yang ditukarkan atas sesuatu yang diperoleh. Menurut Jacob (2009) biaya terdiri dari:

- ❖ Biaya tetap yang merupakan suatu biaya yang konstan tidak tergantung pada suatu tingkat *output* tertentu. Contohnya biaya sewa, pajak, gaji karyawan.
- ❖ Biaya Variabel merupakan biaya yang berubah secara langsung apabila terjadi perubahan tingkat *output*. Contohnya biaya material dan tenaga kerja.

Menurut Wheelock dan Wilson (2000), tingkat biaya yang tinggi dapat memotivasi sebuah bank melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dan memperbaiki manajemen perbankan yang buruk.

Melalui kegiatan *merger* dan akuisisi, sebuah perusahaan dapat mencapai suatu efisiensi biaya yaitu dengan cara memanfaatkan secara optimal sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki perusahaan (Moin, 2007).

c. *Market Power*

Menurut Pasiouras dan Zopounidis (2008) sebuah bank haruslah memiliki *market power*, hal ini karena *market power* merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menaklukkan pesaingnya. Dalam hal ini *market power* dinilai dari pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Moore (1996) menyatakan bahwa hanya bank yang memiliki pangsa pasar yang kuat yang dapat bersaing secara efektif. Adanya perdagangan bebas saat ini membuat semakin terbukanya persaingan diantara perusahaan, sehingga perusahaan haruslah meningkatkan *market power* yang dimiliki dengan tujuan untuk dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin di dalam persaingan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Group of Ten (2001) menemukan hasil bahwa kekuatan pasar (*market power*), yang ditunjukkan dengan peningkatan pangsa pasar (*market share*), menjadi salah satu motivasi utama bank melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pangsa pasar sebuah bank agar dapat memperkuat posisi bank di dalam industrinya.

d. *Firm Size*

Firm size merupakan ukuran perusahaan yang diukur dengan menilai besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Pasiouras dan Zopounidis, 2008). Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperbesar ukuran dalam rangka memperbanyak aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Wheelock dan Wilson (2000), bank-bank yang memiliki ukuran kecil akan memberikan kemungkinan bank menjadi target *merger* dan akuisisi. Shanmugam (2003) menjelaskan bahwa *merger* dan akuisisi juga dapat dilakukan oleh bank-bank yang memiliki ukuran besar. Hal ini dilakukan dalam rangka menggabungkan kemampuan para ahli perbankan dan menciptakan *corporate*

governance yang baik sehingga dapat meningkatkan daya saing perbankan dalam rangka menghadapi persaingan global.

e. *Capital Strength*

Menurut Ross (2008), perusahaan dapat meningkatkan kas untuk menginvestasikan aset-asetnya melalui menerbitkan hutang ataupun meningkatkan ekuitasnya. Saat ini, perusahaan telah menggunakan gabungan dari hutang dan ekuitas dalam rangka membiayai permodalan perusahaannya. Moin (2007) menyatakan bahwa struktur modal yang kuat memberikan kemampuan untuk mengakses dana dari luar dengan lebih mudah dan murah. Selain itu, struktur modal yang kuat dapat memberikan jaminan kelangsungan aktivitas operasi perusahaan.

Moin (2007) menyatakan bahwa kekuatan modal dapat memotivasi sebuah bank didalam melakukan *merger* dan akuisisi dalam rangka meningkatkan kepercayaan publik. Dengan melakukan *merger* dan akuisisi, bank dapat meningkatkan modal yang dimiliki oleh bank untuk dapat menjalankan kegiatan operasional bank tanpa adanya masalah likuiditas. Selain itu, perusahaan hasil *merger* dan akuisisi yang memiliki modal yang kuat akan mampu mengakses dana dari luar secara lebih mudah dan murah sehingga biaya modal akan semakin menurun.

f. *Loan Activity*

Menurut Pasiouras dan Zopounidis (2008), *loan activity* mengindikasikan kemampuan bank di dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Hannan Roades (1987) menyatakan bahwa tingginya tingkat rasio dari *loan activity* terjadi karena adanya penetrasi pasar yang kuat dan dilakukan untuk menarik nasabah. Sedangkan rendahnya aktivitas pemberian pinjaman yang dilakukan bank mengindikasikan bahwa bank melakukan kegiatan pemberian pinjaman dalam rangka meningkatkan pendapatan bank. Hal ini karena diharapkan dengan memberikan pinjaman kepada nasabah, bank akan menerima bunga atas pinjaman yang diberikan. Semakin tinggi rasio dari kegiatan

pemberian pinjaman semakin rendah tingkat likuiditas yang dimiliki oleh bank karena jumlah aset yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

Menurut Hannan dan Rodes (1987), kegiatan pemberian pinjaman dapat memotivasi bank untuk melakukan *merger* dan akuisisi, hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan bank didalam memberikan pinjaman agar dapat menarik nasabah. Adanya penetrasi pasar yang kuat yang dilakukan sebagai sebuah strategi perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dalam hal ini kegiatan pemberian pinjaman untuk menarik nasabah yang ada.

g. Likuiditas

Secara umum, likuiditas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh bank untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dengan biaya yang sesuai (Putra, 2010). Menurut Pasiouras dan Zopounidis (2008), seorang manajer bank haruslah memikirkan bagaimana membuat suatu keputusan penting mengenai pengelolaan likuiditas bank dan arus kas agar dapat menjaga kemampuan untuk memenuhi *current liabilities* bank. Likuiditas bank dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana mendesak, dan memenuhi permintaan nasabah akan pinjaman.

Menurut Putra (2010), likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendeknya. Sebuah bank haruslah memiliki manajemen likuiditas yang baik agar dapat mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi karena adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dengan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang.

Moin (2007) menyatakan bahwa tingkat likuiditas dapat memotivasi sebuah bank untuk melakukan *merger* dan akuisisi, hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan modal yang dimiliki oleh sebuah bank agar mampu menjalankan operasional bank tanpa adanya masalah likuiditas.

h. *Growth*

Menurut Moore (1996), *growth* merupakan peningkatan suatu kuantitas atau jumlah setelah beberapa waktu. Menurut Moore (1996), melalui tingkat pertumbuhan dapat terlihat gambaran akurat dari adanya perubahan di dalam pasar lokal. Di dalam Moin (2007), perusahaan biasanya memikirkan bagaimana cara mengembangkan usahanya. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan baik pertumbuhan dari dalam perusahaan maupun pertumbuhan dari luar perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan suatu perusahaan menunjukkan tingkat kesuksesan dari suatu perusahaan.

Menurut Moin (2007), kegiatan *merger* dan akuisisi dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh dalam rangka untuk memanfaatkan pertumbuhan untuk menciptakan sinergi melalui penguasaan pangsa pasar. Selain itu, perusahaan yang sedang tumbuh pesat masih memerlukan dukungan dana untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya.

2.2.2 Karakteristik Pasar

Karakteristik pasar perbankan dapat menggambarkan kondisi perbankan Indonesia (Naceur, 2003). Selain menggambarkan kondisi perbankan, karakteristik pasar dapat digunakan untuk menilai kinerja perbankan (Pasiouras dan Zopounidis, 2008). Karakteristik pasar perlu dipertimbangkan karena setiap negara memiliki karakteristik pasar perbankan yang berbeda-beda (Klingebiel *et al.*, 2006). Karakteristik pasar mencakup konsentrasi pasar, keuntungan pasar, pertumbuhan pasar (Pasiouras *et al.*, 2007; Pasiouras dan Zopounidis, 2008), tingkat likuiditas pasar, pertumbuhan ekonomi, dan ukuran industri perbankan (Pasiouras *et al.*, 2007).

a. *Market Concentration*

Market concentration merupakan suatu konsep dari suatu konsentrasi industri dimana hanya ada beberapa perusahaan pilihan yang melakukan sistem pendistribusian produk. *Market concentration* sangat erat hubungannya dengan *market share* dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam suatu industri. Hal ini karena *market concentration* merupakan besarnya *market share* yang dikuasai

oleh perusahaan relatif terhadap *market share total*. Semakin besar *market share* yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan relatif terhadap pasar total, maka dapat dikatakan bahwa industri tersebut mempunyai tingkat *market concentration* yang tinggi (Tushaj, 2010).

Sebuah usaha melakukan *merger* dan akuisisi dalam rangka meningkatkan pangsa pasar yang dimiliki serta menciptakan suatu kekuatan bersaing didalam industrinya (Moin, 2007).

b. *Market Profitability*

Menurut Cristensen dan Montgomery (1981), tingkat keuntungan potensial rata-rata dari pasar dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui seberapa besar peluang suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan di pasar. Setiap perusahaan di dalam suatu industri pasti memiliki tingkat keuntungan yang berbeda. Menurut Porter dalam Gamble dan Thompson (2009), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi *market profitability* yaitu:

- ❖ *Buyer Power* merupakan suatu *competitive force* yang tergantung pada kemampuan pembeli untuk melakukan penawaran untuk memperoleh kelonggaran harga dan fasilitas lainnya.
- ❖ *Supplier Power* berkaitan dengan kemampuan suplier untuk mengkondisikan penjualan dari *item-item* yang mereka supply.
- ❖ *Barriers to entry*, beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mengetahui apakah terdapat ancaman dari perusahaan baru yang masuk dalam industri dan menampilkan suatu tekanan persaingan signifikan. Untuk dapat mengatasi ancaman yang mungkin terjadi, maka perusahaan haruslah memiliki *brand* yang kuat, memiliki modal yang kuat.
- ❖ *Threat of substitute product*, perusahaan dalam suatu industri harus memikirkan kemungkinan tekanan persaingan yang dilakukan oleh perusahaan dalam industri yang berbeda dimana hal ini dapat memberikan pilihan bagi konsumen untuk mensubstitusi barang dan jasa.

- ❖ *Rivalry among firms in the industry* berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh para pesaing untuk meningkatkan kemampuan dan strategi mereka dalam rangka memperbaiki posisi pasar, kekuatan posisi pasar terhadap konsumen, dan memperoleh peningkatan pendapatan.

Menurut Christensen dan Montgomery (1981), sebuah perusahaan yang berada didalam sebuah industri yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi memiliki kemungkinan melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini dilakukan dalam rangka meraih peluang yang lebih tinggi di pasar dan memperkuat posisi perusahaan didalam pasar sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

c. *Market Growth*

Menurut Christensen dan Montgomery (1981), tingkat pertumbuhan pasar digunakan untuk meramalkan keadaan pertumbuhan pasar dimasa mendatang. Salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tingkat pertumbuhan pasar adalah dengan menggunakan informasi demografi dan tingkat penjualan produk. Suatu tingkat pertumbuhan pasar dapat diprediksi dengan menggunakan kurva penyebaran produk. Dimana kurva penyebaran produk ini digunakan untuk memperlihatkan bauran produk yang ada di pasar sehingga dapat menunjukkan besarnya tingkat pertumbuhan pasar.

Christensen dan Montgomery (1981) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang berada dalam sebuah industri yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi memiliki kemungkinan untuk melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang berada didalam suatu industri yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi haruslah memiliki kemampuan bersaing yang kuat agar dapat bertahan didalam industrinya. Oleh karena itu, melalui kegiatan *merger* dan akuisisi diharapkan sebuah perusahaan memiliki modal yang kuat dalam rangka mempertahankan tingkat pertumbuhannya.

2.3 Merger dan Akuisisi

2.3.1 Pengertian Merger

Menurut Moin (2007) *merger* berasal dari kata "*mergere*" (latin) yang artinya (1) bergabung bersama, menyatu, berkombinasi (2) menyebabkan hilangnya identitas karena terserap atau tertelan sesuatu. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas menyatakan bahwa *merger* adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh suatu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.22 dalam Moin (2007) menyatakan *merger* sebagai suatu penyatuan kepentingan (*pooling of interest*). Adapun yang dimaksud dengan penyatuan kepentingan disini adalah adanya penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh, atau secara efektif seluruh neto dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat yang melekat pada entitas gabungan, sehingga tidak ada pihak yang dapat diidentifikasi sebagai perusahaan pengakuisisi.

2.3.2 Pengertian Akuisisi

Akuisisi berasal dari bahasa Latin yaitu *acquisitio* dan bahasa Inggris yaitu *acquisition* yang berarti membeli atau mendapatkan sesuatu untuk ditambahkan pada sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya (Moin, 2007). Lebih lanjut, Moin (2007) menjelaskan bahwa akuisisi adalah bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih. Adapun yang dimaksud dengan pengendalian adalah kekuatan yang berupa kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan, mengangkat dan memberhentikan manajemen, dan mendapatkan hak suara mayoritas dalam rapat direksi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.27 Tahun 1998 menyatakan bahwa akuisisi adalah suatu perbuatan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil

alih baik seluruh maupun sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut (Moin, 2007). Dalam hal ini, biasanya perusahaan yang melakukan akuisisi adalah perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar daripada perusahaan yang diakuisisi. Diharapkan dengan melakukan kegiatan akuisisi ini perusahaan yang mengakuisisi memperoleh manfaat dari perusahaan yang diakuisisi. Kegiatan akuisisi berbeda dengan kegiatan *merger* karena di dalam akuisisi tidak ada perusahaan yang dibubarkan sebagai suatu entitas hukum, yang terjadi hanyalah pengalihan pengendalian oleh pihak pengakuisisi. Pengalihan dalam hal ini adalah pengakuisisi memiliki mayoritas saham-saham berhak suara.

2.3.3 Alasan *Merger* dan Akuisisi

Sebagai sebuah bisnis, perusahaan tentunya tidak selamanya dapat menjalankan usahanya dengan lancar. Perusahaan pastinya akan menghadapi berbagai kondisi dimana perusahaan mengalami pertumbuhan statis ataupun kemunduran yang terkadang mengakibatkan kebangkrutan. Untuk dapat mengatasi masalah ini, perusahaan haruslah melakukan perluasan usaha baik dari dalam maupun dari luar perusahaan atau memilih diantara keduanya (Moin, 2007). Apabila perusahaan memilih untuk melakukan perluasan dari dalam maka perusahaan haruslah membangun bisnis atau unit baru dari awal yang tentunya memerlukan banyak tahap untuk memulainya, diantaranya melakukan riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar dan pembangunan fasilitas produk atau operasi sebelum perusahaan menjualnya ke pasar.

Oleh karena itu, terkadang perusahaan lebih memilih untuk melakukan perluasan dari luar perusahaan, dimana biasanya perusahaan membeli perusahaan yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk mempercepat usaha perusahaan untuk mengembangkan usahanya tanpa harus memulai dari tahap awal (Moin, 2007). Lebih lanjut, Chandra (2006) menjelaskan bahwa *merger* dan akuisisi dilakukan dalam rangka menghadapi tantangan global dan adanya perdagangan bebas. Dengan melakukan *merger* dan akuisisi, sebuah bisnis dapat berjalan dengan lancar karena adanya penggabungan

modal dari kedua perusahaan. Keadaan ini akan membuat permodalan menjadi jauh lebih baik dibandingkan permodalan yang dimiliki perusahaan sebelum melakukan *merger* dan akuisisi (Ross, 2008). Moin (2007) menyatakan bahwa suatu perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi karena adanya "manfaat lebih" yang dapat diperoleh darinya, meskipun asumsi tersebut tidak semuanya terbukti.

2.3.4 Keuntungan *Merger* dan Akuisisi

Kebanyakan perusahaan memilih untuk melakukan *merger* dan akuisisi karena adanya "manfaat lebih" yang dapat diperoleh. Moin (2007) menyatakan bahwa dengan melakukan *merger* dan akuisisi perusahaan dapat memperoleh *cash flow* dengan cepat karena produk dan pasarnya sudah jelas. Melalui *merger* dan akuisisi, perusahaan akan memperoleh kemudahan dana karena pihak kreditor akan memberikan kepercayaan lebih kepada perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Dari segi sumber daya manusia, perusahaan dapat memperoleh karyawan yang telah berpengalaman dan konsumen yang telah ada tanpa harus memulai dari awal. Hal yang paling utama dari keuntungan melakukan *merger* dan akuisisi adalah perusahaan dapat melakukan penghematan waktu untuk memasuki bisnis baru dan dapat mengurangi risiko.

2.3.5 Kerugian *Merger* dan Akuisisi

Asumsi yang mengatakan bahwa kegiatan *merger* dan akuisisi akan memberikan "manfaat lebih" tidak semuanya terbukti. Menurut Moin (2007) menyatakan beberapa kelemahan *merger* dan akuisisi diantaranya adalah proses integrasi yang tidak mudah, biaya konsultan yang mahal, meningkatnya kompleksitas birokrasi. Selain itu, kegiatan *merger* dan akuisisi tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan dan kemakmuran dari para pemegang sahamnya.

2.3.6 Klasifikasi *Merger* dan Akuisisi

Klasifikasi *merger* dan akuisisi tidak terlepas dari tata cara penggabungan usaha yang terus berkembang. Di masa depan tidak menutup kemungkinan klasifikasi

merger dan akuisisi akan terus bertambah dengan adanya intensitas perkembangan *merger* dan akuisisi (Moin,2007). Pengklasifikasian *merger* dan akuisisi dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu:

a. *Merger* dan akuisisi berdasarkan aktivitas ekonomik, terdiri dari :

- ❖ *Merger* horisontal merupakan *merger* dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama. Salah satu tujuan dari melakukan *merger* dan akuisisi ini adalah untuk mengurangi persaingan atau meningkatkan efisiensi melalui penggabungan aktivitas produksi, pemasaran dan distribusi, riset dan pengembangan dan fasilitas administrasi. Efek dari adanya *merger* ini adalah semakin terkonsentrasinya struktur pasar pada industri tersebut.
- ❖ *Merger* vertikal adalah integrasi yang dilakukan dengan melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses produksi atau operasi. *Merger* ini dilakukan apabila perusahaan yang berada pada industri hulu memasuki industri hilir atau sebaliknya dengan tujuan untuk mengintegrasikan usahanya terhadap pemasok dan atau pengguna produk dalam rangka stabilisasi pasokan dan pengguna.
- ❖ *Merger* konglomerat biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang masing-masing bergerak dalam industri yang tidak terkait. *Merger* ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang berusaha mendiversifikasikan bidang bisnisnya dengan memasuki bisnis yang berbeda sama sekali dengan bisnis awalnya.
- ❖ *Merger* ekspansi pasar merupakan *merger* yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk secara bersama-sama memperluas area pasar. Tujuannya adalah untuk memperkuat jaringan pemasaran bagi produk masing-masing perusahaan. Strategi ini dilakukan untuk mengakses pasar luar negeri dengan cepat tanpa harus membangun fasilitas produksi dari awal di negara yang akan dimasuki. Hal ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ekspor karena kurang memberikan fleksibilitas penyediaan produk terhadap konsumen luar negeri.

Universitas Indonesia

- ❖ *Merger* ekstensi produk dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk memperluas lini produk dari masing-masing perusahaan. Diharapkan setelah melakukan *merger* perusahaan akan menawarkan lebih banyak jenis dan lini produk sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.
- b. *Merger* dan akuisisi berdasarkan pola *merger*
- Pola *merger* merupakan suatu sistem bisnis yang akan diadopsi atau yang akan dijadikan acuan oleh perusahaan hasil *merger*, terdiri dari:
- ❖ *Mothership merger* merupakan pengadopsian satu pola atau sistem untuk dijadikan pola atau sistem perusahaan hasil *merger*.
 - ❖ *Platform merger* merupakan *merger hardware* dan *software* masing-masing perusahaan tetap dipertahankan dan dioptimalkan. Artinya semua sistem atau pola sepanjang itu baik, akan diadopsi oleh perusahaan hasil *merger*.

2.4. Merger dan Akuisisi Bank

Untuk memperkuat permodalan bank dan menciptakan sebuah sistem perbankan yang sehat, efisien, tangguh dan mampu bersaing dalam era globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu usaha yang harus dilakukan oleh bank. Usaha ini dimaksudkan karena bank merupakan suatu lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 1999). Adapun usaha yang dilakukan oleh bank untuk memperkuat sistem perbankan adalah dengan *merger* dan akuisisi.

Merger bank yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1999 adalah penggabungan dua atau lebih bank dengan tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank yang lain tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Sedangkan akuisisi bank merupakan pengambilalihan kepemilikan bank yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap bank.

Di dalam melakukan *merger* dan akuisisi bank, pihak bank haruslah memperhatikan kepentingan beberapa pihak yaitu kepentingan kreditor yang dalam

merger dan akuisisi akan terus bertambah dengan adanya intensitas perkembangan *merger* dan akuisisi (Moin,2007). Pengklasifikasian *merger* dan akuisisi dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu:

a. *Merger* dan akuisisi berdasarkan aktivitas ekonomik, terdiri dari :

- ❖ *Merger* horisontal merupakan *merger* dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama. Salah satu tujuan dari melakukan *merger* dan akuisisi ini adalah untuk mengurangi persaingan atau meningkatkan efisiensi melalui penggabungan aktivitas produksi, pemasaran dan distribusi, riset dan pengembangan dan fasilitas administrasi. Efek dari adanya *merger* ini adalah semakin terkonsentrasinya struktur pasar pada industri tersebut.
- ❖ *Merger* vertikal adalah integrasi yang dilakukan dengan melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses produksi atau operasi. *Merger* ini dilakukan apabila perusahaan yang berada pada industri hulu memasuki industri hilir atau sebaliknya dengan tujuan untuk mengintegrasikan usahanya terhadap pemasok dan atau pengguna produk dalam rangka stabilisasi pasokan dan pengguna.
- ❖ *Merger* konglomerat biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang masing-masing bergerak dalam industri yang tidak terkait. *Merger* ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang berusaha mendiversifikasikan bidang bisnisnya dengan memasuki bisnis yang berbeda sama sekali dengan bisnis awalnya.
- ❖ *Merger* ekspansi pasar merupakan *merger* yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk secara bersama-sama memperluas area pasar. Tujuannya adalah untuk memperkuat jaringan pemasaran bagi produk masing-masing perusahaan. Strategi ini dilakukan untuk mengakses pasar luar negeri dengan cepat tanpa harus membangun fasilitas produksi dari awal di negara yang akan dimasuki. Hal ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ekspor karena kurang memberikan fleksibilitas penyediaan produk terhadap konsumen luar negeri.

- ❖ *Merger* ekstensi produk dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk memperluas lini produk dari masing-masing perusahaan. Diharapkan setelah melakukan *merger* perusahaan akan menawarkan lebih banyak jenis dan lini produk sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.
- b. *Merger* dan akuisisi berdasarkan pola *merger*
- Pola *merger* merupakan suatu sistem bisnis yang akan diadopsi atau yang akan dijadikan acuan oleh perusahaan hasil *merger*, terdiri dari:
- ❖ *Mothership merger* merupakan pengadopsian satu pola atau sistem untuk dijadikan pola atau sistem perusahaan hasil *merger*.
 - ❖ *Platform merger* merupakan *merger hardware* dan *software* masing-masing perusahaan tetap dipertahankan dan dioptimalkan. Artinya semua sistem atau pola sepanjang itu baik, akan diadopsi oleh perusahaan hasil *merger*.

2.4. *Merger* dan Akuisisi Bank

Untuk memperkuat permodalan bank dan menciptakan sebuah sistem perbankan yang sehat, efisien, tangguh dan mampu bersaing dalam era globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu usaha yang harus dilakukan oleh bank. Usaha ini dimaksudkan karena bank merupakan suatu lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 1999). Adapun usaha yang dilakukan oleh bank untuk memperkuat sistem perbankan adalah dengan *merger* dan akuisisi.

Merger bank yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1999 adalah penggabungan dua atau lebih bank dengan tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank yang lain tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Sedangkan akuisisi bank merupakan pengambilalihan kepemilikan bank yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap bank.

Di dalam melakukan *merger* dan akuisisi bank, pihak bank haruslah memperhatikan kepentingan beberapa pihak yaitu kepentingan kreditor yang dalam

hal ini berkaitan dengan masalah pengembalian dana terhadap kreditor termasuk nasabah penyimpan dana dan kepentingan pemegang saham minoritas yaitu hak pemegang saham minoritas untuk menjual sahamnya kepada bank dengan harga yang wajar serta kepentingan karyawan bank yang telah disesuaikan dengan ketentuan dibidang ketenagakerjaan (Budianto, 2004).

2.4 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hannan dan Rodes (1987) mengenai hubungan antara strategi diversifikasi dan struktur pasar ditemukan bahwa tidak ada pengaruh dari *return, cost, bank's size* terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi. Penelitian ini juga menemukan bahwa *market share* memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi. Selain itu, ditemukan adanya pengaruh negatif dari *capital strength, loan activity* terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi. Hannan dan Rodes (1987) menemukan bahwa *market concentration* memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shanmugam (2003) tentang *merger* di Malaysia menemukan bahwa ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan *merger* yaitu biaya, *banking system*, kondisi politik. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan *merger* dapat memberikan dampak bagi internal maupun eksternal bank.

Altunbas dan Ibanez (2004) dalam penelitian mengenai pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap kinerja bank di Eropa. Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa bank-bank yang melakukan *merger* dapat menjalankan operasional bank dengan lebih efisien dan permodalan yang lebih baik karena adanya diversifikasi sumber dana. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dengan melakukan *merger*, kinerja bank mengalami perbaikan.

Pasiouras dan Zopounidis (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik bank dan karakteristik pasar terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi. Karakteristik bank yang digunakan adalah *ROAA, cost, share, firm size*,

capital strength, loan activity, growth, liquidity. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa tidak ditemukan pengaruh *ROAA, cost, EQAS, LIQ* terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi. Selain itu, ditemukan pengaruh negatif dari *share, firm size, growth, loan activity* terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi. Sedangkan karakteristik pasar yang digunakan adalah *market concentration, market profitability, market growth*. Hanya variabel *market concentration* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi. Sedangkan *market profitability* dan *market growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

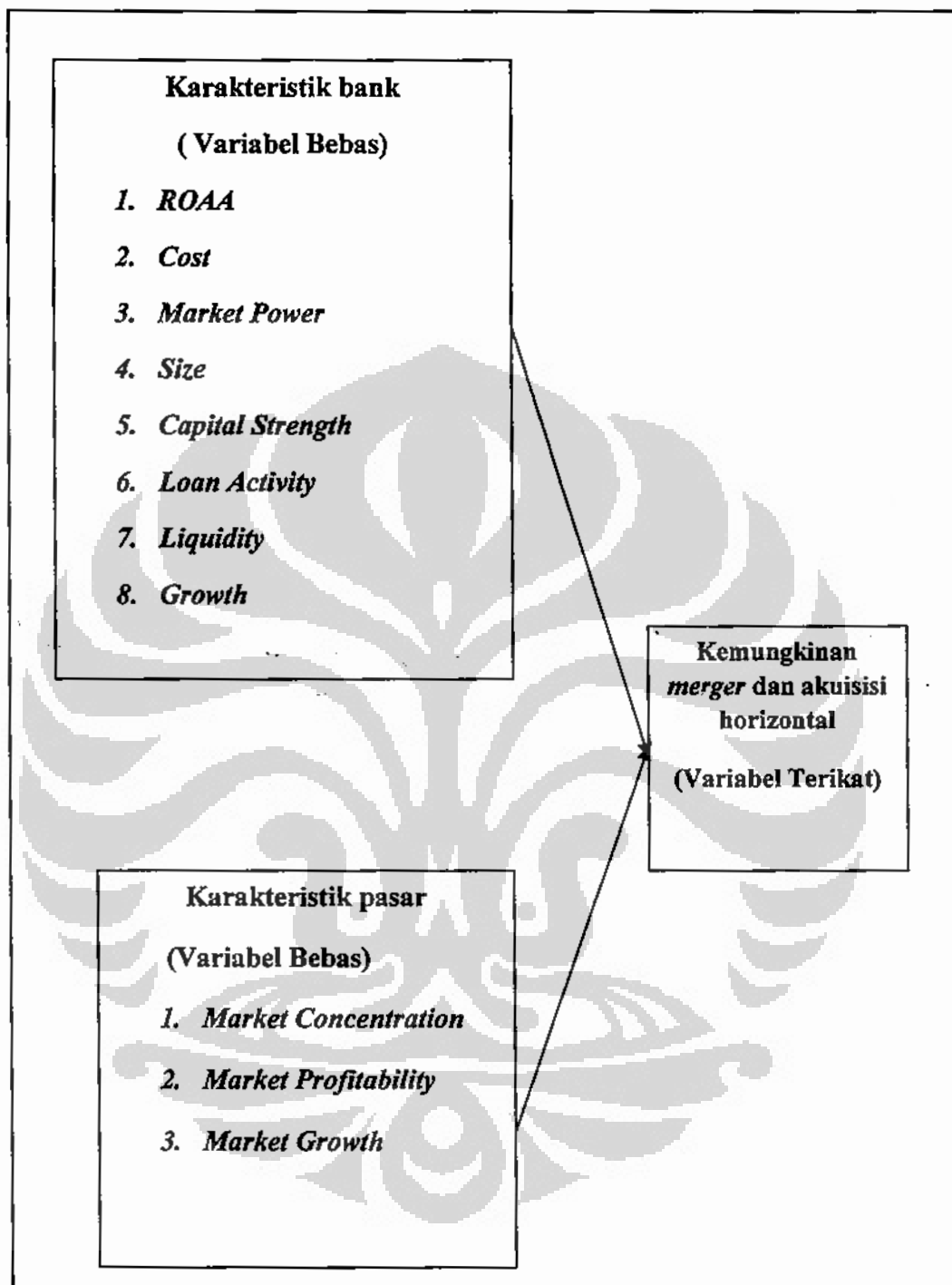
3.1 Kerangka Pemikiran

Merger dan akuisisi merupakan langkah yang diambil oleh perusahaan maupun lembaga-lembaga keuangan seperti bank di dalam menghadapi krisis perekonomian yang dihadapi oleh suatu negara. *Merger* dan akuisisi ini dilakukan dalam rangka memperkuat kondisi perbankan di dalam krisis dan memperbaiki kinerja dari perbankan itu sendiri.

Keputusan untuk melakukan *merger* dan akuisisi ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan meningkatkan aset yang dimiliki oleh bank. Selain itu, *merger* dan akuisisi ini dilakukan untuk dapat memenuhi syarat bank sehat yang ditetapkan oleh bank sentral.

Di dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Pasiouras dan Zopounidis (2008) menjelaskan bahwa karakteristik bank yang menggambarkan kinerja yang telah dicapai oleh bank memberikan pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Selain itu, karakteristik pasar yang menggambarkan kondisi pasar dari industri perbankan juga memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank dan karakteristik pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi yang ada di Indonesia. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

3.2 Pengembangan Hipotesis

- ❖ Pengaruh keuntungan bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

Kinerja sebuah perbankan sangat tergantung pada bagaimana pihak manajemen bank mengelola *asset-asset* yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut. Akan tetapi, menjalankan manajemen dengan baik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Hal ini karena setiap orang yang berada di dalam manajemen bank merupakan individu-individu yang berbeda, sehingga kadang sulit untuk mencapai kata sepakat di dalam hal pengelolaan *asset*. Menurut Huang dan Kleiner (2004), masalah komunikasi juga menjadi hambatan di dalam pengelolaan *asset* secara efisien dan efektif. Hal ini seringkali membuat bank kesulitan di dalam memperoleh keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengetahui apakah bank telah mencapai keuntungan atau tidak, dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Average Asset (ROAA)*.

Apabila keuntungan yang diperoleh oleh bank relatif kecil dan negatif, menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola *asset-asset* yang dimiliki secara efektif dan efisien. Hal ini membuat bank harus memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan keuntungan. Salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan *merger* dan akuisisi. *Merger* dan akuisisi yang dilakukan oleh bank ini diharapkan dapat membantu bank dalam usahanya memperbaiki kinerja keuangan bank dan meningkatkan keuntungan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Moore (1996) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari keuntungan bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini berarti semakin kecil keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bank maka kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi akan semakin besar, begitupula sebaliknya. Dari kesimpulan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh dari keuntungan bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

H_{a1} : Terdapat pengaruh dari keuntungan bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

- ❖ Pengaruh efisiensi biaya terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

Pengelolaan manajemen perbankan yang baik tidak hanya dinilai dari bagaimana pihak manajemen dapat mengelola *asset-asset* yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan dan *value* bagi bank tersebut. Hal lain yang harus diperhitungkan adalah menilai besarnya biaya yang digunakan oleh bank di dalam mengelola *asset-asset* yang dimilikinya. Untuk mengetahui besarnya biaya yang digunakan oleh bank untuk mengelola *asset-asset* yang dimilikinya, dapat menggunakan *cost to income ratio*.

Apabila biaya yang digunakan oleh bank untuk mengelola *asset* semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak efisien biaya yang digunakan. Keadaan seperti ini membuat kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi semakin besar. Adapun tujuan bank *me-merger* dan mengakuisisi adalah untuk memperkecil biaya yang mungkin dikeluarkan oleh bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Wheelock dan Wilson (2000) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efisiensi biaya terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa semakin kecil biaya atau semakin efisien biaya yang digunakan oleh bank untuk pengelolaan *assetnya*, maka semakin kecil kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Dari pernyataan yang ada, maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh efisiensi biaya terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

H_{a2} : Terdapat pengaruh efisiensi biaya terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

- ❖ Pengaruh kekuatan pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

Era globalisasi membuat persaingan semakin ketat diantara perbankan dan membuat bank-bank harus berpikir bagaimana cara mempertahankan dan memperkuat posisinya. Menurut Group of Ten (2001), salah satu cara memperkuat posisi di pasar adalah dengan cara meningkatkan pangsa pasar. Dimana, hanya bank-bank yang memiliki pangsa pasar yang substansial yang dapat bersaing secara efektif. Oleh karena itu, bank-bank yang relatif kecil biasanya melakukan *merger* dan akuisisi untuk dapat menggabungkan *asset-asset* yang dimilikinya sebelum *merger* dan akuisisi dengan *asset-asset* yang dimiliki setelah *merger* dan akuisisi serta akan menjadi lebih bernilai apabila telah melakukan *merger* dan akuisisi dengan bank-bank yang lain.

Kekuatan pasar dari bank ini dapat diukur dengan menggunakan *market share*. Apabila semakin besar *market share* yang dimiliki oleh sebuah bank, maka semakin kecil kemungkinan bank tersebut melakukan *merger* dan akuisisi. Akan tetapi, apabila semakin kecil *market share* yang dimiliki oleh sebuah bank, maka semakin besar kemungkinan bank tersebut melakukan *merger* dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Moore (1996) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari kekuatan pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Dari pernyataan di atas, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh kekuatan pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

H_{a3} : Terdapat pengaruh kekuatan pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

- ❖ Pengaruh ukuran bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

Ukuran bank merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan apakah bank tersebut akan melakukan *merger* dan akuisisi atau tidak. Hal ini dikarenakan bank-

bank berukuran besar memiliki jumlah aset dalam jumlah besar yang dapat digunakan untuk membiayai operasional bisnis daripada bank-bank yang memiliki ukuran lebih kecil (Pasiouras & Zopounidis, 2008). Keadaan ini dapat memotivasi bank-bank yang memiliki ukuran besar untuk dapat mempertahankan dan memperluas ukuran bank. Salah satu hal yang dilakukan adalah melalui *merger* dan akuisisi. Ukuran bank ini dapat diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total *asset*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak *asset* yang dimiliki oleh bank untuk menunjukkan besarnya ukuran bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wheelock dan Wilson (2000) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari ukuran bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini berarti bank dengan ukuran yang lebih kecil lebih mungkin untuk melakukan *merger* dan akuisisi daripada bank yang memiliki ukuran besar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh ukuran bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

H_{a4}: Terdapat pengaruh ukuran bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

- ❖ Pengaruh kekuatan modal terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

Pasiouras dan Zopounidis (2008) menyatakan bahwa kekuatan modal merupakan karakteristik keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Kelemahan dalam finansial bank dapat menarik bank-bank lain untuk menanamkan modalnya pada bank yang memiliki modal kecil (Moore, 1996; Wheelock dan Wilson, 2000). Sedangkan bank yang memiliki modal besar akan memiliki keinginan untuk memperbesar dan memperkuat modal yang dimiliki. Salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan *merger* dan akuisisi, hal ini

dilakukan dengan harapan akan dapat memperkuat permodalan yang dimiliki melalui *merger* dan akuisisi.

Hal lain yang membuat kekuatan modal memberikan pengaruh terhadap kemungkinan melakukan *merger* dan akuisisi adalah *merger* dan akuisisi akan memberikan nilai tambah dengan adanya manajer yang berpengalaman disertai dengan kemampuan untuk menjalankan perusahaan atau bank secara sukses (Wheelock dan Wilson, 2000). Keadaan ini akan semakin memperkuat modal yang dimiliki oleh bank yang melakukan *merger* dan akuisisi karena adanya modal tambahan dari hasil melakukan *merger* dan akuisisi yang diikuti dengan manajer yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan menjalankan perusahaan dengan baik.

Kekuatan modal ini dapat diukur dengan menggunakan *EQAS*. Adapun pengukurannya adalah dengan membagi *equity* dengan total *asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Wheelock dan Wilson (2000) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

- H₀₅: Tidak terdapat pengaruh kekuatan modal terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi
- H_{a5} : Terdapat pengaruh kekuatan modal terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi
- ❖ Pengaruh kegiatan pemberian pinjaman terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

Kegiatan pemberian pinjaman merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi (Pasiouras dan Zopounidis, 2008). Hannan dan Rhoades (1987) menjelaskan bahwa suatu tingkat pemberian pinjaman yang tinggi mungkin mengindikasikan bahwa hal ini merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh bank untuk dapat meningkatkan hubungan dengan para nasabah mereka. Sedangkan kegiatan pemberian pinjaman yang rendah mengindikasikan bahwa

suatu kegiatan pemberian pinjaman dilakukan bank dalam rangka meningkatkan keuntungan.

Hannan dan Rhoades (1987) mengukur kegiatan pemberian pinjaman dengan menggunakan *loan to asset ratio* dan menemukan suatu pengaruh negatif terhadap kemungkinan bank *merger* dan akuisisi tetapi tidak signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Moore (1996) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif kegiatan pemberian pinjaman terhadap kemungkinan melakukan *merger* dan akuisisi dan signifikan. Artinya, semakin kecil kegiatan pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank memberikan kemungkinan bank untuk melakukan *merger* dan akuisisi semakin besar. *Merger* dan akuisisi dilakukan agar bank semakin mampu untuk memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan oleh para nasabah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₀₆ : Tidak terdapat pengaruh kegiatan pemberian pinjaman terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

H_{a6} : Terdapat pengaruh kegiatan pemberian pinjaman terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

❖ Pengaruh likuiditas terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

Mengelola likuiditas dan *asset* serta arus kas merupakan keputusan penting yang harus dipertimbangkan oleh manajer bank di dalam meningkatkan kemampuan bank untuk menyelesaikan *liabilities* bank (Pasiouras dan Zopounidis, 2008). Banyak bank melakukan *merger* dan akuisisi karena bank-bank tersebut memiliki likuiditas (*liquidity*) yang baik, dimana jumlah *asset* likuid yang dimiliki bank tersebut memberikan peluang bagi bank untuk melakukan *merger* dan akuisisi dalam rangka meningkatkan aset yang dimiliki.

Di sisi lain, kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi dikarenakan bank tersebut kesulitan dalam likuiditas dimana bank tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah likuiditas mereka. Diharapkan dengan melakukan *merger* dan akuisisi bank lain, bank yang melakukan *merger* dan akuisisi tersebut mampu untuk menyelesaikan

masalah likuiditas mereka. Pasiouras dan Zopounidis (2008) mengatakan bahwa variabel likuiditas ini secara signifikan berpengaruh terhadap kemungkinan timbulnya *merger* dan akuisisi. Perhitungan tingkat likuiditas suatu bank dilihat dari *ratio liquid asset to customer and short term funding* (LIQ). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₀₇ : Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

H_{a7} : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

❖ Pengaruh pertumbuhan bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

Kondisi ekonomi Indonesia yang sempat mengalami krisis membuat tingkat pertumbuhan beberapa bank mengalami penurunan. Berbagai cara dilakukan oleh bank untuk meningkatkan pertumbuhan. Hal ini penting dipertimbangkan karena dengan meningkatnya pertumbuhan bank, maka akan dapat meningkatkan *profit* dan juga mampu menghadapi persaingan. Salah satu caranya adalah melakukan *merger* dan akuisisi.

Moore (1996) menyatakan bahwa bank dengan tingkat pertumbuhan rendah mungkin menarik perhatian bank lain untuk meningkatkan nilai bank target dengan melakukan *merger* dan akuisisi. Sedangkan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat memberikan motivasi bagi bank untuk melakukan *merger* dan akuisisi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bank yang melakukan *merger* dan akuisisi. Tingkat pertumbuhan ini dapat diukur dengan menggunakan *annual change in bank's total assets* (GROWTH). Penelitian Moore (1996) menemukan suatu pengaruh negatif pertumbuhan bank dengan kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₀₈ : Tidak terdapat pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

H_{a8} : Terdapat pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

- ❖ Pengaruh *market concentration* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

Pasiouras dan Zopounidis (2008) serta Hannan dan Rhoades (1987) menyatakan bahwa *market concentration* memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Sedangkan Moore (1996) menyatakan hal yang berbeda, dimana Moore menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *market concentration* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. *Market concentration* ini diukur dengan menggunakan *the five large banks concentration ratio (C5)*. Dimana hal ini dimaksudkan untuk mengukur peran dari *market concentration* terhadap kemungkinan melakukan *merger* dan akuisisi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₀₉: Tidak terdapat pengaruh *market concentration* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

H_{a9} : Terdapat pengaruh *market concentration* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

- ❖ Pengaruh *market profitability* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

Christensen dan Mortgomery (1981) dalam Pasouras dan Zopounidis (2008) menyatakan bahwa perusahaan dalam suatu industri yang menguntungkan cenderung untuk melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Akan tetapi, krisis moneter yang sempat melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 juga dapat menyebabkan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Adapun tujuan bank melakukan *merger* dan akuisisi adalah untuk meningkatkan

keuntungan bank yang melakukan *merger* dan akuisisi di dalam menghadapi keuntungan pasar yang mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan industri perbankan merupakan salah satu industri yang terkena dampak dari adanya krisis. Dampak yang paling dirasakan adalah masyarakat yang mulai menarik dana mereka dari bank sehingga membuat bank mengalami kekosongan dana.

Kekosongan dana ini membuat industri perbankan mengalami penurunan keuntungan dan membuat bank-bank memikirkan bagaimana cara keluar dari permasalahan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan *merger* dan akuisisi, hal ini dilakukan dengan harapan bank dapat mengatasi masalah kekurangan dana dan meningkatkan profitabilitas.

Market profitability ini dapat diukur dengan menggunakan *MROAA*. Dari hasil pengukuran dapat diketahui berapa rata-rata *return on average asset*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H_{010} : Tidak terdapat pengaruh *market profitability* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

H_{a10} : Terdapat pengaruh *market profitability* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

❖ Pengaruh pertumbuhan industri terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

Christensen dan Montgomery (1981) dalam Pasiouras dan Zopounidis (2008) menyatakan bahwa sejarah perusahaan yang berada dalam industri dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan potensial dari adanya tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Selain itu, hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam bersaing karena dengan adanya pertumbuhan industri yang semakin tinggi, dapat membuat banyak pihak mungkin tertarik untuk menanamkan dananya kedalam industri perbankan. Pertumbuhan industri ini dapat diukur dengan menggunakan

MGROWTH. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H_{01} :Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan industri terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

H_{a1} :Terdapat pengaruh pertumbuhan industri terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi

3.3 Metode Penelitian

Dari pengembangan hipotesis di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank dan karakteristik pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Model yang dapat terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$E(y) = \frac{\exp(b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n)}{1 + \exp(b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n)} \quad (3.1)$$

Model ini memiliki sebelas belas variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan keterangan sebagai berikut:

$y = 1$, jika bank melakukan *merger* dan akuisisi di tahun t

$y = 0$, jika bank tidak melakukan *merger* dan akuisisi di tahun t

$E(y) = p$ (terjadi *merger* dan akuisisi) = Π , Π = kemungkinan $y = 1$ di tahun t

b_0 = Jangka waktu pemotongan (*intercept term*)

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi dari variabel bebas

x_1, x_2, \dots, x_n = Variabel bebas tahun $t-1$

3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran

Definisi variabel ini penting untuk diketahui dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai objek penelitian, pengukuran penelitian, instrumen penelitian, dan pengumpulan data sehingga dapat menghindari terjadinya bias pemahaman. Oleh karena itu diperlukan variabel-variabel yang tepat untuk mendefinisikannya.

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel *independent* atau variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang melakukan *merger* dan akuisisi dan bank yang tidak melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun *t*. Variabel terikat ini menggunakan *binary* variabel, dimana bank yang tidak melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun *t* diberi angka 0 dan bank yang melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun *t* diberi angka 1.

3.4.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel bebas yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Untuk pengujian model ini, terdapat beberapa variabel bebas yaitu *ROAA*, *Cost*, *Share*, *Logass*, *EQAS*, *Loan*, *Liquidity*, *Growth*, *C5*, *MROAA*, dan *Mgrowth*. Seluruh data dari variabel bebas merupakan data pada tahun *t-1*. Adapun pengukuran dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Return on Average Asset*

Variabel *ROAA* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank di dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan suatu profit. Di dalam perhitungan *ROAA* terdapat perhitungan *average total assets* yang diperoleh dari rata-rata total *asset* suatu bank selama periode lima tahun yaitu dari tahun 2004 sampai dengan 2008. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus perhitungan berdasarkan Pasiouras dan Zopounidis (2008):

$$ROAA = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Average total assets}} \quad (3.2)$$

b. *Cost*

Variabel *cost* digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank. Di dalam mengukur *cost*, perhitungan *overhead* diperoleh dari jumlah biaya yang digunakan untuk menjalankan bisnis seperti biaya gaji dan bonus, biaya sewa, biaya administrasi lainnya (Pasiouras dan Zopounidis, 2008). Setelah melakukan perhitungan biaya *overhead*, maka berikut perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Cost*:

$$Cost = \frac{Overheads}{Operating Income} \quad (3.3)$$

c. *Share*

Variabel *Share* digunakan untuk mengukur *market power* dari suatu bank. Di dalam pengukuran *Share* terdapat perhitungan *bank deposit* yang diperoleh dari penjumlahan antara giro pada bank sentral, giro pada bank lain dan penempatan pada bank sentral dan bank lain. Sedangkan *total deposit of the industry* diperoleh dari penjumlahan seluruh total deposit pada industri perbankan yang menjadi objek penelitian (Pasiouras dan Zopounidis, 2008). Setelah memperoleh hasil perhitungan *bank's deposits* dan *total deposits of the industry*, maka perhitungan *share* adalah sebagai berikut:

$$Share = \frac{Bank's Deposit}{Total Deposits of the industry} \quad (3.4)$$

d. *LOGASS*

Variabel *Logass* adalah variabel yang digunakan untuk mengukur *size* dari suatu bank. Di dalam mengukur *size* dari suatu bank, digunakan perhitungan *total asset*. Adapun perhitungan dari *size* bank menggunakan rumus berdasarkan Pasiouras dan Zopounidis (2008):

$$Logass = Natural Logarithm of total asset \quad (3.5)$$

e. *EQAS*

Variabel *EQAS* digunakan untuk mengukur kekuatan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus pengukuran yang digunakan adalah rumus perhitungan berdasarkan Pasiouras dan Zopounidis (2008):

$$EQAS = \frac{Equity}{Total Asset} \quad (3.6)$$

f. *LOAN*

Variabel *Loan* digunakan untuk mengukur kegiatan pemberian pinjaman yang dilakukan oleh suatu bank. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala

rasio dengan rumus pengukuran yang digunakan adalah rumus perhitungan berdasarkan Pasiouras dan Zopounidis (2008):

$$\text{LOAN} = \frac{\text{Net Loan}}{\text{Total Assets}} \quad (3.7)$$

g. *LIQ*

Variabel *Liquidity* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang dimiliki oleh suatu bank. Dalam pengukuran *Liq* terdapat perhitungan *liquid assets* yang diperoleh dari kas, deposit pada bank sentral dan bank lainnya, saham-saham (Pasiouras dan Zopounidis, 2008). Sedangkan *customer and short term funding* yang diperoleh dari penjumlahan antara giro, tabungan dan deposito yang merupakan pendanaan jangka pendek. Setelah menghitung *liquid asset* dan *customer and short term funding*, maka dilakukan perhitungan *Liq* dengan menggunakan rumus perhitungan berdasarkan Pasiouras dan Zopounidis (2008):

$$\text{LIQ} = \frac{\text{Liquid assets}}{\text{Customer and short term funding}} \quad (3.8)$$

h. *Growth*

Variabel *growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dari suatu bank. Perhitungan *growth* ini digunakan untuk melihat besarnya perubahan *total asset* yang dimiliki suatu bank dari tahun *t* dengan tahun *t-1*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dan perhitungan yang digunakan adalah rumus berdasarkan Pasiouras dan Zopounidis (2008):

$$\text{Growth} = \text{Annual change in total asset} \quad (3.9)$$

i. *Market Concentration*

Variabel *market concentration* digunakan untuk mengukur peran *market concentration* di dalam industri perbankan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Perhitungan yang digunakan adalah rumus berdasarkan Pasiouras dan Zopounidis (2008):

$$\text{C5} = \frac{\text{Total asset of the five largest banks}}{\text{Total asset of the bank industry}} \quad (3.10)$$

j. *Market Profitability*

Variabel *market profitability* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari industri perbankan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Perhitungan yang digunakan adalah rumus berdasarkan Pasiouras dan Zopounidis (2008):

$$MROAA = \text{Average of ROAA} \quad (3.11)$$

k. *Market Growth*

Variabel *market growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dari suatu industri perbankan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Perhitungan yang digunakan adalah rumus berdasarkan Pasiouras dan Zopounidis (2008):

$$MGROWTH = \text{Annual change of summation of total asset of all bank} \quad (3.12)$$

3.5 Objek Penelitian dan Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah bank-bank yang terdaftar di Bank Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan *sample* berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Industri yang diteliti adalah industri perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan 2009. Pemilihan industri perbankan sebagai objek penelitian disebabkan oleh industri perbankan merupakan industri yang paling banyak terkena dampak atas terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 dan krisis global tahun 2008 dan merupakan industri yang paling banyak melakukan *merger* dan akuisisi.
- b. Bank dengan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember selama periode waktu lima tahun yaitu 2004 sampai dengan 2008.

- c. Bank yang menjadi objek penelitian adalah bank-bank melakukan *merger* dan akuisisi atau tidak melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun 2005 sampai 2009.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode lima tahun dari tahun 2004 sampai dengan 2008 yang berakhir pada bulan Desember dan diperoleh dari Bank Indonesia atau masing-masing situs bank.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel terikat yang dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Uyanto (2009) mengatakan bahwa analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat yang berupa variabel kategorik (binomial, multinomial, dan ordinal) atau untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat y (yang berupa variabel kategorik) berdasarkan nilai variabel bebasnya. Tiga prosedur regresi logistik:

- a. Regresi Logistik Biner (*binary logistic regression*), adalah regresi logistik yang variabel terikatnya berupa variabel dikotomi atau variabel biner. Contoh: sukses-gagal, ya-tidak.
- b. Regresi Logistik Multinomial (*multinomial logistic regression*), adalah regresi logistik yang variabel terikatnya berupa variabel kategorik yang terdiri lebih dari dua nilai, seperti: merah, biru, kuning, hitam.
- c. Regresi Logistik Ordinal (*ordinal logistic regression*), adalah regresi logistik dimana variabel terikatnya berupa variabel dengan skala ordinal, seperti: sangat setuju, setuju, netral, tak setuju.

Pada penelitian ini, regresi logistik (*logistic regression*) yang aplikasikan adalah regresi logistik biner karena digunakan untuk mengetahui kemungkinan *me-merger*

dan mengakuisisi dengan mengaplikasikan beberapa variabel sebagai alat peramal (*predictor*).

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan regresi logistik, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, *Holmers and Lemershow Test (Goodness of fit)*, *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Pengujian Simultan), *Model Summary* (Koefisien Determinasi).

❖ Statistik Deskriptif

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai variabel penelitian yang digunakan, penelitian ini juga mencantumkan hasil dari perhitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Jakaria dalam Modul Laboratorium Analisis Kuantitatif Usakti dalam Rahmania (2009) adalah metode untuk mengorganisir, menyimpulkan dan mempresentasikan data ke dalam suatu cara yang informatif, yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari data. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dengan menggunakan pendekatan statistik. Deskriptif statistik menjelaskan tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), median, dan standar deviasi.

Nilai Minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data itu heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif.

❖ Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan analisa *One-Sample Kolmogorov_Smirnov Test* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan hipotesa:

Ho : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima (Data berdistribusi normal)

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak (Data tidak berdistribusi normal)

❖ Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah jika model tersebut tidak terjadi korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai *Tolerance* lebih kecil 0,10 (Ghozali, 2006). Langkah- langkah pengujian multikolinearitas:

Perumusan hipotesa:

H_0 : Tidak ada multikolinearitas

H_a : Ada multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Jika $VIF < 10$ atau $TOL > 0,10$, maka H_0 diterima (tidak ada multikolinearitas)

Jika $VIF > 10$ atau $TOL < 0,10$, maka H_0 ditolak (ada multikolinearitas)

❖ *Holmers and Lemershow Test (Goodness of fit)*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kecocokan data empiris dengan model. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara data dengan model sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2006). Adapun langkah-langkah di dalam melakukan pengujian *Holmers and Lemershow Test* ini adalah sebagai berikut :

Perumusan Hipotesa :

H_0 : Model Logistik menunjukkan kecukupan data (*fit*)

H_a : Model Logistik menunjukkan ketidak cukupan data (*fit*)

Nilai probabilita yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga dasar pengambilan keputusan uji *Holmers and Lomershow Test* adalah:

Jika probabilita > 0.05 maka H_0 diterima

Jika probabilita < 0.05 maka H_0 ditolak

❖ ***Omnibus Test of Model Coefficient (Pengujian Simultan)***

Omnibus test of model coefficient merupakan pengujian statistik dalam regresi logistik yang mempunyai fungsi yang sama dengan uji F pada regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel bebas yang bertujuan untuk menguji secara bersama-sama seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2006). Jika pengujian *Omnibus test of model coefficient* menunjukkan hasil yang signifikan, maka secara keseluruhan variabel bebas dimasukkan (*enter*) dalam model atau tidak ada yang dikeluarkan (*remove*) dari model. Dengan kata lain, jika hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* memiliki hasil yang signifikan berarti bahwa dengan memasukkan variabel bebas ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik (Uyanto, 2009). Adapun langkah-langkah pengujian *omnibus test of model coefficient* adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = b_9 = b_{10} = b_{11} = b_{12} = 0$, berarti *ROAA, COST, SHARE, LOGASS, EQAS, LOAN, LIQ, GROWTH, C5, MROAA, MGROWTH* tidak berpengaruh terhadap *merger* dan akuisisi.

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq b_8 \neq b_9 \neq b_{10} \neq b_{11} \neq b_{12} \neq 0$, berarti *ROAA, COST, SHARE, LOGASS, EQAS, LOAN, LIQ, GROWTH, C5, MROAA, MGROWTH* berpengaruh terhadap *merger* dan akuisisi.

Dasar pengambilan keputusan atas hasil pengujian ini adalah:

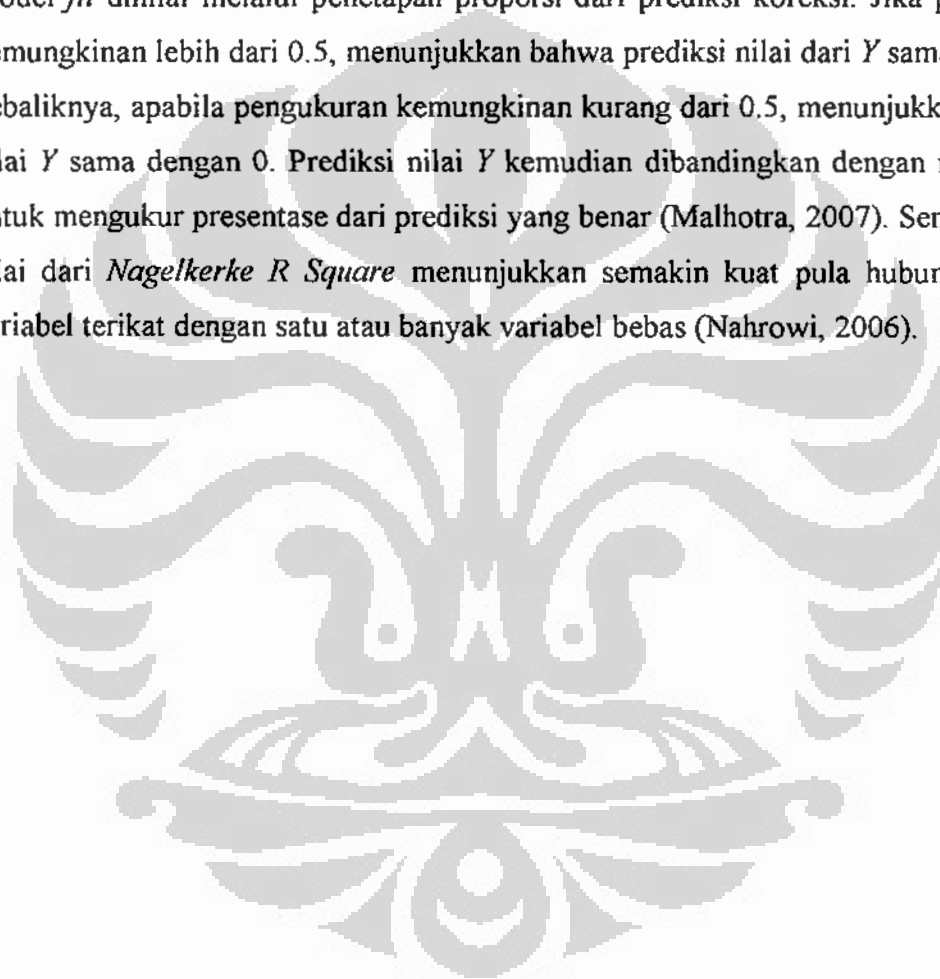
Jika probabilita > 0.05 maka H_0 diterima

Jika probabilita < 0.05 maka H_0 ditolak

❖ ***Model Summary (Koefisien Determinasi)***

Model summary mencakup nilai statistik *-2 Loglikelihood, koefisien Cox & Snell R Square*, dan *koefisien Nagelkerke R Square*. Statistik *-2 Loglikelihood* digunakan

untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit (Ghozali, 2006). Nilai statistik -2 Loglikelihood yang semakin kecil akan semakin baik karena mencerminkan semakin baik model yang digunakan. Koefisien *Cox & Snell R Square* dapat diinterpretasikan sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. *Cox & Snell R Square* tidak dapat sama dengan 1, walaupun model regresi memiliki kecukupan data (*fit*) sempurna. Keterbatasan ini dapat di atasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square*. Model *fit* dinilai melalui penetapan proporsi dari prediksi koreksi. Jika pengukuran kemungkinan lebih dari 0.5, menunjukkan bahwa prediksi nilai dari Y sama dengan 1. Sebaliknya, apabila pengukuran kemungkinan kurang dari 0.5, menunjukkan prediksi nilai Y sama dengan 0. Prediksi nilai Y kemudian dibandingkan dengan nilai *actual* untuk mengukur presentase dari prediksi yang benar (Malhotra, 2007). Semakin besar nilai dari *Nagelkerke R Square* menunjukkan semakin kuat pula hubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas (Nahrowi, 2006).



BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Sampel Penelitian

Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk diteliti adalah industri perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009. Jumlah sampel yang dipilih adalah bank-bank yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan pemenuhan kriteria-kriteria yang telah ada, maka terpilih sebanyak 72 bank dari 150 bank yang terdaftar di Bank Indonesia.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka pada penelitian ini diperoleh data sebanyak 72 bank dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel**

| Tahapan | Kriteria – Kriteria | Jumlah |
|----------------|--|---------------|
| 1 | Bank yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan 2009 | 150 |
| 2 | Bank yang memiliki laporan keuangan tahunan tidak lengkap | (46) |
| 3 | Bank yang telah ditutup berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia | (15) |
| 4 | Bank yang telah di <i>merger</i> | (17) |
| | Jumlah Bank yang memenuhi kriteria | 72 |

Sumber : Bank Indonesia

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 menampilkan rangkuman dari statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank dan karakteristik pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|-------------------------|-----|-----------|----------------|----------|----------|
| Return On Average Asset | 360 | .015690 | .0397999 | -.6627 | .1017 |
| Cost | 360 | 3.153900 | 10.1332666 | -40.5408 | 108.8986 |
| Market Power | 360 | .013891 | .0315600 | .0000 | .2214 |
| Size | 360 | 15.432688 | 1.8755044 | 11.0656 | 19.6973 |
| Capital Strength | 360 | .133388 | .1099606 | -.2749 | .6351 |
| Loan Activity | 360 | .500679 | .1978061 | .0051 | .9310 |
| Liquidity | 360 | .590473 | .4724220 | .0649 | 4.4984 |
| Growth | 360 | .242561 | .3725749 | -.9197 | 2.3423 |
| Market Concentration | 360 | .526880 | .0130881 | .5038 | .5431 |
| Market profitability | 360 | .015680 | .0039264 | .0116 | .0224 |
| Market Growth | 360 | .118820 | .0731179 | -.0153 | .2004 |
| Merger dan akuisisi | 360 | .39 | .488 | 0 | 1 |

Berdasarkan tabel 4.2 *merger* dan akuisisi memiliki rata-rata sebesar 0.39. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sekitar 39% bank melakukan *merger* dan akuisisi bank lain sebagai suatu strategi dari bisnisnya. Namun, masih terdapat sekitar 61% bank yang belum melakukan *merger* dan akuisisi sebagai strategi perluasan bisnisnya.

Melihat pada keuntungan dari 72 bank, maka berdasarkan *Return on average asset* dengan nilai rata-rata sebesar 0.015690. Berdasarkan tabel di atas, nilai minimum *ROAA* sebesar -0.0681 dimiliki oleh Bank Mutiara, Tbk pada tahun 2004 dan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mega, Tbk dengan nilai *ROAA* sebesar 0.0993 pada tahun 2008. Berdasarkan nilai *mean* dapat diketahui bahwa keuntungan bank selama 5 tahun tergolong rendah. Bahkan, terdapat 10 bank yang mengalami kerugian dalam kurun waktu 5 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa keuntungan dari 72 bank yang dijadikan sampel rata-rata masih rendah.

Rasio biaya memiliki nilai *mean* sebesar 3.153900. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya biaya yang digunakan untuk menjalankan operasional bank sangat tinggi. Bank yang menggunakan pembiayaan terkecil pada tahun 2004 adalah Bank Windu Kentjana Internasional, dimana rasio pembiayaannya adalah sebesar -3.0943.

Sedangkan rasio *cost* terbesar dimiliki oleh Bank Harda Internasional dengan rasio sebesar 75.5704 pada tahun 2008.

Market power yang diukur dengan menggunakan *share* memiliki nilai *mean* sebesar 0.01389. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar yang dimiliki oleh bank cukup kecil. Nilai minimum yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia, Tbk pada tahun 2004 yaitu sebesar 0.0000. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa Bank Capital Indonesia memiliki pangsa pasar yang sangat kecil bila dibandingkan dengan pangsa pasar 71 bank yang menjadi penelitian. Sedangkan nilai maksimum pada tahun 2008 dimiliki oleh Bank Mandiri, Tbk dengan pangsa pasar sebesar 0.1750. Nilai maksimum yang dimiliki oleh Bank Mandiri mengindikasikan bahwa pangsa pasar yang dimiliki oleh Bank Mandiri berada di atas rata-rata pangsa pasar dari 72 bank yang menjadi sampel penelitian ini.

Variabel *LOGASS* yang digunakan untuk mengukur ukuran bank memiliki rata-rata sebesar 15.432688. Keadaan ini mengindikasikan bahwa ukuran bank di Indonesia cukup besar. Nilai minimum pada tahun 2004 adalah sebesar 11.06 dimiliki oleh Bank Sahabat Purba Danarta. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sahabat Purba Danarta memiliki ukuran bank yang paling kecil dibandingkan dengan 71 bank lainnya. Sedangkan pada tahun 2008, nilai maksimum dimiliki Bank Mandiri, Tbk yaitu sebesar 19.6973. Keadaan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki jumlah *asset* yang terbesar pada tahun 2008 dibandingkan 71 bank lainnya.

Capital strength yang diukur dengan menggunakan *EQAS* memiliki rata-rata sebesar 0.133388. Keadaan ini mengindikasikan bahwa nilai *mean* yang dimiliki oleh bank di Indonesia adalah sekitar 13.33%. *Capital strength* yang terkecil dimiliki Bank of China Limited dengan nilai rasio sebesar -0.0214 pada tahun 2004. Sedangkan rasio terbesar dimiliki oleh Bank Sahabat Purba Danarta yaitu 0.5909 pada tahun 2008. Kekuatan permodalan bank ini menunjukkan besarnya modal yang dimiliki oleh sebuah bank untuk membiayai kegiatan operasional dari bank.

Variabel *loan activity* yang mengukur kegiatan pemberian pinjaman memiliki nilai *mean* sebesar 0.500679. Nilai *loan activity* terkecil pada tahun 2004 dimiliki oleh Bank of America dengan rasio sebesar 0.0055 dan *loan activity* terbesar dimiliki

oleh Bank Nusa Tenggara Barat dengan rasio sebesar 0.8810 pada tahun 2008. Nilai maksimum yang dimiliki oleh Bank Nusa Tenggara Barat ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2008, bank ini banyak melakukan kegiatan pemberian pinjaman di dalam menjalankan operasional dengan tujuan untuk menarik nasabah.

Rasio *liquidity* digunakan untuk melihat besarnya likuiditas yang dimiliki oleh suatu bank. Rata-rata yang dimiliki adalah sebesar 0.590473 dengan nilai maksimum pada tahun 2008 dimiliki oleh Bank Maybank Indocorp yaitu sebesar 3.3429. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Maybank Indocorp memiliki jumlah *asset* likuid yang besar untuk digunakan sebagai pembiayaan operasional dan digunakan untuk memenuhi kewajiban bank.

Variabel *growth* yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dari suatu bank memiliki rata-rata sebesar 0.242561. Pada tahun 2004, Tingkat pertumbuhan ini dapat dinilai dari besarnya total *asset* yang dimiliki oleh sebuah bank. Bank Bisnis Internasional memiliki tingkat pertumbuhan terkecil yaitu sebesar -0.9197. Sedangkan, pada tahun 2008 Bank Hana memiliki tingkat pertumbuhan terbesar yaitu 2.3423.

Melihat besarnya *market concentration* dari industri perbankan, dapat diketahui besarnya konsentrasi pasar dari beberapa bank yang ada di dalam industri. Berdasarkan *market concentration* dengan nilai rata-rata sebesar 0.52688. Menunjukkan bahwa *market concentration* dari industri perbankan cukup besar yaitu sebesar 52.68%. *Market concentration* diukur dengan menggunakan C5. Nilai minimum adalah sebesar 0.5038 pada tahun 2004 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.5431 pada tahun 2005.

Profitabilitas dari industri perbankan diukur dengan menggunakan *MROAA* memiliki rata-rata sebesar 0.015680. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan dari industri perbankan cukup kecil yaitu 1.5%. Nilai minimum dari variabel *MROAA* yaitu sebesar 0.0116 pada tahun 2004 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0.0224 pada tahun 2007.

Tingkat pertumbuhan industri perbankan diukur dengan menggunakan *MGROWTH*. Rata-rata dari tingkat pertumbuhan industri adalah sebesar 0.118820

dengan nilai minimum sebesar -0.0153 pada tahun 2005 dan nilai maksimum sebesar 0.2004 pada tahun 2007. Nilai *mean* sebesar 0.118820 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan dari industri perbankan masih cukup kecil. Bahkan pada tahun 2005 industri perbankan mengalami tingkat pertumbuhan yang negatif atau jauh dibawah nilai *mean* yang dimiliki selama lima tahun.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | N | Normal Parameters ^{a,b} | | Most Extreme Differences | | | Kolmogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-------------------------|-----|----------------------------------|----------------|--------------------------|----------|----------|----------------------|------------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Absolute | Positive | Negative | | |
| Return On Average Asset | 360 | .015690 | .0397999 | .313 | .200 | -.313 | 5.946 | .000 |
| Cost | 360 | 3.153900 | 10.13327 | .355 | .355 | -.339 | 6.736 | .000 |
| Market Power | 360 | .013891 | .0315600 | .330 | .286 | -.330 | 6.260 | .000 |
| Size | 360 | 15.432688 | 1.8755044 | .046 | .046 | -.040 | .868 | .439 |
| Capital Strength | 360 | .133388 | .1099606 | .186 | .186 | -.121 | 3.530 | .000 |
| Loan Activity | 360 | .500679 | .1978061 | .075 | .047 | -.075 | 1.423 | .035 |
| Liquidity | 360 | .590473 | .4724220 | .160 | .149 | -.160 | 3.037 | .000 |
| Growth | 360 | .242561 | .3725749 | .194 | .194 | -.150 | 3.689 | .000 |
| Market Concentration | 360 | .526880 | .0130881 | .237 | .161 | -.237 | 4.494 | .000 |
| Market profitability | 360 | .015680 | .0039264 | .302 | .302 | -.157 | 5.727 | .000 |
| Market Growth | 360 | .118820 | .0731179 | .256 | .167 | -.256 | 4.859 | .000 |
| Merger dan akuisisi | 360 | .39 | .488 | .400 | .400 | -.282 | 7.584 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil di atas terlihat bahwa hanya satu variabel yang memiliki data yang terdistribusi dengan normal karena memiliki *p-value* (*Asymp.Sig.(2-tailed)*) lebih dari 0,05, yaitu data untuk variabel *SIZE* dengan *p-value* sebesar 0.439. Sedangkan untuk variabel lainnya, seperti variabel *ROAA*, *COST*, *MARKET POWER*, *CAPITAL STRENGTH*, *LOAN*, *LIQ*, *GROWTH*, *MARKET CONCENTRATION*, *MROAA*, dan *MGROWTH*, memiliki data yang tidak terdistribusi dengan normal karena memiliki *p-value* kurang dari 0,05.

Menurut Ghozali (2006), analisis yang tepat untuk data yang tidak terdistribusi dengan normal adalah analisis dengan regresi logistik karena pada metode analisis ini tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Return On Average Asset | .824 | 1.214 |
| | Cost | .950 | 1.053 |
| | Market Power | .568 | 1.760 |
| | Size | .415 | 2.411 |
| | Capital Strength | .513 | 1.951 |
| | Loan Activity | .464 | 2.153 |
| | Liquidity | .440 | 2.272 |
| | Growth | .928 | 1.078 |
| | Market Concentration | .342 | 2.928 |
| | Market profitability | .228 | 4.377 |
| | Market Growth | .220 | 4.553 |

a. Dependent Variable: Merger dan akuisisi

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa seluruh variabel bebas pada model regresi logistik yang digunakan menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang berarti model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas. Artinya, variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang saling berkaitan sehingga dapat digunakan secara bersama-sama di dalam mengukur pengaruhnya terhadap variabel terikatnya.

4.5 Hasil dan Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian dengan menggunakan regresi logistik biner. Regresi logistik biner digunakan untuk menguji kemungkinan terjadinya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independennya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasiouras dan Zopounidis (2008) yang menggunakan regresi logistik biner sebagai metode untuk menganalisis kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi. Berdasarkan hasil dari regresi logistik biner dalam penelitian ini, maka dapat dibentuk persamaan untuk penelitian ini mengenai pengaruh karakteristik bank dan karakteristik pasar (*ROAA, Cost, Share, Logass, Eqas, Loan, Liq, Growth, C5, MROAA, MGrowth*) terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Merger dan Akuisisi} = & -26.613 -56.331 \text{ ROAA} + 0.043 \text{ Cost} - 23.009 \text{ Share} + \\ & 1.370 \text{ Logass} + 17.336 \text{ EQAS} + 1.620 \text{ Loan} + 0.519 \text{ Liq} \\ & + 1.143 \text{ Growth} + 4.384 \text{ C5} - 27.903 \text{ MROAA} + 2.084 \\ & \text{MGrowth} \end{aligned}$$

Interpretasi dari model regresi logistik menyatakan bahwa semakin rendah nilai *ROAA, Share, MROAA* maka probabilitas bank melakukan *merger* dan akuisisi semakin tinggi. Apabila variabel *Cost, Logass, EQAS, loan, Liq, Growth, C5* dan *MGROWTH* semakin tinggi, maka semakin tinggi probabilitas bank melakukan *merger* dan akuisisi.

4.5.1. *Holmers and Lemershow Test (Goodness of Fit)*

Tabel 4.5 merupakan rangkuman dari pengujian kecukupan data (*fit*) yang menggambarkan kelayakan dari model regresi logistik.

Tabel 4.5
Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 12.080 | 8 | .148 |

Pada tabel hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* dapat diketahui nilai *chi square* = 12.080 dan *degree of freedom* = 8. Nilai signifikansi yang didapat dari uji *hosmer and lemeshow test* sebesar 0,148 (*p-value* sebesar 0,148 > alpha 0,05);- yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data.

4.5.2. *Omnibus Test of Model Coefficient (Pengujian Simultan)*

Tabel 4.6 merupakan rangkuman dari pengujian simultan yang menggambarkan hasil pengujian secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 149.345 | 11 | .000 |
| | Block | 149.345 | 11 | .000 |
| | Model | 149.345 | 11 | .000 |

Dari pengujian regresi logistik dengan melihat tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi square* = 149.345 dan *degree of freedom* = 11. Tingkat signifikansi yang didapat sebesar 0,000 (*p-value* 0,000 < alpha 0,05). Maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikan 5%, *ROAA*, *COST*, *SHARE*, *LOGASS*, *EQAS*, *LOAN*, *LIQ*, *GROWTH*, *C5*, *MROAA*, *MGROWTH* berpengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

4.5.3 Model Summary

Tabel 4.7 merupakan hasil pengujian *model summary* yang mencakup nilai statistik *-2 Loglikelihood*, koefisien *Cox & Snell R Square*, dan Koefisien *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4.7
Uji Model Summary
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 330.879 ^a | .340 | .461 |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi logistik, diketahui bahwa uji model menghasilkan *-2 Log likelihood* sebesar 330.879 dan koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R²* adalah 46,1%. Dilihat dari nilai koefisien determinasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kombinasi variabel bebas yaitu *ROAA*, *COST*, *SHARE*, *LOGASS*, *EQAS*, *LOAN*, *LIQ*, *GROWTH*, *C5*, *MROAA*, *MGROWTH* dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu *merger* dan akuisisi sebesar 46,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

4.5.4. Logistic Regression (Pengujian Parsial)

Regresi logistik biner digunakan untuk mengukur pengaruh satu atau banyak variabel bebas terhadap variabel terikat yang merupakan variabel biner (Malhotra, 2007), yaitu *merger* dan akuisisi dan tidak *merger* dan akuisisi.

Hipotesis:

Ho : Variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap probabilita terjadinya variabel terikat (*merger* dan akuisisi)

Ha : Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap probabilita terjadinya variabel terikat (*merger* dan akuisisi)

Dasar pengambilan keputusan uji regresi logistik biner adalah sebagai berikut:

Jika probabilita > 0.05 , maka Ho diterima

Jika probabilita < 0.05 , maka Ho ditolak

Hasil pengujian regresi logistik biner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pengujian Regresi Logistik Biner
Variables in the Equation

| Step | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|------|----------|---------|--------|--------|----|------|--------|
| 1 | ROAA | -56.331 | 12.580 | 20.052 | 1 | .000 | .000 |
| | Cost | .043 | .014 | 9.305 | 1 | .002 | 1.044 |
| | Share | -23.009 | 5.516 | 17.397 | 1 | .000 | .000 |
| | LOGASS | 1.370 | .168 | 66.540 | 1 | .000 | 3.934 |
| | EQAS | 17.336 | 2.497 | 48.202 | 1 | .000 | 3E+007 |
| | LOAN | 1.620 | 1.178 | 1.890 | 1 | .169 | 5.052 |
| | LIQ | .519 | .702 | .547 | 1 | .459 | 1.681 |
| | GROWTH | 1.143 | .438 | 6.795 | 1 | .009 | 3.135 |
| | C5 | 4.384 | 17.789 | .061 | 1 | .805 | 80.123 |
| | MROAA | -27.903 | 71.987 | .150 | 1 | .698 | .000 |
| | MGROWTH | 2.084 | 3.950 | .278 | 1 | .598 | 8.039 |
| | Constant | -26.613 | 9.155 | 8.450 | 1 | .004 | .000 |

a. Variable(s) entered on step 1: ROAA, Cost, Share, LOGASS, EQAS, LOAN, LIQ, GROWTH, C5, MROAA, MGROWTH.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebagai berikut :

- ❖ Hipotesis pengaruh *ROAA* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi terbukti. Dari penelitian ini, diketahui bahwa *ROAA* memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Artinya, ketika *ROAA* atau keuntungan suatu bank yang melakukan *merger* dan akuisisi tinggi, kemungkinan suatu bank untuk melakukan *merger* dan akuisisi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moore (1996) yang mendapatkan hasil *ROAA* memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Salah satu penyebab *ROAA* yang rendah dapat memberikan pengaruh terhadap bank melakukan *merger* dan akuisisi adalah krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997 di Asia, dimana keadaan ini memberikan dampak terhadap keuntungan yang diperoleh oleh bank. Hal ini disebabkan oleh adanya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah membuat adanya kekosongan dana dan menurunnya profit bank. Selain itu, adanya tekanan untuk dapat menghadapi persaingan dan lingkungan bisnis global menuntut bank-bank untuk *me-merger* dan mengakuisisi bank lain dalam rangka meningkatkan profit (Shanmugam, 2003). Peningkatan profit sangat penting bagi sebuah bisnis karena profit merupakan dasar dari keberlangsungan suatu bisnis. Melalui kegiatan *merger* dan akuisisi, profit sebuah bank yang melakukan *merger* akan lebih baik daripada keuntungan dari bank sebelum melakukan *merger* dan akuisisi bank lain (Ross, 2008). Selain itu, keuntungan yang diperoleh bank yang melakukan *merger* dan akuisisi dapat membuat suatu bank memiliki struktur modal yang kuat dan mampu mengakses sumber-sumber dana dari luar secara lebih mudah dan lebih murah (Moin, 2007). Sehingga dengan adanya struktur modal yang kuat dan kemudahan dalam memperoleh sumber dana diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki oleh bank.
- ❖ Hipotesis yang menyatakan bahwa biaya bank memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi terbukti. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif biaya bank terhadap kemungkinan bank

melakukan *merger* dan akuisisi. Artinya, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh sebuah bank, kemungkinan bank tersebut melakukan *merger* dan akuisisi semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moore (1996) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif biaya bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Ross (2008) bahwa salah satu sinergi dari kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi adalah mengurangi biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, adanya peningkatan biaya dapat membuat kemungkinan sebuah bank melakukan *merger* dan akuisisi bank lain meningkat. Berdasarkan pernyataan di atas, maka bank yang *me-merger* dan mengakuisisi bank lain dapat melakukan efisiensi terhadap kegiatan operasional bank daripada sebelum melakukan *merger* dan akuisisi. Menurut Bank of Greece (2001) kegiatan *merger* dan akuisisi dapat memberikan suatu *economics of scale*. Melalui kegiatan *merger* dan akuisisi, biaya operasional dari bank yang melakukan *merger* dapat diperkecil. Dengan melakukan *merger* dan akuisisi, bank dapat mengelola biaya karena adanya penambahan skala usaha (Chandra, 2006).

- ❖ Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa kekuatan pasar memberikan pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Kekuatan pasar memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Artinya, semakin kecil pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu bank memberikan pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pasiouras dan Zopounidis (2008) yang menyatakan bahwa pangsa pasar memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan melakukan *merger* dan akuisisi. Lebih lanjut, Moore (1996) menyatakan bahwa bank-bank yang memiliki pangsa pasar kecil memiliki kemungkinan untuk melakukan *merger* dan akuisisi. Menurut Stiawan (2009), efisiensi biaya dapat mengakibatkan kinerja yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan pangsa pasarnya. Sedangkan di dalam penelitian ini, bank memiliki keuntungan yang rendah dan tingkat biaya yang tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa bank dalam penelitian ini memiliki pangsa pasar yang

rendah. Oleh karena itu, pangsa pasar yang kecil ini memberi kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi bank lain untuk meningkatkan pangsa pasar yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan *asset* bank dan juga dapat bersaing secara efektif. Diharapkan dengan melakukan *merger* dan akuisisi bank lain, *asset* bank yang melakukan *merger* dan akuisisi dapat meningkat. Selain itu, dengan melakukan *merger* dan akuisisi bank-bank yang memiliki pangsa pasar kecil dapat memperoleh manfaat dengan semakin luas dan terbukanya pemasaran produk, bertambahnya lini produk yang dipasarkan dan semakin banyaknya konsumen yang bisa dijangkau (Moin, 2007). Dengan melakukan *merger* dan akuisisi, sebuah bank dapat masuk ke dalam bisnis baru lebih cepat, risikonya lebih rendah, ketersediaan sumber daya lebih baik dan konsumennya sudah ada. Keadaan ini membuat perluasan pasar menjadi lebih mudah melalui *merger* dan akuisisi (Susanto, 2010). Menurut Weston (2004), setiap perusahaan haruslah memiliki posisi pasar yang kuat di dalam industrinya sehingga mampu bertahan di dalam fluktuasi ekonomi dan serangan pesaing. Oleh sebab itu, bank-bank yang memiliki kekuatan pasar kecil memiliki kemungkinan untuk melakukan *merger* dan akuisisi dengan tujuan untuk memperkuat posisi pasar. Selain itu dengan melakukan *merger* dan akuisisi, bank yang melakukan *merger* dapat mencapai keunggulan *market power* dalam persaingan, yang kemudian dapat memperbesar margin bunga pinjaman (Chandra, 2006). Dengan mencapai keunggulan *market power*, sebuah bank dapat meningkatkan profitabilitas bank setinggi-tingginya melebihi profitabilitas yang diperoleh oleh pesaingnya (Budiono, 2010). *Merger* dan akuisisi dianggap suatu strategi yang efisien untuk dijalankan suatu perusahaan dalam meningkatkan *market power* karena perusahaan tersebut tidak perlu memperbesar skala produksi. Selain itu, bank dengan pangsa pasar besar cenderung tidak mau untuk melakukan *merger* dan akuisisi karena kegiatan *merger* dan akuisisi dianggap dapat menghilangkan identitas banknya.

- ❖ Pengujian hipotesis yang menyatakan pengaruh ukuran bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi terbukti. Berdasarkan hasil

pengujian dengan regresi logistik didapatkan hasil bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasiouras dan Zopounidis (2008) yang menemukan pengaruh negatif dari ukuran bank terhadap kemungkinan *merger* dan akuisisi. Perbedaan ini dapat terjadi karena kebanyakan bank di Indonesia melakukan *merger* dan akuisisi untuk memperbesar ukuran bank tersebut. Biasanya *merger* dan akuisisi pada bank yang memiliki ukuran besar terjadi karena adanya kebijakan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah Indonesia sendiri. *Merger* dan akuisisi bank besar dilakukan dengan tujuan untuk menggabungkan kemampuan para ahli perbankan dan menciptakan *corporate governance* yang baik sehingga dapat meningkatkan daya saing perbankan nasional dalam menghadapi persaingan global (Shanmugam,2003). Selain itu dengan menggabungkan kemampuan para ahli perbankan dapat mengatasi masalah dalam stuktur keuangan karena bank besar memiliki struktur keuangan yang rumit dan sumber likuiditas yang lebih banyak serta risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank kecil (Fields *et. al.*,2004). Alasan lain yang membuat bank dengan ukuran besar melakukan *merger* dan akuisisi adalah adanya akses yang semakin mudah terhadap sumber-sumber dana yang mungkin dapat diperoleh (Moin, 2007). Semakin besarnya ukuran sebuah bank berarti semakin besar modal yang dimiliki oleh sebuah bank. Keadaan ini mengindikasikan bank untuk melakukan *merger* dan akuisisi.

- ❖ Uji regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kekuatan modal memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi terbukti. Hal ini berarti kekuatan modal memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wheelock & Wilson (2000) serta Moore (1996) yang menemukan adanya pengaruh negatif kekuatan modal terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Perbedaan ini terjadi karena adanya ukuran bank yang besar, hal ini menyebabkan modal yang dimiliki oleh sebuah bank juga kuat. Keadaan

ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya modal yang dimiliki oleh suatu bank memberikan peluang bagi sebuah bank untuk melakukan *merger* ataupun mengambil alih kepemilikan atas bank lain dalam rangka meningkatkan permodalan yang dimiliki oleh bank yang melakukan *merger* dan akuisisi. Dengan memiliki struktur permodalan yang kuat dan ukuran bank yang besar akan memberikan suatu penilaian dan kepercayaan yang positif dari publik (Moin, 2007). Oleh karena itu, kekuatan modal yang dimiliki oleh bank memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Selain itu, Sitompul (2008) menjelaskan bahwa suatu permodalan yang kuat menunjukkan bahwa sistem perbankan kuat dan sehat sehingga memungkinkan bank melakukan investasi untuk meningkatkan kualitas jasa yang akan diberikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas jasa perbankan adalah dengan melakukan *merger* dan akuisisi. Lebih lanjut, Sitompul (2008) menyatakan bahwa dengan melakukan *merger* dan akuisisi, sebuah bank dapat semakin memperkuat sistem permodalan yang dimiliki sehingga dapat mengurangi risiko yang tinggi dan kerugian yang mungkin timbul. Hal ini karena bank yang melakukan *merger* dan akuisisi memungkinkan adanya pertukaran cadangan *cash flow* secara internal antar perusahaan yang melakukan *merger*, sehingga bank yang melakukan *merger* dan akuisisi dapat lebih memperkuat permodalan yang dimiliki dan mengelola risiko likuiditas dengan lebih fleksibel (Ely, 2009).

- ❖ Hasil pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan kegiatan pemberian pinjaman memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi tidak terbukti. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasiouras dan Zopounidis (2008) yang menemukan adanya pengaruh negatif dari kegiatan pemberian pinjaman terhadap kemungkinan melakukan *merger* dan akuisisi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wheelock dan Wilson (2004) yang tidak menemukan pengaruh kegiatan pemberian pinjaman terhadap kemungkinan melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini terjadi karena adanya ukuran bank yang besar didukung

dengan adanya struktur permodalan yang kuat yang dimiliki oleh bank membuat bank tidak memiliki masalah dalam memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan oleh para nasabahnya. Hal ini karena, bank memiliki total asset yang cukup untuk dapat memenuhi permohonan kredit yang diminta oleh nasabah bank tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pemberian pinjaman tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

- ❖ Hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi tidak terbukti. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasiouras dan Zopounidis (2008) yang tidak menemukan pengaruh likuiditas terhadap kemungkinan bank *me-merger* dan menakuisisi bank lain. Hal ini dapat terjadi karena struktur permodalan yang kuat akan menjamin berlangsungnya aktivitas operasi bisnis tanpa menghadapi kesulitan likuiditas (Moin, 2007). Oleh karena itu, semakin kuat struktur permodalan yang dimiliki oleh bank dapat membuat bank semakin mampu menjalankan operasional bank tanpa adanya masalah kekurangan likuiditas. Menurut Sitompul (2008), bank-bank yang melakukan *merger* dan akuisisi biasanya bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Hal ini dilakukan untuk melindungi dana masyarakat yang disimpan di bank. Sedangkan di dalam penelitian ini ditemukan bahwa bank memiliki modal yang kuat sehingga tidak memiliki masalah dalam hal likuiditas dan keadaan ini membuktikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi bank lain.
- ❖ Tabel 4.8 menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi terbukti. Pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Arah pengaruh dari penelitian ini berbeda dengan arah penelitian yang dilakukan oleh Pasiouras dan Zopounidis (2008). Perbedaan ini terjadi karena bagi bank yang memiliki pertumbuhan tinggi masih membutuhkan dana untuk dapat mempertahankan tingkat pertumbuhannya, sehingga hal ini memberikan motivasi untuk melakukan *merger* dan akuisisi. Untuk itu bank-bank

tersebut melakukan ekspansi bisnis baik dari dalam maupun dari luar bank. Adapun usaha untuk meningkatkan pertumbuhan eksternal yang dilakukan oleh bank adalah dengan membeli bank yang sudah ada, melalui *merger* dan akuisisi. Dengan cara tersebut, bank dapat mempercepat pertumbuhannya karena dapat mengakses pasar baru atau produk baru tanpa harus memulai dari nol (Moin, 2007). Hal ini akan membuat risiko yang akan dihadapi bank menjadi lebih rendah dan membuat bank dapat meningkatkan pertumbuhannya melalui perluasan usaha (Susanto, 2010). Selain itu, terdapat penghematan waktu yang sangat signifikan antara pertumbuhan internal dan eksternal melalui *merger* dan akuisisi (Moin, 2007). Dengan melakukan *merger* dan akuisisi, bank dapat lebih mudah dalam mencapai *world class operation* (Susanto, 2010). Melakukan *merger* dan akuisisi dalam rangka ekspansi bisnis diharapkan dapat mengurangi persaingan (Yuniardo, 2009).

- ❖ Hasil pengujian berikutnya pada penelitian ini mengatakan *market concentration* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Pasiouras dan Zopounidis (2008), tetapi hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Moore (1996) yang tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel C5 terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *market concentration* ini dapat dikarenakan oleh intervensi atau distorsi terhadap sistem perekonomian pasar. Dalam kasus kebijakan *bailout*, jelas bahwa intervensi pemerintah lebih mencerminkan prinsip *protecting competitor* bukan *competition* (Ariyanto, 2010). Kegiatan *merger* dan akuisisi dikhawatirkan justru akan berdampak negatif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan *market concentration* atau menimbulkan dominasi oleh bank yang *memerger* dan mengakuisisi, kekuatan dari para pelaku usaha yang tidak seimbang berpotensi menghasilkan persaingan tidak sehat dan merugikan pelaku usaha lain yang memiliki skala usaha lebih kecil (Moin, 2007). Oleh karena itu, pemerintah menetapkan regulasi yang berkaitan dengan larangan anti monopoli dan persaingan tidak sehat dalam Undang-Undang No. 5 tahun

1999 (Sitompul, 2008). Peraturan ini dibuat untuk mencegah terjadinya kegiatan monopoli yang mungkin dilakukan oleh bank yang *me-merger* dan mengakuisisi bank lain. Hal ini membuktikan bahwa *market concentration* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

- ❖ Hipotesis yang menyatakan bahwa *market profitability* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi tidak terbukti. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasiouras dan Zopounidis (2008). Hal ini dikarenakan kegiatan *merger* dan akuisisi yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia lebih karena adanya dorongan dari pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia yang dilakukan dalam rangka memperkuat permodalan yang dimiliki oleh perbankan dan meningkatkan kinerja perbankan sehingga dapat tercipta suatu struktur perbankan yang sehat dan bukan karena adanya keuntungan pasar yang dapat memberikan dorongan bank untuk *me-merger* dan mengakuisisi (Sitompul, 2008).
- ❖ Penelitian yang menjelaskan bahwa *market growth* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi tidak terbukti. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasiouras dan Zopounidis (2008) yang tidak menemukan pengaruh *market growth* terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Menurut Friedman yang dikutip oleh Ghifiardi (2009) hal ini dikarenakan adanya keterlibatan pemerintah di dalam perekonomian membuat *market growth* sangat tergantung pada regulasi dan aturan yang dibuat oleh pemerintah. Selain untuk meningkatkan *market profitability*, Bank Indonesia berusaha mendorong bank-bank di Indonesia untuk melakukan *merger* dan akuisisi dalam rangka meningkatkan *market growth*. Hal ini dilakukan oleh Bank Indonesia dengan tujuan agar bank-bank yang ada di Indonesia dapat mengalami peningkatan pertumbuhan secara cepat dan mampu untuk menghadapi globalisasi dan era perdagangan bebas (Peraturan Republik Indonesia No. 28 Tahun 1999).

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa enam variabel dari delapan variabel yang digunakan untuk meneliti pengaruh karakteristik bank terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi terbukti. Hal ini mengindikasikan bahwa *ROAA*, *cost*, *share*, *Logass*, *Eqas*, dan *Growth* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. *Eqas* yang digunakan untuk mengukur *capital strength* memberikan pengaruh yang paling besar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.
2. Hasil penelitian mengenai pengaruh karakteristik pasar terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pasar tidak menjadi pertimbangan yang dapat mempengaruhi kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang me-*merger* dan mengakuisisi dalam penelitian ini hanya dari tahun 2005 sampai 2009. Hal ini dikarenakan proses bank yang melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun 2010 belum selesai.
2. Obyek yang dijadikan penelitian belum meliputi seluruh bank yang terdaftar di Bank Indonesia. Hanya 72 bank yang dijadikan objek penelitian dikarenakan adanya kriteria-kriteria yang dibutuhkan, seperti laporan keuangan yang tidak lengkap.
3. Jumlah bank yang terdaftar di Bank Indonesia tidak banyak yang melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini membuat penelitian sangat terbatas dan tidak dapat dianalisis lebih dalam.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

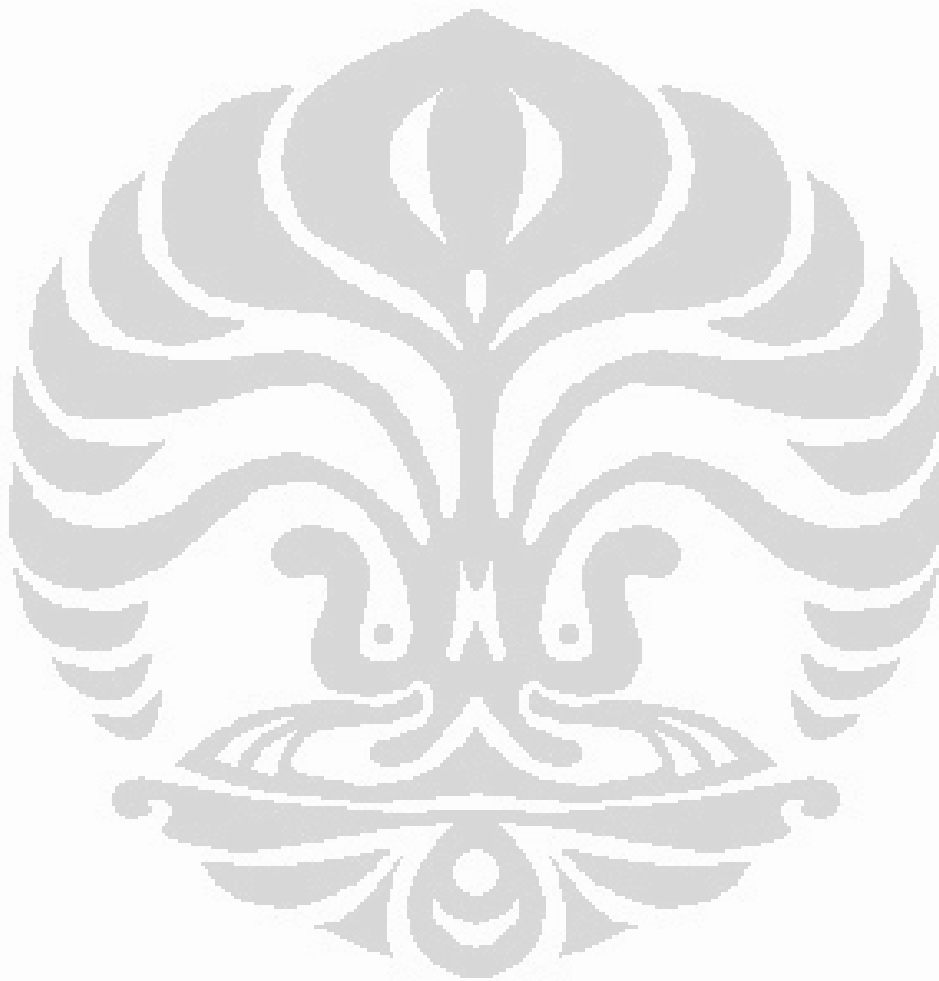
1. Agar memperpanjang tahun penelitian yaitu lebih dari lima tahun, sehingga dapat melakukan perbandingan dan menggambarkan kondisi sebenarnya dari pengaruh variabel yang berpengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator pengukuran yang merupakan indikator pengukuran non finansial dari karakteristik bank, seperti *corporate governance* dan *management incentive*. Serta menambahkan karakteristik pasar yang diteliti, seperti pertumbuhan ekonomi dan ukuran industri perbankan. Selain itu, dapat juga menggunakan alat ukur lain dalam menghitung karakteristik bank yang diteliti, seperti dengan menggunakan tingkat penjualan dan modal untuk melihat ukuran bank, dan mengukur keuntungan bank dengan melihat *Return on Equity* (ROE) suatu bank (Meisel, 2007).
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap kemungkinan terjadinya *merger* dan akuisisi jenis lainnya selain *merger* dan akuisisi horizontal.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis lain selain regresi logistik didalam menguji pengaruh variabel indepen terhadap kemungkinan terjadinya variabel dependennya.

5.3.2 Bagi Implikasi Manajerial

1. Diharapkan manajer perbankan lebih memperhatikan karakteristik bank yang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini dikarenakan enam dari delapan karakteristik bank yang diteliti ternyata memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Salah satu karakteristik yang mempengaruhi adalah keuntungan dan biaya. Sebaiknya manajer bank mempertimbangkan untuk melakukan *merger* dan akuisisi dalam rangka meningkatkan keuntungan bank dan mengurangi biaya operasional bank.

2. Diharapkan manajer bank lebih memperhatikan *market power* dikarenakan dalam penelitian ini ditemukan bahwa *market power* memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh manajer bank dalam rangka meningkatkan *market share* yang dimiliki oleh bank.
3. Karakteristik bank yang perlu dipertimbangkan juga adalah tingkat pertumbuhan bank yang ternyata memiliki pengaruh positif. Untuk itu manajer bank perlu memperhatikan lebih lanjut lagi mengenai tingkat pertumbuhan bank karena dapat berpengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.
4. Diharapkan manajer bank lebih memperhatikan ukuran bank karena ternyata memiliki pengaruh positif. Hal ini perlu menjadi perhatian manajer bank karena semakin besar ukuran bank semakin memberikan kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi sebagai usaha untuk meningkatkan asset yang dimiliki oleh bank.
5. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari kekuatan modal yang dimiliki oleh bank. Oleh karena itu, manajer bank perlu memperhatikan permodalan yang dimiliki oleh bank dikarenakan memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.
6. Manajer bank juga diharapkan untuk mempertimbangkan kegiatan pemberian pinjaman karena mungkin dapat memotivasi bank melakukan *merger* dan akuisisi untuk dapat meningkatkan kemampuan bank di dalam memberikan pinjaman kepada nasabah. Hal ini penting karena di dalam penelitian ini ditemukan hasil yang tidak baik terhadap kegiatan pemberian pinjaman terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.
7. Manajer bank diharapkan lebih memperhatikan tingkat likuiditas bank. Hal ini karena dengan menggunakan rasio likuiditas bank dapat mengantisipasi adanya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah. Oleh karena itu, bank perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk melakukan *merger* dan akuisisi, dimana dalam penelitian ini likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan bank melakukan *merger* dan akuisisi.

8. Manajer bank juga perlu mempertimbangkan adanya regulasi pemerintah dan kondisi perekonomian di Indonesia. Hal ini karena tidak terdapatnya pengaruh karakteristik pasar terhadap kemungkinan bank *me-merger* dan mengakuisisi.



DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Burhanuddin. 2003. *Peran Kebijakan Moneter Dan Perbankan Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Di Indonesia*
- Altunbas, Yener., Ibanez, David Marques. (2004). *Mergers and Acquisitions and Bank Performance In Europe. Working Paper Series No. 398*
- Arianto, Effendi. 2008. *Mengukur Struktur Industri (Pasar)*.
<http://strategika.wordpress.com/2008/08/04/mengukur-struktur-industri/>
(diakses 5 Desember 2010)
- Ariyanto, Taufik. (2010). *Persaingan Sehat, Sejahterakan Rakyat*. www.kppu.go.id
(diakses 5 November 2010).
- Bank of Greece. (1999). *Governor's Annual Report*.
<http://www.bankofgreece.gr/en/publications/report.htm>. (diakses 11 November 2010).
- Bank of Greece. (2001). *Governor's Annual Report*.
<http://www.bankofgreece.gr/en/publications/report.htm>. (diakses 11 November 2010).
- Budianto, Agus. (2004). *Merger Bank di Indonesia (Beserta Akibat- Akibat Hukumnya)*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Budiono. (2010). *Merger, Strategi Utama Tingkatkan Market Power*.
<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/05/20/merger-strategi-utama-tingkatkan-market-power-benarkah/> (diakses 16 November 2010).
- Chandra, Aditiawan. (2006). *Merger dan Akuisisi Bank Nasional: Realitas dan Tantangan*.
<http://businessenvironment.wordpress.com/2006/11/16/merger-dan-akuisisi-bank-nasional-realitas-dan-tantangan/> (diakses 9 November 2010).
- Christensen, H.K., & Montgomery, C.A. (1981). Corporate Economic Performance: Diversification Versus Market Structure, *Strategic Management Journal*, 2:327-343.

- Gamble, John E., Thompson, Arthur A. (2009). *Essentials of Strategic Management*. New York : The McGraw Hill Companies, Inc.
- Ghifiardi. (2009). *Sebuah Konsekuensi Sosial Pertumbuhan Ekonomi (Bagian II)*. <http://ghifiardi.com/2009/06/16/sebuah-konsekuensi-sosial-pertumbuhan-ekonomi-bagian-ii/> (diakses 9 November 2010).
- Ghozali, Imam. (2006). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Group of Ten. (2001). Report on Consolidation in The Financial Sector. <http://www.imf.org/external/np/g10/2001/01/Eng/> (diakses 11 November 2010).
- Hadinoto, Soetanto. (2008). *Bank Strategy on Funding and Liability Management*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Hannan, T.H., & Rhoades, S.A. (1987). Acquisition Targets and Motives: The Case of the Banking Industry, *The Review of Economics and Statistics*, 69(1) : 67-74.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Huang, Cristine T.W., & Kleiner, Brian H.. (2004). New Development Concerning Managing Mergers and Acquisitions, *Management Research News*, 27 (4/5)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jacobs, F. Robert; Chase, Richard B., & Aquilano Nicholas J. (2009). *Operations and Supply Management*. New York : The Mc Graw-Hill Companies.
- Kashmir, SE.,MM. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Klingebiel, Daniela; Kroszner, Randal S;& Laeven, Luc. (2006). Financial Crises, Financial Terikatce, and Industry Growth, *Journal of Financial Economics*, 21(16): 1-23.
- Koumanakos, Evangelos et.al. (2005). Firm Acquisistions and Earnins Management : Evidence from Greece, *Managerial Auditing Journal*, 20(7): 663-678
- Malhotra, Naresh K. (2007). *Marketing Research*. (5th Ed). New Jersey : Pearson Education, Inc.

- Meisel, Scott I. (2007). Characteristic of Acquired Firms: The Case of the Banking Industry, *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 15(4): 409-422.
- Moore, R.R. (1996). Banking's Merger Fervor: Survival of The Fittest?, *Financial Industry Studies, Proceedings of Federal Reserve of Dallas*, 9-15 December.
- Moin, Abdul. (2007). *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*, Yogyakarta : Ekonisia (Kampus Fakultas Ekonomi Indonesia).
- Naceur, Samy Ben. (2003). The Determinant of The Tunisian Banking Industry Profitability: Panel Evidence, ERF Research Fellow, Department of Finance, University Libre de Tunis, Avenue Khereddine Pacha, 1002 Tunis.
- Pasiouras, Fotios; & Zopounidis, Constantin. (2008). Consolidation in the Greek Banking Industry: Which Bank Are Acquired?, *Managerial Finance*, 34(3) : 198- 213.
- Peraturan Republik Indonesia. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.28, Merger, Konsolidasi, dan Akuisisi Bank*. Jakarta : Peraturan RI.
- Putra. (2010). *Definisi, Fungsi, dan Risiko Likuiditas Bank*. <http://putracenter.net/2010/04/01/definisi-fungsi-dan-risiko-likuiditas-bank/> (diakses 18 November 2010).
- Rahardja, Prathama., & Manurung, Mandala. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmania, Karima.2009. *Pengaruh Karakteristik Bank dan Karakteristik Pasar Terhadap Kemungkinan Terjadinya Merger dan Akuisisi Pada Bank*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Ross, Stephen A.; Westerfield, Randolph W.; Jaffe, Jeffrey., & Jordan, Bradford D. (2008). *Modern Financial Management*. (8th Ed). New York: The McGraw Hill Companies, Inc.
- Shanmugam, Bala. (2003). Mergers and Acquisition of Banks in Malaysia, *Managerial Finance*, 30(4): 1-17.
- Sitompul, Zulkarnain. (2008). Merger, Akuisisi, dan Konsolidasi Perbankan Relevansinya Dengan Kebijakan Single Presence Policy. *Jurnal Hukum Bisnis*, 27(2) : 18-29.

- Susanto, A.B. (2010). *Merger Mania*. <http://www.jakartaconsulting.com/art-11-11.htm> (diakses 5 November 2010).
- Tushaj, Arjan. (2010). Market Concentration In The Banking Sector: Evidence From Albania. *Working Paper No.73*
- Uyanto, Stanislaus S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Weston, J.Fred. et.al. (2004). *Takeovers, Restructuring, and Corporate Governance*. (4th Ed). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Weygant, Jerry J., Kieso, Donald E., Kimmel, Paul D. (2005). *Accounting Principle*. (7th Ed). United State of America : John Willey & Sons, Inc.
- Wheelock, D.C;& Wilson, P.W. (2000). Why Do Banks Dissapear? The Determinant of US Bank Failures and Acquisitions, *Review of Economics and Statistics*, 82:127-138.
- Wheelock, D.C;& Wilson, P.W. (2004). Consolidation in US Banking: Which Banks Engage in Mergers?, *Review of Financial Economics*, 13:7-39.
- Yuniardo, Nadia Meutia. (2009). *Merger dan Akuisisi : Pengertian, jenis, Alasan, Kelebihan dan Kekurangan Merger dan Akuisisi*. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/merger-dan-akuisisi-pengertian-jenis.html> (diakses 9 November 2010)

Lampiran 1 : ROAA (Net profit after tax/average total asset)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|---------|--------|---------|--------|---------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK | 0.0184 | 0.0084 | 0.0115 | 0.0054 | 0.0073 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 0.0218 | 0.0228 | 0.0255 | 0.0290 | 0.0357 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 0.0109 | 0.0128 | 0.0107 | 0.0118 | 0.0127 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | 0.0180 | 0.0021 | 0.0083 | 0.0149 | 0.0182 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA, TBK. | 0.0101 | 0.0090 | -0.0038 | 0.0017 | 0.0003 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 0.0074 | 0.0091 | 0.0111 | 0.0132 | 0.0130 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 0.0160 | 0.0135 | 0.0155 | 0.0120 | 0.0160 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.0170 | 0.0191 | 0.0226 | 0.0239 | 0.0307 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 0.0104 | 0.0087 | 0.0103 | 0.0239 | 0.0107 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.0297 | 0.0247 | 0.0163 | 0.0261 | 0.0189 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 0.0093 | 0.0108 | 0.0108 | 0.0138 | 0.0188 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 0.0064 | 0.0017 | -0.0019 | 0.0017 | 0.0020 |
| 13 | PT BANK HANA | 0.0083 | 0.0088 | 0.0063 | 0.0086 | -0.0257 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 0.0001 | 0.0002 | 0.0002 | 0.0001 | 0.0002 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.0174 | 0.0154 | 0.0128 | 0.0075 | 0.0102 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 0.0045 | 0.0044 | 0.0093 | 0.0105 | 0.0106 |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 0.0108 | 0.0062 | 0.0052 | 0.1017 | 0.0993 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.0374 | 0.0408 | 0.0782 | 0.0446 | 0.0435 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 0.0209 | 0.0251 | 0.0344 | 0.0242 | 0.0186 |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | -0.0681 | 0.0020 | 0.0032 | 0.0052 | -0.6627 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk | 0.0088 | 0.0089 | 0.0095 | 0.0100 | 0.0089 |
| 22 | PT BANK OCBC NISP, Tbk | 0.0116 | 0.0082 | 0.0095 | 0.0100 | 0.0126 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--------|---------|---------|---------|---------|
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 0.0157 | 0.0075 | 0.0079 | 0.0126 | 0.0114 |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 0.0016 | 0.0014 | 0.0026 | 0.0019 | 0.0044 |
| 25 | PT BANK UOB BUANA, Tbk. | 0.0160 | 0.0195 | 0.0230 | 0.0237 | 0.0181 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk | 0.0142 | 0.0058 | 0.0075 | 0.0098 | 0.0081 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 0.0063 | 0.0052 | 0.0044 | 0.0987 | 0.0247 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 0.0085 | -0.0325 | -0.0095 | 0.0005 | -0.0223 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 0.0114 | 0.0117 | 0.0086 | 0.0162 | 0.0180 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 0.0058 | 0.0017 | 0.0023 | -0.0067 | 0.0017 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 0.0215 | 0.0211 | 0.0182 | 0.0273 | 0.0327 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 0.0032 | 0.0025 | 0.0029 | 0.0033 | 0.0002 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 0.0107 | 0.0070 | 0.0100 | 0.0152 | 0.0114 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 0.0101 | 0.0108 | 0.0181 | 0.0201 | 0.0351 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 0.0157 | 0.0076 | 0.0078 | 0.0146 | 0.0358 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 0.0247 | 0.0152 | 0.0194 | 0.0448 | 0.0489 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 0.0056 | 0.0056 | 0.0084 | 0.0138 | 0.0098 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 0.0193 | 0.0238 | 0.0587 | 0.0592 | 0.0163 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 0.0113 | 0.0109 | 0.0212 | 0.0275 | 0.0394 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 0.0168 | 0.0329 | 0.0394 | 0.0217 | 0.0281 |
| 41 | PT BANK DKI | 0.0157 | 0.0095 | 0.0099 | 0.0069 | 0.0112 |
| 42 | PT BANK KALTENG | 0.0075 | 0.0182 | 0.0410 | 0.0409 | 0.0658 |
| 43 | PT BPD ACEH | 0.0028 | 0.0074 | 0.0196 | 0.0341 | 0.0369 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 0.0184 | 0.0192 | 0.0212 | 0.0254 | 0.0305 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 0.0122 | 0.0180 | 0.0190 | 0.0230 | 0.0273 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 0.0142 | 0.0221 | 0.0290 | 0.0307 | 0.0364 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 0.0188 | 0.0311 | 0.0378 | 0.0399 | 0.0562 |
| 48 | PT. BPD SULA WESI UTARA | 0.0197 | 0.0372 | 0.0324 | 0.0204 | 0.0266 |
| 49 | PT. BPD BALI | 0.0222 | 0.0278 | 0.0307 | 0.0342 | 0.0394 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/h BPD IRIAN JAYA) | 0.0079 | 0.0125 | 0.0261 | 0.0356 | 0.0454 |

| | | | | | | |
|----|---|---------|---------|--------|---------|--------|
| 51 | PT. BPD RIAU | 0.0053 | 0.0152 | 0.0383 | 0.0284 | 0.0231 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG | 0.0040 | 0.0057 | 0.0090 | 0.0126 | 0.0182 |
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 0.0010 | 0.0005 | 0.0001 | 0.0050 | 0.0003 |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 0.0003 | 0.0057 | 0.0059 | 0.0148 | 0.0147 |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 0.0038 | 0.0078 | 0.0100 | 0.0127 | 0.0167 |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 0.0214 | 0.0395 | 0.0455 | 0.0437 | 0.0510 |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 0.0369 | 0.0375 | 0.0230 | 0.0991 | 0.0804 |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 0.0067 | 0.0116 | 0.0178 | 0.0214 | 0.0270 |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 0.0091 | 0.0106 | 0.0088 | 0.0060 | 0.0161 |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 0.0157 | 0.0185 | 0.0221 | 0.0253 | 0.0291 |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | 0.0009 | 0.0014 | 0.0211 | -0.0044 | 0.0033 |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 0.0283 | 0.0375 | 0.0393 | 0.0375 | 0.0422 |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.0146 | 0.0284 | 0.0511 | 0.0365 | 0.0466 |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 0.0135 | 0.0236 | 0.0325 | 0.0234 | 0.0316 |
| 65 | ABN AMRO BANK | 0.0284 | 0.0067 | 0.0126 | 0.0082 | 0.0090 |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | -0.0055 | 0.0077 | 0.0164 | 0.0155 | 0.0158 |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 0.0000 | 0.0047 | 0.0067 | 0.0298 | 0.0378 |
| 68 | CITIBANK N.A. | 0.0240 | 0.0285 | 0.0308 | 0.0430 | 0.0494 |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 0.0134 | 0.0214 | 0.0234 | 0.0187 | 0.0205 |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.0081 | 0.0088 | 0.0263 | 0.0223 | 0.0251 |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.0133 | 0.0122 | 0.0113 | 0.0170 | 0.0215 |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 0.0060 | -0.0111 | 0.0015 | 0.0033 | 0.0003 |

Lampiran 2 : Cost (Overhead/Operating Income)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | | | |
|----|--|---------|---------|----------|---------|---------|--|--|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | | |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK | 2.1534 | 3.0784 | 2.3592 | 6.0158 | 3.8557 | | |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 1.1516 | 1.4021 | 1.3218 | 1.1864 | 1.3176 | | |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 2.2500 | 2.4499 | 2.1979 | 2.3481 | 2.2433 | | |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | 0.8026 | 5.8583 | 2.5311 | 1.2522 | 1.1244 | | |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA, TBK. | 1.4818 | 2.0171 | -6.4307 | 6.9929 | 9.1893 | | |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 1.9871 | 1.9377 | 1.9567 | 1.9711 | 2.0607 | | |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 1.4441 | 2.0379 | 1.6986 | 2.5848 | 2.0702 | | |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.8119 | 0.8940 | 0.8513 | 0.9294 | 0.8902 | | |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 1.5475 | 1.9164 | 1.8253 | 1.7799 | 3.7451 | | |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.4880 | 0.8130 | 1.8197 | 1.5003 | 2.7937 | | |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 1.2567 | 1.1340 | 1.3769 | 1.2150 | 1.0240 | | |
| 12 | PT BANK GANESHA | 3.1452 | 12.2426 | -40.5408 | 15.2804 | 13.0758 | | |
| 13 | PT BANK HANA | 1.8543 | 1.9180 | 3.1490 | 2.4645 | -3.4549 | | |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 1.4422 | 1.7082 | 1.6616 | -6.7575 | 12.0058 | | |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 2.4180 | 2.7265 | 4.3839 | 13.7633 | 8.7928 | | |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 1.7496 | 4.3509 | 1.9780 | 2.3002 | 3.5814 | | |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 0.9172 | 1.9230 | 2.5660 | 1.0581 | 1.5434 | | |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.4189 | 0.4114 | 0.4587 | 0.5099 | 0.5421 | | |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 1.2959 | 1.2743 | 0.9454 | 1.3925 | 1.9600 | | |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | -1.0172 | -2.1372 | 38.0794 | 5.6115 | -0.0575 | | |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk | 1.5385 | 2.5251 | 1.7567 | 1.9393 | 2.8124 | | |
| 22 | PT BANK OCBC NISP, Tbk | 1.0961 | 2.1604 | 2.3870 | 3.3336 | 3.1396 | | |
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 2.2726 | 3.9127 | 3.2265 | 2.7571 | 3.4262 | | |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 3.7004 | 5.2590 | 3.9448 | 12.0525 | 10.8449 | | |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 25 | PT BANK UOB BUANA, Tbk. | 1.3980 | 1.1376 | 1.0786 | 1.2158 | 2.1122 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk | 0.8274 | 1.1698 | 1.0112 | 0.6606 | 1.2821 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 7.1906 | 7.8139 | 8.2091 | 3.5946 | 1.5872 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 1.9412 | -1.5383 | -3.6419 | 2.7024 | -4.6105 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 1.1683 | 1.0469 | 2.5702 | 1.4845 | 1.4970 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 1.4422 | 4.1177 | 9.5426 | -7.0555 | 75.5704 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 0.6978 | 0.9573 | 1.0865 | 0.9979 | 1.2307 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 82.0708 | 56.4747 | 21.5029 | 14.1588 | 10.4988 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 1.2634 | 2.5584 | 1.9559 | 1.4054 | 2.4487 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 2.0127 | 2.1591 | 1.1855 | 1.3069 | 1.2038 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 2.9278 | 6.0109 | 5.8268 | 3.8018 | 1.9777 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 1.2284 | 2.0032 | 1.7914 | 1.3139 | 1.5505 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 2.5603 | 1.8557 | 0.7770 | 1.1290 | 2.0426 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 1.7148 | 1.2633 | 0.4787 | 0.5380 | 2.6339 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 0.6529 | 0.7709 | 0.5139 | 0.4217 | 0.3693 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 1.7474 | 1.6629 | 1.7746 | 1.9670 | 1.7225 |
| 41 | PT BANK DKI | 1.0554 | 2.3021 | 1.9820 | 2.9732 | 3.5442 |
| 42 | PT BANK KALTENG | 1.8287 | 1.5973 | 0.8805 | 0.9949 | 0.8215 |
| 43 | PT BPD ACEH | 2.0686 | 1.8945 | 1.0031 | 1.0918 | 1.4966 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 0.9740 | 1.2439 | 1.3596 | 1.5246 | 1.5698 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 1.9565 | 1.4617 | 1.2800 | 1.2144 | 1.5003 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 1.4423 | 1.1429 | 1.1176 | 1.0419 | 1.0031 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 1.6491 | 1.6546 | 1.5064 | 1.5932 | 1.4888 |
| 48 | PT. BPD SULAWESI UTARA | 1.5938 | 1.4318 | 1.8422 | 2.9160 | 2.2165 |
| 49 | PT. BPD BALI | 1.0799 | 1.0029 | 0.9019 | 1.0567 | 1.2164 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/1 BPD IRJAN JAYA) | 2.0973 | 2.3888 | 1.6110 | 1.6624 | 1.4725 |
| 51 | PT. BPD RIAU | 1.2093 | 0.8785 | 0.5489 | 0.8407 | 1.0747 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA | 3.7270 | 3.5311 | 2.8493 | 2.2740 | 2.1136 |

| | BELITUNG | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|---------|---------|----------|---------|---------|--|--|--|
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 3.1390 | 0.8950 | 0.9187 | 6.5062 | 13.5365 | | | |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | -1.2747 | -0.5359 | 1.6497 | 1.1092 | 2.2786 | | | |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 0.7430 | 1.4260 | 2.1950 | 2.4127 | 1.8308 | | | |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 0.3156 | 0.2290 | 0.2155 | 0.2470 | 0.2369 | | | |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 0.5983 | 0.6390 | 1.1824 | 0.2910 | 0.3466 | | | |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 1.4654 | 0.7866 | 0.5249 | 0.5059 | 0.5089 | | | |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 0.8162 | 0.8061 | 1.2288 | 2.4956 | 1.9168 | | | |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 0.9073 | 0.8143 | 0.5836 | 0.6208 | 0.5192 | | | |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | -3.0943 | -7.0225 | 108.8986 | 2.4360 | 7.7071 | | | |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 0.1454 | 0.1550 | 0.1508 | 0.1738 | 0.1945 | | | |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.4955 | 0.5017 | 0.4506 | 0.5609 | 0.4776 | | | |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 0.5912 | 0.3359 | 0.2498 | 0.4744 | 0.4331 | | | |
| 65 | ABN AMRO BANK | 1.1268 | 2.8749 | 2.9952 | 4.6236 | 5.8472 | | | |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 2.9465 | 4.2147 | 1.8574 | 1.5469 | 2.0004 | | | |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 10.4919 | 1.9931 | 1.1712 | 0.4563 | 0.5579 | | | |
| 68 | CITIBANK N.A. | 1.2423 | 1.3519 | 1.3597 | 1.0487 | 1.6754 | | | |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 1.0899 | 1.5734 | 0.7969 | 1.4425 | 1.6359 | | | |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.9649 | 0.8889 | 0.4069 | 0.4835 | 0.4851 | | | |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.9649 | 1.3262 | 2.0033 | 1.8589 | 2.0043 | | | |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 4.5514 | -5.9719 | 65.5247 | 21.0884 | 29.3413 | | | |

Lampiran 3 : Share (Bank's deposits/total deposit of the industry)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK | 0.1258 | 0.1236 | 0.1725 | 0.1196 | 0.1175 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 0.0973 | 0.0747 | 0.1053 | 0.1660 | 0.1241 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 0.0088 | 0.0076 | 0.0089 | 0.0076 | 0.0068 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | 0.2214 | 0.2022 | 0.1742 | 0.1653 | 0.1750 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA, TBK. | 0.0009 | 0.0005 | 0.0008 | 0.0008 | 0.0005 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 0.0260 | 0.0263 | 0.0212 | 0.0268 | 0.0124 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 0.0018 | 0.0008 | 0.0011 | 0.0010 | 0.0010 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.0770 | 0.1186 | 0.0982 | 0.0982 | 0.0785 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 0.0224 | 0.0206 | 0.0194 | 0.0372 | 0.0275 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.0247 | 0.0399 | 0.0360 | 0.0340 | 0.0346 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 0.0043 | 0.0072 | 0.0088 | 0.0077 | 0.0105 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 0.0006 | 0.0006 | 0.0006 | 0.0005 | 0.0004 |
| 13 | PT BANK HANA | 0.0002 | 0.0002 | 0.0001 | 0.0000 | 0.0005 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 0.0002 | 0.0002 | 0.0004 | 0.0002 | 0.0021 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.0386 | 0.0350 | 0.0290 | 0.0178 | 0.0183 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 0.0013 | 0.0014 | 0.0016 | 0.0014 | 0.0016 |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 0.0227 | 0.0137 | 0.0139 | 0.0161 | 0.0159 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.0026 | 0.0012 | 0.0036 | 0.0012 | 0.0008 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 0.0002 | 0.0003 | 0.0004 | 0.0003 | 0.0002 |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | 0.0114 | 0.0167 | 0.0209 | 0.0148 | 0.0020 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk | 0.0016 | 0.0022 | 0.0024 | 0.0020 | 0.0022 |
| 22 | PT BANK OCBC NISP, Tbk | 0.0139 | 0.0112 | 0.0081 | 0.0111 | 0.0137 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 0.0223 | 0.0192 | 0.0137 | 0.0112 | 0.0168 |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 0.0017 | 0.0019 | 0.0022 | 0.0028 | 0.0020 |
| 25 | PT BANK UOB BUANA. Tbk. | 0.0087 | 0.0105 | 0.0094 | 0.0065 | 0.0080 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk | 0.0093 | 0.0232 | 0.0195 | 0.0194 | 0.0299 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 0.0001 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 0.0006 | 0.0004 | 0.0004 | 0.0003 | 0.0006 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 0.0003 | 0.0001 | 0.0001 | 0.0001 | 0.0001 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 0.0011 | 0.0007 | 0.0006 | 0.0004 | 0.0008 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 0.0001 | 0.0001 | 0.0001 | 0.0003 | 0.0005 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 0.0001 | 0.0002 | 0.0002 | 0.0002 | 0.0001 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 0.0002 | 0.0002 | 0.0001 | 0.0002 | 0.0001 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 0.0003 | 0.0002 | 0.0001 | 0.0003 | 0.0000 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 0.0001 | 0.0001 | 0.0001 | 0.0001 | 0.0001 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 0.0027 | 0.0026 | 0.0029 | 0.0036 | 0.0044 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 0.0010 | 0.0011 | 0.0014 | 0.0019 | 0.0021 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 0.0002 | 0.0001 | 0.0001 | 0.0000 | 0.0001 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 0.0122 | 0.0102 | 0.0156 | 0.0155 | 0.0138 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 0.0021 | 0.0016 | 0.0025 | 0.0025 | 0.0009 |
| 41 | PT BANK DKI | 0.0134 | 0.0093 | 0.0071 | 0.0102 | 0.0042 |
| 42 | PT BANK KAL TENG | 0.0027 | 0.0023 | 0.0041 | 0.0027 | 0.0017 |
| 43 | PT BPD ACEH | 0.0096 | 0.0070 | 0.0165 | 0.0132 | 0.0159 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 0.0041 | 0.0019 | 0.0033 | 0.0050 | 0.0030 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 0.0116 | 0.0136 | 0.0130 | 0.0200 | 0.0172 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 0.0185 | 0.0133 | 0.0148 | 0.0170 | 0.0111 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 0.0018 | 0.0017 | 0.0020 | 0.0012 | 0.0004 |
| 48 | PT. BPD SULA WESI UTARA | 0.0023 | 0.0016 | 0.0020 | 0.0030 | 0.0035 |
| 49 | PT. BPD BALI | 0.0029 | 0.0014 | 0.0011 | 0.0015 | 0.0011 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/1 BPD IRIAN JAYA) | 0.0025 | 0.0022 | 0.0078 | 0.0070 | 0.0101 |

| | | | | | | |
|----|---|--------|--------|--------|--------|--------|
| 51 | PT. BPD RIAU | 0.0032 | 0.0040 | 0.0125 | 0.0102 | 0.0257 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG | 0.0048 | 0.0074 | 0.0117 | 0.0060 | 0.0059 |
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 0.0063 | 0.0061 | 0.0047 | 0.0056 | 0.0099 |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 0.0000 | 0.0001 | 0.0004 | 0.0006 | 0.0007 |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 0.0032 | 0.0069 | 0.0059 | 0.0069 | 0.0092 |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 0.0030 | 0.0020 | 0.0012 | 0.0009 | 0.0043 |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 0.0003 | 0.0005 | 0.0002 | 0.0003 | 0.0005 |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 0.0048 | 0.0043 | 0.0039 | 0.0028 | 0.0052 |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 0.0043 | 0.0019 | 0.0010 | 0.0005 | 0.0007 |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 0.0030 | 0.0018 | 0.0031 | 0.0011 | 0.0037 |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | 0.0005 | 0.0003 | 0.0005 | 0.0009 | 0.0010 |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 0.0049 | 0.0019 | 0.0021 | 0.0015 | 0.0014 |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.0008 | 0.0010 | 0.0010 | 0.0006 | 0.0020 |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 0.0034 | 0.0025 | 0.0018 | 0.0030 | 0.0070 |
| 65 | ABN AMRO BANK | 0.0191 | 0.0347 | 0.0067 | 0.0056 | 0.0110 |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 0.0027 | 0.0016 | 0.0015 | 0.0018 | 0.0030 |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 0.0026 | 0.0019 | 0.0009 | 0.0039 | 0.0038 |
| 68 | CITIBANK N.A. | 0.0418 | 0.0316 | 0.0299 | 0.0282 | 0.0508 |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 0.0154 | 0.0163 | 0.0090 | 0.0081 | 0.0208 |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.0102 | 0.0073 | 0.0086 | 0.0050 | 0.0050 |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.0246 | 0.0316 | 0.0230 | 0.0268 | 0.0313 |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 0.0049 | 0.0032 | 0.0025 | 0.0042 | 0.0024 |

Lampiran 4 : Logass (Natural logarithm of bank's total assets)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK | 18.7524 | 18.8115 | 18.9479 | 19.0269 | 19.1225 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 18.4887 | 18.6259 | 18.8572 | 19.1323 | 19.3212 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 17.1018 | 17.1857 | 17.2991 | 17.4181 | 17.6220 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | 19.3296 | 19.3891 | 19.4047 | 19.5810 | 19.6973 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA, TBK. | 14.5829 | 14.7522 | 14.9177 | 14.9087 | 14.7638 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 16.7287 | 17.0217 | 17.2673 | 17.3549 | 17.3008 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 14.3136 | 14.0527 | 14.3704 | 14.4835 | 14.5306 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 18.8206 | 18.8274 | 18.9905 | 19.2000 | 19.3191 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 17.2430 | 17.5431 | 17.6559 | 18.3566 | 18.4522 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 17.8900 | 18.0321 | 18.2231 | 18.3087 | 18.4908 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 16.1339 | 16.2398 | 16.4780 | 16.5655 | 16.7176 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 13.7103 | 13.8788 | 13.9214 | 14.2663 | 14.1992 |
| 13 | PT BANK HANA | 12.1048 | 12.3665 | 12.4084 | 12.6133 | 13.8199 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 17.4012 | 17.7079 | 17.7866 | 17.8231 | 17.8560 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 17.3931 | 17.6723 | 17.6932 | 17.7438 | 17.8025 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 14.7567 | 14.9647 | 15.1238 | 15.3140 | 15.5226 |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 16.7410 | 17.0388 | 17.2486 | 17.3682 | 17.3669 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 14.9117 | 14.9740 | 15.1797 | 15.3104 | 15.4229 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 12.8468 | 12.7506 | 12.9354 | 13.0150 | 13.0267 |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | 15.7640 | 16.4013 | 16.4929 | 16.4903 | 15.5358 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk | 14.6590 | 14.8592 | 15.0249 | 15.1433 | 15.1224 |
| 22 | PT BANK OCBC NISP, Tbk | 16.6990 | 16.8165 | 17.0021 | 17.1817 | 17.3491 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 17.2736 | 17.3646 | 17.4489 | 17.4867 | 17.8056 |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 13.0061 | 13.5135 | 14.5334 | 15.5145 | 15.6180 |
| 25 | PT BANK UOB BUANA. Tbk. | 16.6166 | 16.5881 | 16.6402 | 16.7202 | 16.8716 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK. Tbk | 19.2935 | 17.4242 | 17.5083 | 17.7946 | 17.9805 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 11.9214 | 11.8765 | 11.6444 | 12.1250 | 12.2947 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 14.2259 | 14.2156 | 14.1076 | 14.1154 | 14.2157 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 12.4864 | 12.5352 | 12.6264 | 12.7364 | 12.7849 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 13.8381 | 13.9433 | 13.9961 | 13.8678 | 13.8525 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 12.7172 | 12.7068 | 13.1128 | 13.8388 | 14.1226 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 12.2917 | 12.6046 | 12.7964 | 12.9197 | 12.9929 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 12.7361 | 12.8360 | 13.0454 | 13.2635 | 13.2098 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 11.0656 | 11.1252 | 11.2148 | 11.8203 | 11.8852 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 12.0247 | 12.0388 | 12.1340 | 12.6400 | 12.8949 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 15.1026 | 15.3159 | 15.6665 | 16.1745 | 16.4327 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 14.5111 | 14.5631 | 14.8793 | 15.4774 | 15.5428 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 11.8932 | 11.8418 | 12.1133 | 12.1894 | 12.1783 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 15.2598 | 15.9212 | 16.4077 | 16.4555 | 16.5181 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 14.1776 | 14.3055 | 14.7480 | 14.9608 | 14.8326 |
| 41 | PT BANK DKI | 15.7450 | 15.9746 | 16.2303 | 16.2868 | 16.4217 |
| 42 | PT BANK KALTENG | 13.8989 | 14.2340 | 14.6491 | 14.7747 | 14.6688 |
| 43 | PT BPD ACEH | 15.2477 | 15.7843 | 16.2181 | 16.2343 | 16.4399 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 14.9584 | 15.0622 | 15.5121 | 15.6724 | 15.7340 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 16.4039 | 16.5572 | 16.8736 | 16.9565 | 17.0752 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 15.9872 | 16.1930 | 16.4667 | 16.5714 | 16.6061 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 13.9599 | 14.2401 | 14.4272 | 14.4753 | 14.4570 |
| 48 | PT. BPD SULAWESI UTARA | 13.8919 | 14.2328 | 14.4860 | 14.6262 | 14.9124 |
| 49 | PT. BPD BALI | 14.9732 | 15.1355 | 15.2536 | 15.4379 | 15.6080 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/lh BPD IRIAN JAYA) | 14.7413 | 15.0721 | 15.8585 | 15.9968 | 15.9681 |

| | | | | | | |
|----|---|---------|---------|---------|---------|---------|
| 51 | PT. BPD RIAU | 15.4892 | 15.9366 | 16.4777 | 16.2906 | 16.3906 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG | 14.7700 | 15.3166 | 15.7424 | 15.8275 | 15.9179 |
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 14.6746 | 15.5104 | 15.3983 | 15.6647 | 16.2686 |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 12.3368 | 13.2555 | 12.9424 | 14.0007 | 14.3484 |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 15.4715 | 16.1832 | 16.3170 | 16.8527 | 17.0034 |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 14.6372 | 14.6662 | 14.5021 | 14.7553 | 15.1242 |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 12.7728 | 12.7429 | 12.7851 | 13.9604 | 13.9968 |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 15.4855 | 15.7307 | 15.8892 | 16.3382 | 16.6309 |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 14.3846 | 14.5197 | 14.6856 | 15.1133 | 15.4360 |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 15.0232 | 15.0939 | 15.3414 | 15.4416 | 15.8223 |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | 12.8587 | 13.1394 | 13.3308 | 14.5126 | 14.5549 |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 14.8139 | 14.7530 | 14.8973 | 14.9365 | 15.0329 |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 14.8923 | 15.1113 | 15.2014 | 15.3094 | 15.3945 |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 15.3964 | 15.5232 | 15.4928 | 15.8540 | 16.2535 |
| 65 | ABN AMRO BANK | 16.5420 | 16.7806 | 16.5516 | 16.6249 | 16.6507 |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 13.2262 | 13.0691 | 13.1132 | 13.2528 | 14.0703 |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 13.2588 | 13.4196 | 13.4739 | 14.2824 | 14.7187 |
| 68 | CITIBANK N.A. | 17.0467 | 17.3123 | 17.4416 | 17.6132 | 17.7756 |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 16.5273 | 16.7532 | 17.0191 | 17.1473 | 17.6825 |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 16.0235 | 16.5160 | 16.7485 | 16.8343 | 17.2266 |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 16.6135 | 17.0152 | 17.0919 | 17.3585 | 17.6346 |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 15.1546 | 15.2781 | 15.5047 | 15.6634 | 15.6541 |

Lampiran 5 : *Eqas (Equity/total assets)*

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|---------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK | 0.0924 | 0.0805 | 0.0873 | 0.0939 | 0.0765 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 0.1163 | 0.1088 | 0.1091 | 0.0954 | 0.0909 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 0.0453 | 0.0509 | 0.0540 | 0.0760 | 0.0684 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | 0.1005 | 0.0881 | 0.0985 | 0.0916 | 0.0851 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA, TBK. | 0.0870 | 0.1032 | 0.0802 | 0.0824 | 0.0913 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 0.0566 | 0.0483 | 0.0529 | 0.0570 | 0.0663 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 0.1247 | 0.2353 | 0.2050 | 0.1902 | 0.1924 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.0934 | 0.1055 | 0.1022 | 0.0938 | 0.0948 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 0.0767 | 0.0954 | 0.1029 | 0.0968 | 0.0901 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.1327 | 0.1267 | 0.1150 | 0.1212 | 0.0986 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 0.0578 | 0.0653 | 0.0621 | 0.0717 | 0.0894 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 0.0979 | 0.0904 | 0.0845 | 0.0771 | 0.0841 |
| 13 | PT BANK HANA | 0.1562 | 0.1263 | 0.1384 | 0.5107 | 0.2909 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 0.0026 | 0.0021 | 0.0021 | 0.0020 | 0.0085 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.1177 | 0.0995 | 0.1081 | 0.1035 | 0.0921 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 0.1240 | 0.1053 | 0.1003 | 0.2104 | 0.1724 |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 0.0631 | 0.0508 | 0.0625 | 0.0842 | 0.0823 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.2061 | 0.2220 | 0.2221 | 0.2184 | 0.2232 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 0.3548 | 0.4204 | 0.3833 | 0.3760 | 0.3883 |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | 0.0314 | 0.0276 | 0.0537 | 0.0800 | -0.2749 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk | 0.0625 | 0.0576 | 0.0835 | 0.0826 | 0.0920 |
| 22 | PT BANK OCBC NISP, Tbk | 0.0781 | 0.1020 | 0.1014 | 0.1163 | 0.1060 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 0.0737 | 0.0739 | 0.0994 | 0.0993 | 0.0793 |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 0.1897 | 0.1400 | 0.0713 | 0.0492 | 0.0689 |
| 25 | PT BANK UOB BUANA, Tbk. | 0.1155 | 0.1356 | 0.1939 | 0.1948 | 0.1813 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk | 0.0189 | 0.1188 | 0.1647 | 0.1403 | 0.1232 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 0.1885 | 0.2030 | 0.2623 | 0.4512 | 0.4853 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 0.1273 | 0.0973 | 0.0983 | 0.0980 | 0.0798 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 0.1209 | 0.1461 | 0.1585 | 0.2465 | 0.2504 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 0.0924 | 0.0694 | 0.0737 | 0.0769 | 0.1040 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 0.2838 | 0.3283 | 0.2757 | 0.1452 | 0.1187 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 0.0924 | 0.1041 | 0.1579 | 0.2036 | 0.2122 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 0.1061 | 0.1046 | 0.1109 | 0.1752 | 0.1945 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 0.3196 | 0.3151 | 0.3118 | 0.6259 | 0.5909 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 0.1305 | 0.1214 | 0.1287 | 0.0831 | 0.2727 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 0.1720 | 0.1652 | 0.1400 | 0.1170 | 0.1181 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 0.0924 | 0.0746 | 0.1062 | 0.0766 | 0.0938 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 0.4208 | 0.4724 | 0.4154 | 0.4367 | 0.4559 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 0.1110 | 0.0616 | 0.0636 | 0.0743 | 0.0793 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 0.1064 | 0.1072 | 0.0804 | 0.0780 | 0.1223 |
| 41 | PT BANK DKI | 0.0846 | 0.0774 | 0.0671 | 0.0631 | 0.0600 |
| 42 | PT BANK KALTENG | 0.0750 | 0.0705 | 0.0855 | 0.0885 | 0.1348 |
| 43 | PT BPD ACEH | 0.0448 | 0.0361 | 0.0461 | 0.0831 | 0.0693 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 0.1109 | 0.1287 | 0.1013 | 0.1005 | 0.1064 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 0.0961 | 0.1033 | 0.0906 | 0.1002 | 0.0953 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 0.0825 | 0.0895 | 0.0885 | 0.0992 | 0.1112 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 0.1309 | 0.1395 | 0.1365 | 0.1378 | 0.1668 |
| 48 | PT. BPD SULAWESI UTARA | 0.1155 | 0.0918 | 0.0917 | 0.0786 | 0.0711 |
| 49 | PT. BPD BALI | 0.1552 | 0.1566 | 0.1480 | 0.1363 | 0.1250 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/h BPD IRIAN JAYA) | 0.1086 | 0.0585 | 0.0662 | 0.0765 | 0.1014 |

| | | | | | | |
|----|---|---------|---------|--------|--------|--------|
| 51 | PT. BPD RIAU | 0.0686 | 0.0551 | 0.0485 | 0.0728 | 0.0752 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG | 0.0992 | 0.0656 | 0.0571 | 0.0670 | 0.0752 |
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 0.0634 | 0.0418 | 0.0864 | 0.1022 | 0.0765 |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 0.0773 | 0.0566 | 0.2108 | 0.1503 | 0.1133 |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 0.0882 | 0.1362 | 0.1324 | 0.0867 | 0.1211 |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 0.2096 | 0.2470 | 0.3499 | 0.3155 | 0.2536 |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 0.4171 | 0.5044 | 0.5275 | 0.6117 | 0.6351 |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 0.1433 | 0.1290 | 0.1889 | 0.1752 | 0.1458 |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 0.2210 | 0.1993 | 0.1833 | 0.1288 | 0.1530 |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 0.2272 | 0.2590 | 0.2191 | 0.2165 | 0.1614 |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | 0.1040 | 0.0917 | 0.1142 | 0.1344 | 0.1251 |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 0.2199 | 0.2533 | 0.2363 | 0.2631 | 0.2756 |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.2039 | 0.1947 | 0.2288 | 0.2380 | 0.2568 |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 0.2402 | 0.2301 | 0.2782 | 0.2012 | 0.1472 |
| 65 | ABN AMRO BANK | 0.0711 | 0.0403 | 0.0654 | 0.0688 | 0.0770 |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 0.0026 | 0.0032 | 0.0070 | 0.0025 | 0.0023 |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | -0.0214 | -0.0098 | 0.0007 | 0.0252 | 0.0198 |
| 68 | CITIBANK N.A. | 0.1094 | 0.0997 | 0.1122 | 0.0676 | 0.0798 |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 0.0085 | -0.0007 | 0.0063 | 0.0046 | 0.0068 |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.1820 | 0.1999 | 0.1844 | 0.1898 | 0.1437 |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.0150 | 0.0242 | 0.0048 | 0.0097 | 0.0155 |
| 72 | BANK ICB BUMPUTERA | 0.0703 | 0.0473 | 0.0958 | 0.0846 | 0.0803 |

Lampiran 6 : Loan (Net Loan/total assets)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK | 0.4008 | 0.3946 | 0.3856 | 0.4539 | 0.0301 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO). TBK. | 0.5827 | 0.6152 | 0.5835 | 0.5226 | 0.6186 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 0.4480 | 0.5283 | 0.5552 | 0.6089 | 0.6720 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO). TBK. | 0.3805 | 0.4057 | 0.4399 | 0.3933 | 0.4537 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA. TBK. | 0.7153 | 0.7299 | 0.6701 | 0.6557 | 0.7934 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 0.6930 | 0.5476 | 0.4538 | 0.5426 | 0.6810 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 0.2397 | 0.4256 | 0.3468 | 0.4072 | 0.4642 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.2633 | 0.3613 | 0.3376 | 0.3702 | 0.4480 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA. Tbk | 0.7066 | 0.6896 | 0.6973 | 0.6288 | 0.7054 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.4715 | 0.5158 | 0.4843 | 0.5576 | 0.5911 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA. Tbk | 0.4247 | 0.4718 | 0.3833 | 0.4622 | 0.5358 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 0.6736 | 0.6452 | 0.7186 | 0.6281 | 0.6874 |
| 13 | PT BANK HANA | 0.6848 | 0.6475 | 0.7122 | 0.4950 | 0.6284 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 0.0073 | 0.0066 | 0.0051 | 0.0060 | 0.0085 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.3571 | 0.4291 | 0.4352 | 0.5491 | 0.6373 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 0.6197 | 0.6543 | 0.6855 | 0.6856 | 0.7221 |
| 17 | PT BANK MEGA. Tbk | 0.4067 | 0.4486 | 0.3500 | 0.3966 | 0.5378 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.7034 | 0.8471 | 0.7037 | 0.6847 | 0.7438 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 0.3118 | 0.5097 | 0.4427 | 0.4646 | 0.4845 |
| 20 | PT BANK MUTIARA. Tbk | 0.2594 | 0.1808 | 0.1619 | 0.2701 | 0.6322 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN.Tbk | 0.4654 | 0.5141 | 0.4801 | 0.4398 | 0.5896 |
| 22 | PT BANK OCBC NISP. Tbk | 0.5537 | 0.6090 | 0.6366 | 0.6510 | 0.5957 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 0.4364 | 0.6140 | 0.6021 | 0.6435 | 0.6201 |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 0.3329 | 0.2136 | 0.4744 | 0.5517 | 0.6973 |
| 25 | PT BANK UOB BUANA, Tbk. | 0.4774 | 0.6446 | 0.6142 | 0.6821 | 0.6917 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk | 0.0420 | 0.3764 | 0.4442 | 0.5291 | 0.5479 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 0.5399 | 0.5636 | 0.5287 | 0.5384 | 0.5583 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 0.7560 | 0.7286 | 0.6427 | 0.6634 | 0.6297 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 0.7176 | 0.7900 | 0.6991 | 0.6652 | 0.7067 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 0.2560 | 0.6085 | 0.6005 | 0.5885 | 0.5969 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 0.7645 | 0.9310 | 0.8184 | 0.6868 | 0.8562 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 0.3569 | 0.4072 | 0.3905 | 0.4612 | 0.5117 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 0.6417 | 0.7440 | 0.8119 | 0.6606 | 0.7489 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 0.1635 | 0.1611 | 0.1612 | 0.0973 | 0.8773 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 0.6432 | 0.7444 | 0.7180 | 0.5706 | 0.6449 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 0.7296 | 0.7296 | 0.7765 | 0.7158 | 0.7400 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 0.4657 | 0.4653 | 0.5948 | 0.3707 | 0.3774 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 0.3199 | 0.3891 | 0.3628 | 0.7284 | 0.6394 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 0.3703 | 0.1913 | 0.1450 | 0.1983 | 0.2985 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 0.5353 | 0.5857 | 0.4369 | 0.4331 | 0.5796 |
| 41 | PT BANK DKI | 0.3188 | 0.2994 | 0.3152 | 0.4018 | 0.4612 |
| 42 | PT BANK KALTENG | 0.2713 | 0.2534 | 0.1869 | 0.2512 | 0.4146 |
| 43 | PT BPD ACEH | 0.3067 | 0.2252 | 0.1817 | 0.2698 | 0.3279 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 0.6213 | 0.6654 | 0.5295 | 0.6100 | 0.7115 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 0.6573 | 0.6494 | 0.5526 | 0.5642 | 0.5970 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 0.4203 | 0.3801 | 0.3275 | 0.3522 | 0.4468 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 0.5780 | 0.6656 | 0.6258 | 0.7457 | 0.8810 |
| 48 | PT. BPD SULAWESI UTARA | 0.4910 | 0.4577 | 0.4399 | 0.5141 | 0.5423 |
| 49 | PT. BPD BALI | 0.6910 | 0.6492 | 0.6524 | 0.6620 | 0.7573 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/h BPD IRIAN JAYA) | 0.3216 | 0.2464 | 0.1518 | 0.1766 | 0.2340 |

| | | | | | | |
|----|---|--------|--------|--------|--------|--------|
| 51 | PT. BPD RIAU | 0.1956 | 0.1822 | 0.1584 | 0.2648 | 0.3652 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG | 0.5802 | 0.3738 | 0.2772 | 0.3459 | 0.4008 |
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 0.0870 | 0.1804 | 0.3540 | 0.4873 | 0.4027 |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 0.0390 | 0.0184 | 0.3540 | 0.4710 | 0.3931 |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 0.6732 | 0.6649 | 0.6145 | 0.7207 | 0.6161 |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 0.4635 | 0.4731 | 0.5135 | 0.5384 | 0.4836 |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 0.2891 | 0.2863 | 0.3650 | 0.2435 | 0.4789 |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 0.5874 | 0.6885 | 0.6786 | 0.6782 | 0.7878 |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 0.3991 | 0.4978 | 0.5914 | 0.6230 | 0.6019 |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 0.6896 | 0.7027 | 0.5976 | 0.7741 | 0.6916 |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | 0.6016 | 0.5626 | 0.5601 | 0.4515 | 0.6895 |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 0.3155 | 0.3832 | 0.4350 | 0.4071 | 0.5467 |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.7097 | 0.8177 | 0.7333 | 0.6703 | 0.6730 |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 0.6782 | 0.7983 | 0.7376 | 0.5957 | 0.7219 |
| 65 | ABN AMRO BANK | 0.3607 | 0.3501 | 0.5371 | 0.4928 | 0.5378 |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 0.0055 | 0.0350 | 0.0330 | 0.0336 | 0.3705 |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 0.0270 | 0.0636 | 0.0801 | 0.1403 | 0.1636 |
| 68 | CITIBANK N.A. | 0.4756 | 0.4497 | 0.5550 | 0.5010 | 0.5194 |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 0.3661 | 0.4120 | 0.3960 | 0.4939 | 0.4194 |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.7603 | 0.8185 | 0.6910 | 0.6541 | 0.7972 |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.6095 | 0.2744 | 0.4629 | 0.5113 | 0.4954 |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 0.6699 | 0.6969 | 0.7378 | 0.6821 | 0.7622 |

Lampiran 7 : Liq (Liquid assets/customer and short term funding)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK | 0.3441 | 0.3285 | 0.3913 | 0.3626 | 0.2942 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 0.2745 | 0.2978 | 0.3749 | 0.3369 | 0.3279 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 0.1656 | 0.2046 | 0.1965 | 0.1747 | 0.1273 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | 0.2673 | 0.2861 | 0.2680 | 0.3218 | 0.2877 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA, TBK. | 0.3418 | 0.2763 | 0.3320 | 0.3027 | 0.1683 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 0.3261 | 0.5130 | 0.6578 | 0.3870 | 0.3003 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 0.8599 | 0.6541 | 0.7592 | 0.6729 | 0.6052 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.4312 | 0.3071 | 0.3907 | 0.4287 | 0.3978 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 0.1882 | 0.3085 | 0.2836 | 0.2661 | 0.1791 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.2063 | 0.2985 | 0.3017 | 0.2574 | 0.2462 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 0.4889 | 0.5578 | 0.6510 | 0.5754 | 0.5035 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 0.3012 | 0.3466 | 0.2590 | 0.3749 | 0.3165 |
| 13 | PT BANK HANA | 0.3229 | 0.3621 | 0.3380 | 1.0627 | 1.0043 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 0.5619 | 0.4310 | 0.6212 | 0.5848 | 0.8183 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.3261 | 0.3620 | 0.4077 | 0.3360 | 0.2490 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 0.1528 | 0.1663 | 0.1706 | 0.2919 | 0.2392 |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 0.3134 | 0.1983 | 0.7259 | 0.6529 | 0.4562 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.3594 | 0.1830 | 0.3536 | 0.3941 | 0.3123 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 1.0870 | 0.8690 | 0.9827 | 0.9543 | 0.9351 |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | 0.7089 | 0.6754 | 0.7919 | 0.6721 | 0.2710 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk | 0.5458 | 0.4149 | 0.4859 | 0.5353 | 0.3634 |
| 22 | PT BANK OCBC NISP, Tbk | 0.4953 | 0.4239 | 0.3784 | 0.3541 | 0.4079 |
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 0.5754 | 0.3544 | 0.4054 | 0.2760 | 0.2943 |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 0.8589 | 0.8064 | 0.4542 | 0.4394 | 0.2891 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 25 | PT BANK UOB BUANA. Tbk. | 0.3686 | 0.2645 | 0.4543 | 0.3833 | 0.3451 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk | 0.6869 | 0.6799 | 0.7088 | 0.5514 | 0.4877 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 0.4278 | 0.3927 | 0.4331 | 0.7188 | 0.5307 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 0.1256 | 0.1095 | 0.1316 | 0.1383 | 0.1935 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 0.2802 | 0.2061 | 0.3048 | 0.3981 | 0.3081 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 0.2138 | 0.3118 | 0.3278 | 0.2939 | 0.3818 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 0.3379 | 0.0649 | 0.2690 | 0.4302 | 0.1696 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 0.5761 | 0.5492 | 0.6440 | 0.6228 | 0.5322 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 0.3980 | 0.2578 | 0.1744 | 0.3999 | 0.2890 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 1.2088 | 1.2114 | 1.2069 | 2.4073 | 0.1621 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 0.3859 | 0.2481 | 0.2864 | 0.7164 | 0.5227 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 0.2675 | 0.2923 | 0.2411 | 0.2773 | 0.2497 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 0.5843 | 0.6799 | 0.7762 | 0.8511 | 0.7953 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 1.0641 | 1.0946 | 0.9577 | 0.2849 | 0.5138 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 0.8353 | 0.9343 | 1.0249 | 0.8310 | 0.6838 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 0.5195 | 0.4425 | 0.6108 | 0.6513 | 0.4837 |
| 41 | PT BANK DKI | 1.0601 | 0.8296 | 1.0315 | 0.9114 | 0.6824 |
| 42 | PT BANK KALITENG | 0.8019 | 0.8443 | 0.9063 | 0.8487 | 0.6920 |
| 43 | PT BPD ACEH | 0.9157 | 0.8180 | 0.8352 | 0.5612 | 0.5596 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 0.5732 | 0.4396 | 0.5777 | 0.4524 | 0.3468 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 0.4123 | 0.4481 | 0.5822 | 0.4046 | 0.3391 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 0.7048 | 0.7100 | 0.7845 | 0.7631 | 0.6314 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 0.6279 | 0.4635 | 0.4961 | 0.3737 | 0.1627 |
| 48 | PT. BPD SULAWESI UTARA | 0.6143 | 0.7354 | 0.6839 | 0.6321 | 0.6815 |
| 49 | PT. BPD BALI | 0.3961 | 0.4430 | 0.4322 | 0.3844 | 0.2657 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/h BPD IRIAN JAYA) | 0.8530 | 0.9786 | 1.0490 | 0.9776 | 0.9077 |
| 51 | PT. BPD RIAU | 0.9122 | 0.8877 | 0.9085 | 0.8320 | 0.7228 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA | 0.4833 | 0.7141 | 0.8886 | 0.7750 | 0.7687 |

| | BELITUNG | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--|--|--|
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 0.8887 | 0.8422 | 0.7067 | 0.5189 | 0.6244 | | | |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 1.6785 | 1.6924 | 0.6737 | 0.7362 | 0.9385 | | | |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 0.1926 | 0.3798 | 0.3988 | 0.2304 | 0.3065 | | | |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 1.2714 | 1.3550 | 1.2383 | 0.7596 | 0.7875 | | | |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 1.6742 | 2.1941 | 2.6634 | 2.6551 | 3.3429 | | | |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 0.4460 | 0.3195 | 0.3732 | 0.4754 | 0.2747 | | | |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 0.7980 | 0.7312 | 0.5555 | 0.5942 | 0.4317 | | | |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 0.5884 | 0.3192 | 0.5181 | 0.2416 | 0.3617 | | | |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | 0.3029 | 0.2985 | 0.3490 | 0.9029 | 0.3277 | | | |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 1.4206 | 0.9372 | 1.0762 | 0.9208 | 0.4149 | | | |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.4338 | 0.1443 | 0.3185 | 0.4951 | 0.3790 | | | |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 0.5473 | 0.2789 | 0.3484 | 0.5239 | 0.3105 | | | |
| 65 | ABN AMRO BANK | 0.5282 | 0.6831 | 0.5391 | 0.5781 | 0.4382 | | | |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 1.5950 | 1.1953 | 1.1684 | 1.1459 | 1.1230 | | | |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 4.4984 | 3.0290 | 2.8437 | 1.3985 | 1.1210 | | | |
| 68 | CITIBANK N.A. | 0.8706 | 0.5829 | 0.4879 | 0.5169 | 0.6526 | | | |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 0.4069 | 0.4857 | 0.5358 | 0.3460 | 0.4263 | | | |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.3188 | 0.3250 | 0.5578 | 0.5198 | 0.3287 | | | |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.3292 | 0.4660 | 0.4779 | 0.5514 | 0.4622 | | | |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 0.3247 | 0.2773 | 0.2350 | 0.3022 | 0.1754 | | | |

Lampiran 8 :GROWTH (Annual Change in Total Asset)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|---------|---------|--------|---------|---------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK | 0.0381 | 0.0822 | 0.1462 | 0.0822 | 0.1004 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 0.1302 | 0.1470 | 0.2602 | 0.3168 | 0.2078 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | -0.0024 | 0.0875 | 0.1201 | 0.1264 | 0.2262 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | -0.0051 | 0.0614 | 0.0157 | 0.1928 | 0.1233 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA, TBK. | 0.6102 | 0.1844 | 0.1800 | -0.0089 | -0.1349 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 0.0488 | 0.3404 | 0.2784 | 0.0916 | -0.0526 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 0.2416 | -0.2297 | 0.3740 | 0.1197 | 0.0483 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.1194 | 0.0068 | 0.1772 | 0.2331 | 0.1264 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 0.2968 | 0.3501 | 0.1194 | 1.0152 | 0.1002 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.1165 | 0.1527 | 0.2104 | 0.0894 | 0.1997 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 0.2319 | 0.1117 | 0.2689 | 0.0914 | 0.1643 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 0.1222 | 0.1835 | 0.0435 | 0.4119 | -0.0648 |
| 13 | PT BANK HANA | 0.2773 | 0.2992 | 0.0428 | 0.2273 | 2.3423 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | -0.2271 | 0.3589 | 0.0819 | 0.0373 | 0.0334 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.0305 | 0.3220 | 0.0212 | 0.0519 | 0.0605 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 0.1000 | 0.2312 | 0.1725 | 0.2095 | 0.2319 |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 0.3434 | 0.3469 | 0.2335 | 0.1270 | -0.0013 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.2609 | 0.0643 | 0.2284 | 0.1397 | 0.1191 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 0.0440 | -0.0918 | 0.2031 | 0.0828 | 0.0117 |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | 1.7104 | 0.8913 | 0.0960 | -0.0026 | -0.6150 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,Tbk | 0.2288 | 0.2216 | 0.1802 | 0.1257 | -0.0207 |
| 22 | PT BANK OCBC NISP, Tbk | 0.1582 | 0.1247 | 0.2039 | 0.1968 | 0.1822 |
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 0.0937 | 0.0953 | 0.0879 | 0.0385 | 0.3756 |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 0.0044 | 0.6610 | 1.7730 | 1.6674 | 0.1090 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 25 | PT BANK UOB BUANA, Tbk. | 0.1484 | -0.0282 | 0.0535 | 0.0833 | 0.1635 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk | 0.2694 | -0.8458 | 0.0876 | 0.3316 | 0.2042 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | -0.9197 | -0.0438 | -0.2072 | 0.6170 | 0.1850 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | -0.1955 | -0.0102 | -0.1024 | 0.0078 | 0.1055 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 0.2252 | 0.0500 | 0.0955 | 0.1162 | 0.0497 |
| 30 | PT BANK HARD A INTERNASIONAL | 0.8259 | 0.1110 | 0.0542 | -0.1204 | -0.0152 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | -0.1217 | -0.0104 | 0.5007 | 1.0668 | 0.3282 |
| 32 | PT BANK MAYORA | -0.1185 | 0.3673 | 0.2114 | 0.1312 | 0.0760 |
| 33 | PT BANK MUL TI ARTA SENTOSA | 0.0206 | 0.1051 | 0.2329 | 0.2436 | -0.0522 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 0.0625 | 0.0614 | 0.0938 | 0.8321 | 0.0670 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 0.0160 | 0.0141 | 0.0999 | 0.6587 | 0.2903 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 0.1937 | 0.2378 | 0.4199 | 0.6620 | 0.2947 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 0.1470 | 0.0534 | 0.3719 | 0.8185 | 0.0676 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 0.0731 | -0.0501 | 0.3119 | 0.0790 | -0.0110 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | -0.0318 | 0.9376 | 0.6265 | 0.0490 | 0.0646 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 0.1065 | 0.1364 | 0.5565 | 0.2372 | -0.1204 |
| 41 | PT BANK DKI | 0.2237 | 0.2581 | 0.2913 | 0.0582 | 0.1444 |
| 42 | PT BANK KALTENG | 0.0761 | 0.3981 | 0.5146 | 0.1338 | -0.1006 |
| 43 | PT BPD ACEH | 0.2596 | 0.7101 | 0.5431 | 0.0164 | 0.2283 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 0.0630 | 0.1094 | 0.5682 | 0.1738 | 0.0636 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 0.1745 | 0.1656 | 0.3723 | 0.0864 | 0.1260 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 0.1884 | 0.2286 | 0.3148 | 0.1105 | 0.0353 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 0.5108 | 0.3235 | 0.2057 | 0.0493 | -0.0182 |
| 48 | PT. BPD SULAWESI UTARA | 0.1215 | 0.4062 | 0.2881 | 0.1506 | 0.3313 |
| 49 | PT. BPD BALI | 0.2454 | 0.1762 | 0.1253 | 0.2024 | 0.1854 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/h BPD IRIAN JAYA) | 0.3764 | 0.3920 | 1.1956 | 0.1483 | -0.0283 |
| 51 | PT. BPD RIAU | 0.3099 | 0.5642 | 0.7180 | -0.1707 | 0.1052 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA | 0.1815 | 0.7274 | 0.5308 | 0.0888 | 0.0947 |

| | BELITUNG | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|---------|---------|---------|--------|---------|--|--|--|
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 0.2015 | 1.3067 | -0.1060 | 0.3052 | 0.8292 | | | |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 0.2995 | 1.5059 | -0.2688 | 1.8815 | 0.4157 | | | |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 1.6298 | 1.0373 | 0.1432 | 0.7085 | 0.1626 | | | |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 0.2929 | 0.0294 | -0.1513 | 0.2881 | 0.4461 | | | |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 0.4958 | -0.0295 | 0.0431 | 2.2394 | 0.0371 | | | |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 0.0673 | 0.2778 | 0.1717 | 0.5668 | 0.3400 | | | |
| 59 | PT BANK OCBC – INDONESIA | 0.6194 | 0.1447 | 0.1804 | 0.5338 | 0.3808 | | | |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | -0.0006 | 0.0732 | 0.2808 | 0.1054 | 0.4633 | | | |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | -0.0631 | 0.3240 | 0.2110 | 2.2604 | 0.0432 | | | |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 0.5303 | -0.0591 | 0.1553 | 0.0400 | 0.1012 | | | |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.1915 | 0.2449 | 0.0943 | 0.1140 | 0.0888 | | | |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | -0.1206 | 0.1352 | -0.0300 | 0.4350 | 0.4911 | | | |
| 65 | ABN AMRO BANK | 0.1624 | 0.2695 | -0.2046 | 0.0759 | 0.0262 | | | |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 0.7942 | -0.1454 | 0.0452 | 0.1497 | 1.2648 | | | |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 0.2780 | 0.1745 | 0.0558 | 1.2445 | 0.5470 | | | |
| 68 | CITIBANK N.A. | 0.0806 | 0.3042 | 0.1381 | 0.1872 | 0.1763 | | | |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 0.3482 | 0.2534 | 0.3046 | 0.1368 | 0.7078 | | | |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.4203 | 0.6364 | 0.2617 | 0.0896 | 0.4804 | | | |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.1984 | 0.4943 | 0.0798 | 0.3054 | 0.3180 | | | |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 0.1723 | 0.1314 | 0.2544 | 0.1720 | -0.0092 | | | |

Lampiran 9:C5 (Total assets of the 5 largest bank/total assets of the banking industry)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA, TBK. | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 13 | PT BANK HANA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 22 | PT BANK OCBC NISP, Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |

| | | | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| 25 | PT BANK UOB BUANA, Tbk. | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 41 | PT BANK DKI | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 42 | PT BANK KALTENG | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 43 | PT BPD ACEH | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 48 | PT. BPD SULAWESI UTARA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 49 | PT. BPD BALI | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/h BPD IRIAN JAYA) | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 51 | PT. BPD RIAU | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 65 | ABN AMRO BANK | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 68 | CITIBANK N.A. | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 0.5038 | 0.5431 | 0.5340 | 0.5287 | 0.5248 |

Lampiran 10 : Mroaa (Average ROAA calculated over all bank with available data in central bank)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA. TBK. | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 13 | PT BANK HANA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 22 | PT BANK OCBC NISP, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 24 | PT BANK SINARMAS | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 25 | PT BANK UOB BUANA, Tbk. | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 41 | PT BANK DKI | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 42 | PT BANK KALTENG | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 43 | PT BPD ACEH | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARU) | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 48 | PT. BPD SULAWESI UTARA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 49 | PT. BPD BALI | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/h BPD IRIAN JAYA) | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 51 | PT. BPD RIAU | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |

| | | | | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 65 | ABN AMRO BANK | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 68 | CITIBANK N.A. | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 0.0116 | 0.0131 | 0.0177 | 0.0224 | 0.0136 |

**Lampiran 11 : Mgrowth (Annual change of the summation of total assets of all bank
with available data in central bank)**

| No | Nama Bank | Tahun | | | | |
|----|--|--------|---------|--------|--------|--------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 3 | PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 5 | PT BANK AGRONIAGA, TBK. | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 6 | PT BANK BUKOPIN | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 7 | PT BANK BUMI ARTA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 8 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 9 | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 10 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 11 | PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 12 | PT BANK GANESHA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 13 | PT BANK HANA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 14 | PT BANK ICBC INDONESIA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 15 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 16 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 17 | PT BANK MEGA, Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 18 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 19 | PT BANK METRO EXPRESS | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 20 | PT BANK MUTIARA, Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 21 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--------|---------|--------|--------|--------|
| 22 | PT BANK OCBC NISP. Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 23 | PT BANK PERMATA Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 24 | PT BANK SINARMAS | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 25 | PT BANK UOB BUANA. Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK. Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 27 | PT BANK BISNIS INTERNASIONAL | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 28 | PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 29 | PT BANK FAMA INTERNASIONAL | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 30 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 31 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 32 | PT BANK MAYORA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 33 | PT BANK MULTI ARTA SENTOSA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 34 | PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 35 | PT BANK SINAR HARAPAN BALI | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 36 | PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 37 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 38 | PT LIMAN INTERNATIONAL BANK | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 39 | BPD KALIMANTAN TIMUR | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 40 | BPD YOGYAKARTA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 41 | PT BANK DKI | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 42 | PT BANK KALJENG | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 43 | PT BPD ACEH | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 44 | PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI) | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 45 | PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 46 | PT. BPD JAWA TIMUR | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 47 | PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 48 | PT. BPD SULAWESI UTARA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 49 | PT. BPD BALI | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |

| | | | | | | |
|----|---|--------|---------|--------|--------|--------|
| 50 | PT. BPD PAPUA (d/1 BPD IRIAN JAYA) | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 51 | PT. BPD RIAU | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 52 | PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 53 | PT BANK COMMONWEALTH | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 54 | PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 55 | PT BANK DBS INDONESIA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 56 | PT BANK KEB INDONESIA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 57 | PT BANK MAYBANK INDOCORP | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 58 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 59 | PT BANK OCBC - INDONESIA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 60 | PT BANK RESONA PERDANIA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 61 | PT WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 62 | PT BANK WOORI INDONESIA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 63 | PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 64 | PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 65 | ABN AMRO BANK | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 66 | BANK OF AMERICA, N.A | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 67 | BANK OF CHINA LIMITED | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 68 | CITIBANK N.A. | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 69 | STANDARD CHARTERED BANK | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 70 | THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 71 | THE HONGKONG & SHANGHAI B.C. | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |
| 72 | BANK ICB BUMIPUTERA | 0.1094 | -0.0153 | 0.1482 | 0.2004 | 0.1514 |

Lampiran 12 : Output

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|-------------------------|-----|-----------|----------------|----------|----------|
| Return On Average Asset | 360 | .015690 | .0397999 | -.6627 | .1017 |
| Cost | 360 | 3.153900 | 10.1332666 | -40.5408 | 108.8986 |
| Market Power | 360 | .013891 | .0315600 | .0000 | .2214 |
| Size | 360 | 15.432688 | 1.8755044 | 11.0656 | 19.6973 |
| Capital Strength | 360 | .133388 | .1099606 | -.2749 | .6351 |
| Loan Activity | 360 | .500679 | .1978061 | .0051 | .9310 |
| Liquidity | 360 | .590473 | .4724220 | .0649 | 4.4984 |
| Growth | 360 | .242561 | .3725749 | -.9197 | 2.3423 |
| Market Concentration | 360 | .526880 | .0130881 | .5038 | .5431 |
| Market profitability | 360 | .015680 | .0039264 | .0116 | .0224 |
| Market Growth | 360 | .118820 | .0731179 | -.0153 | .2004 |
| Merger dan akuisisi | 360 | .39 | .488 | 0 | 1 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | N | Normal Parameters ^{a,b} | | Most Extreme Differences | | | Kolmogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-------------------------|-----|----------------------------------|----------------|--------------------------|----------|----------|----------------------|------------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Absolute | Positive | Negative | | |
| Return On Average Asset | 360 | .015690 | .0397999 | .313 | .200 | -.313 | 5.946 | .000 |
| Cost | 360 | 3.153900 | 10.13327 | .355 | .355 | -.339 | 6.736 | .000 |
| Market Power | 360 | .013891 | .0315600 | .330 | .286 | -.330 | 6.260 | .000 |
| Size | 360 | 15.432688 | 1.8755044 | .046 | .046 | -.040 | .868 | .439 |
| Capital Strength | 360 | .133388 | .1099606 | .186 | .186 | -.121 | 3.530 | .000 |
| Loan Activity | 360 | .500679 | .1978061 | .075 | .047 | -.075 | 1.423 | .035 |
| Liquidity | 360 | .590473 | .4724220 | .160 | .149 | -.160 | 3.037 | .000 |
| Growth | 360 | .242561 | .3725749 | .194 | .194 | -.150 | 3.689 | .000 |
| Market Concentration | 360 | .526880 | .0130881 | .237 | .161 | -.237 | 4.494 | .000 |
| Market profitability | 360 | .015680 | .0039264 | .302 | .302 | -.157 | 5.727 | .000 |
| Market Growth | 360 | .118820 | .0731179 | .256 | .167 | -.256 | 4.859 | .000 |
| Merger dan akuisisi | 360 | .39 | .488 | .400 | .400 | -.282 | 7.584 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi-square | df | Sig. |
|--------|------------|----|------|
| Step 1 | 149.345 | 11 | .000 |
| Block | 149.345 | 11 | .000 |
| Model | 149.345 | 11 | .000 |

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 330.879 ^a | .340 | .461 |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 12.080 | 8 | .148 |